

**TESIS**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN  
DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN  
PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN NGRUKI  
SUKOHARJO**



Disusun Oleh:

**SULAEMAN**  
NIM. 204031016

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2022/2023**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO**

**Sulaeman**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo . 2) Penyebab kedisiplinan santri pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo rendah walaupun pada santri kelas tinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Waktu penelitian adalah mulai bulan Agustus sampai bulan Desember 2022. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan . Sedangkan informan penelitian adalah guru, guru BK, wali santri dan santri. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisa data menggunakan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo melaksanakan manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang meliputi : (a) Perencanaan, yang meliputi perumusan visi, misi, tujuan madrasah, tata tertib atau peraturan akademik, kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan (b) Pengorganisasian, yang meliputi penyusunan staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, penyusunan wali-wali kelas, penyusunan staf bagian BK, dan penyusun jadwal guru piket harian (c) Pelaksanaan, yang meliputi sosialisasi visi, misi, tujuan madrasah, tata tertib, klasifikasi dan pedoman pelaksanaan sangsi, kriteria kenaikan dan kelulusan, membuat jadwal piket guru, menekankan kepada semua guru yang mengajar, guru BK dan orang tua untuk ikut melakukan penegakkan kedisiplinan santri (d) Pengawasan dan Penilaian, yang meliputi pengawasan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru atau bagian yang mendapatkan tugas. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam manajemen pendidikan kedisiplinan santri, yaitu: kepribadian santri, keluarga, asal-usul santri (sosiologis- geografis), motivasi santri, guru, kurangnya ketegasan antara satu guru dengan guru yang lainnya, kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama

**Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Kedisiplinan**

**ABSTRACT**  
**MANAGEMENT OF DISCIPLINARY EDUCATION IN MADRASAH**  
**ALIYAH AL MUKMIN IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF AL**  
**MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO**

**Sulaeman**

The purpose of this study was to find out: 1) Management of discipline education for students at Madrasah Aliyah Al Mukmin Islamic Boarding School of Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. 2) The reason for the low discipline of students at Madrasah Aliyah Al Mukmin Islamic Boarding School Al Mukmin Ngruki Sukoharjo is low even though they are high class students

This research uses descriptive qualitative approach. The research was conducted at Madrasah Aliyah Al Mukmin Islamic Boarding School of Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. The time of the research was from August to December 2022. The subjects of this research were the principle and the deputy of principle. While the research informants were teachers, guidance counselors, guardians of students and students. Data collection techniques using observation, interviews and document analysis. Checking the validity of the data using source, technique and time triangulation techniques. Data analysis uses interactive model analysis from Miles and Huberman.

The result of the study shows that: 1) At Madrasah Aliyah Al Mukmin Islamic Boarding School of Al Mukmin Ngruki Sukoharjo carry out management of student discipline education which includes: (a) Planning, which includes the formulation of vision, mission, objectives of the islamic boarding school, academic rules or regulations, criteria grade promotion and graduation criteria (b) Organizing, which includes the preparation of the student staff chaired by the vice principal of the student affairs section, the arrangement of homeroom teachers, the preparation of guidance section staff, and the arrangement of daily picket teacher schedules (c) Implementation, which includes socializing vision, mission, objectives of the the islamic boarding school, rules of conduct, classification and guidelines for implementing sanctions, criteria for promotion and graduation, making teacher picket schedules, emphasizing all teaching teachers, counseling teachers and parents to participate in enforcing student discipline (d) Supervision and assessment , which include direct or indirect supervision carried out by the head master of the Islamic Boarding School to the teachers or section that gets the assignment. 2) Obstacles faced in the management of the discipline of the students, namely: the personality of the students, family, the origin of the students (sociological-geographical), the motivation of the students, the teachers, lack of firmness between one teacher and another teacher, lack of communication and cooperation between the school and the hostel

Keywords: Management, Discipline. And Education

## إدارة التربية الانضباطية في المدرسة العالية المؤمن بمعهد نجروكي سوكوهارجو

سليمان

### خلاصة

كان الغرض من هذا البحث هو معرفة ؛ (١) إدارة تعليم انضباط الطلبة في المدرسة العالية المؤمن بمعهد المؤمن نجروكي سوكوهارجو. (٢) أسباب انخفاض انضباط الطلبة على الرغم من ارتفاع الصف في المدرسة العالية المؤمن بمعهد المؤمن نجروكي سوكوهارجو.

استخدمت هذا البحث بالمنهج الوصفي النوعي الذي تم إجراؤه بمدرسة العالية المؤمن بمعهد المؤمن نجروكي سوكوهارجو. يجري البحث من شهر أغسطس إلى ديسمبر ٢٠٢٢. وكان موضوع هذا البحث رئيس مدرسة العالية المؤمن بمعهد المؤمن نجروكي سوكوهارجو. بينما كان محور البحث نائب مدير المدرسة والمعلمين وأولياء أمور الطلبة والطلبة. تقنيات جمع البيانات البحثية باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل بيانات هذا البحث من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

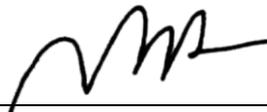
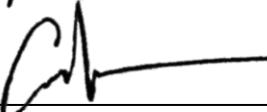
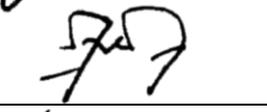
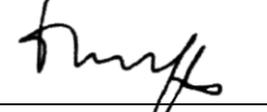
أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) نفذت المدرسة العالية المؤمن مدرسة المؤمن نجروكي سوكوهارجو إدارة تعليم الانضباط الطلابي والتي تشمل ؛ (أ) التخطيط، والذي يشمل صياغة الرؤية والرسالة والأهداف للمدرسة ، القواعد أو اللوائح الأكاديمية ، معايير ترقية الدرجات ومعايير التخرج (ب) التنظيم، والذي يشمل إعداد قسم الطلاب للموظفين برئاسة نائب مدير قسم الطلاب في المدرسة ، ترتيب معلمي الصف ، ترتيب موظفي قسم التوجيه الإرشادي، وترتيب جداول الإضراب اليومية للمعلمين (ج) التنفيذ ، والذي يشمل التنشئة الاجتماعية لرؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها وقواعد السلوك والتصنيف والمبادئ التوجيهية لتنفيذ العقوبات ومعايير الترقية والتخرج، وجعل المعلم جداول الاعتصام، مع التأكيد على جميع المعلمين المعلمين، وتقديم المشورة المعلمين وأولياء الأمور للمشاركة في إنفاذ انضباط الطلاب (د) الإشراف والتقييم ، والتي تشمل الإشراف المباشر أو غير المباشر الذي يقوم به رئيس المدرسة للمعلم أو القسم الذي يحصل على المهمة. (٢) المعوقات التي تواجه في إدارة انضباط الطلاب وهي: شخصية الطلاب ، والأسرة ، وأصول الطلاب (جغرافيا)، ودوافع الطلاب ، والمعلم ، وعدم الثبات بين معلم ومعلم آخر، قلة التواصل والتعاون بين أطراف المدرسة وسكن الطلاب.

كلمات مفتاحية: إدارة، تعليم نظام،

## LEMBAR PENGESAHAN

### MANAJEMEN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari Kamis Tanggal 14 Bulan September Tahun 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 19700926 200003 1 001 Ketua Sidang/Pembimbing		12/10/2023
2	Dr. Heldy Ramadhan Putra, M.Pd. NIP. 19920309 201903 1 006 Sekretaris Sidang		9/10/2023
3	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum. NIP. 19630202 199403 1 003 Penguji 1		11/10/2023
4	Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 1999903 2 002 Penguji 2		11/10/2023

Surakarta, 12 Oktober 2023

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar magister dari pascasarjana UIN RM Said seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Desember 2023

ng menyatakan  
  
Saeman  
NIM. 204031016

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Rad 11)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Tulisan yang sederhana ini merupakan hasil perjuangan panjang yang disertai kesabaran, dan ketekunan serta iringan do'a yang tulus orang-orang tercinta.

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, ibu Rusimah atas semua kasih sayangnya selama ini.
2. Bapakku tercinta, Almarhum bapak Aman, yang sudah tiada, semoga bapak bangga di sana.
3. Istri dan anak-anakku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.
5. Keluarga Besar PPIM Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dan semua ustad dan ustadhah.
6. Teman-teman angkatan 2020 yang tercinta, banyak pengalaman yang dapat diambil pelajaran ketika bersama, semoga semuanya selalu dalam naungan rahmatNya dan Almamaterku UIN RM Said Surakarta.
7. Agama, nusa, bangsa, dan seluruh pembaca yang budiman.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh cahaya Ilahiah yakni agama Islam.

Untuk selanjutnya kami sebagai peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN RM Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku pembimbing dan Direktur Pascasarjana UIN RM Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam UIN RM SAID Surakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen UIN RM Said Surakarta yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
5. Pimpinan dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang telah membantu baik moril maupun material.
6. Bapak Sudaryanto, S.Th.I, M.Pd.I, Selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian
7. Bapak/Ibu ustad ustadazah Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang telah kooperatif dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi dengan dukungan moril maupun material.
9. Istri dan anak-anak tercinta yang selalu mendorong dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu kelancaran penelitian ini.

Kami selaku peneliti mengucapkan mohon maaf bila ada salah baik yang kami sengaja maupun tidak, kami berharap makalah ini semakin sempurna dengan saran dan kritik dari bapak dosen dan teman-teman. Dan semoga makalah ini dapat bermanfaat kepada kami pribadi dan bagi semua pembaca.

Sukoharjo, Juni 2023

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**DARI HURUF ARAB KE LATIN**

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

Daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

**1. Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Ted an Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha

ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur ‘ān*  
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs  
Abū Naṣr al-Farābī  
Al-Gazālī  
Al-Munqīz min al-Ḍalāl

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN LITERASI .....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Pendidikan Kedisiplinan.....	10
2. Manajemen.....	30
3. Karakteristik Pondok Pesantren .....	58
B. Penelitian Yang Relevan .....	66
C. Kerangka Berpikir .....	74

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	76
	A. Pendekatan Penelitian.....	76
	B. Setting Penelitian .....	77
	C. Subyek dan Informan Penelitian .....	78
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	78
	E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	82
	F. Teknik Analisis Data .....	83
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	87
	A. Deskripsi Data.....	87
	B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	121
	C. Analisis dan Pembahasan .....	132
BAB IV	PENUTUP .....	142
	A. Kesimpulan .....	142
	B. Implikasi .....	144
	C. Saran .....	145
	DAFTAR PUSTAKA .....	148

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Jadwal Penelitian .....	77
Tabel 3.2.Rancangan Panduan Pengamatan.....	79
Tabel 3.3 Rancangan Panduan Analisis Dokumen .....	81
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir .....	109
Tabel 4.2 Daftar Ruang Kelas .....	110
Tabel 4.3 Riwayat Kepala Madrasah .....	112
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum .....	114
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Akreditasi.....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	85
Gambar 4.1 Struktur Madrasah.....	111

## LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Panduan Pengamatan.....	152
Lampiran 1.2 Panduan Wawancara.....	153
Lampiran 1.3 Panduan Analisis Dokumen.....	158
Lampiran.2.1 Catatan lapangan pengamatan lingkungan .....	160
Lampiran 2.2 Catatan lapangan pengamatan kedisiplinan santri.....	162
Lampiran 2.3 Catatan lapangan pengamatan interaksi guru dan santri.....	164
Lampiran 3.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	165
Lampiran 3.2 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan	169
Lampiran 3.3 Wawancara dengan Guru Bagian BK.....	172
Lampiran 3.4 Wawancara dengan Guru.....	174
Lampiran 3.5 Wawancara dengan Guru.....	176
Lampiran 3.6 Wawancara dengan Santri .....	178
Lampiran 3.7 Wawancara dengan Santri .....	180
Lampiran 3.8 Wawancara dengan Wali Santri .....	182
Lampiran 3.9 Wawancara dengan Wali Santri .....	184
Lampiran 4.1 Catatan lapangan dokumen profil Madrasah .....	186
Lampiran 4.2 Catatan lapangan dokumen Tata Tertib Madrasah .....	196
Lampiran 4.3 Catatan lapangan dokumen kriteria kenaikan kelas dan kelulusan .....	200
Lampiran 4.4 Catatan lapangan dokumen data rekapitulasi presensi bulanan santri .....	202
Lampiran 5.1 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	203
Lampiran Surat Keterangan Penelitian .....	211

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib di madrasah berhubungan dengan tingkat kelas. Semakin tinggi kelas santri, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan dalam mentaati tata tertib madrasah. Hal ini disebabkan karena (1) mereka telah memiliki dasar-dasar ilmu keagamaan yang cukup, (2) telah melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan kedisiplinan yang relatif cukup lama yang telah mereka dapatkan di pesantren, serta, (3) mereka mempunyai usia yang cukup dewasa, sehingga mempunyai sikap kedewasaan dan kematangan psikologis dan kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar selalu menunjukkan perubahan sistematis dalam tingkah laku yang terjadi sebagai konsekuensi pengalaman dalam situasi khusus. Menurut Bell-Gredler (2008), belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), ketrampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian

proses belajar sepanjang hayat. Dari teori belajar tersebut kita dapat memahami bahwa jika belajar adalah suatu perubahan untuk mengubah pandangan, sikap, pemahaman, motivasi atau kombinasi semuanya, dan belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka jika siswa semakin lama belajar akan semakin banyak perubahan yang didapatkan oleh siswa secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan terkait dengan kedisiplinan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas atas lebih disiplin dibandingkan siswa kelas bawah, karena lama belajar siswa kelas atas lebih lama dari lama belajar kelas bawah, sehingga proses perubahan yang terjadi pada siswa kelas atas lebih banyak dari siswa kelas bawah, dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (minat, sikap, nilai), psikomotor (kemampuan untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar).

Menurut Syarbini (2014: 87) pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan sikap (karakter), metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai kebiasaan. Djaali (2013: 128) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan pengertian disiplin menurut Siswanto (2001: 29) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu

sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksisanksinya apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan.

Pendapat tersebut sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang artinya :

"Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".(H.R.Abu Daud).

Hadits nabi tersebut menjelaskan, bahwa orang tua disuruh untuk memerintahkan shalat anak pada usia 7 tahun dan bahkan memukulnya jika perlu ketika sudah sampai usia 10 tahun. Ini mengandung arti bahwa orang tua diwajibkan untuk membiasakan anak untuk sholat atau bisa kegiatan-kegiatan lain yang baik agar kelak sudah besar menjadi biasa untuk melakukan kebiasaan-kebiasan baik yang telah diajarkan sejak kecil, termasuk di dalam mentaati tata tertib.

Sebaliknya santri yang duduk di kelas bawah umumnya belum memiliki kedisiplinan yang baik dalam mentaati tata tertib yang berlaku di madrasah. Hal ini disebabkan karena: (1) mereka belum mempunyai pemahaman dasar-dasar ilmu keagamaan yang cukup, (2) belum cukup lama mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan di pondok pesantren, dengan kata lain mereka belum mempunyai waktu yang cukup berada di pesantren dan (3) belum mempunyai usia yang

cukup dewasa, sehingga belum mempunyai sikap kedewasaan dan kematangan psikologis dan kepribadian. Beberapa alasan tersebut di atas secara otomatis sebagai kebalikan dari faktor-faktor penyebab dari kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib.

Berdasarkan data awal hasil observasi lapangan, peneliti melihat ada beberapa santri (5-10 santri) yang datang ke kelas (madrasah) terlambat. Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam wawancara bahwa beberapa santri yang duduk di kelas atas terdapat beberapa yang (1) terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran KBM di madrasah (kelas), (2) tidak mengenakan seragam yang telah ditentukan, bahkan (3) ada beberapa santri yang tidak masuk kelas atau meninggalkan kelas tanpa keterangan atau beberapa di antara mereka ada yang membolos. Hal ini menunjukkan rendahnya kedisiplinan di kalangan santri yang duduk di kelas atas.

Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, di manapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Permasalahan disiplin jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka disiplin tersebut akan menentukan bagaimana proses pembelajaran di lingkungan pendidikan berjalan dengan baik.

Sikap disiplin yang tertanam dalam diri santri dapat membentuk sikap yang teratur sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Melalui kedisiplinan yang dilakukan santri dapat

mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kelancaran proses belajar santri sangat ditentukan pada kedisiplinan santri pada tata tertib yang ada di madrasah. Demikian sebaliknya, akibat dari sikap tidak disiplin pada santri terhadap tata tertib bukan hanya berpengaruh pada prestasi di madrasah namun juga dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang menjadi rendah dan sulit untuk merubah diri. Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik ditinjau dari manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Individu yang disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku yang akan menjadikan hidup mereka teratur.

Seorang santri yang telah melalui proses pembelajaran yang cukup, mengikuti pembiasaan sikap kedisiplinan, mempunyai kematangan psikologis dan kepribadian akan mempunyai sikap lebih disiplin. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sylvia (2003) bahwa penerapan kedisiplinan sangat penting bagi setiap individu dan hal itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kedisiplinan harus ditanamkan sejak usia dini sehingga ketika dewasa diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik. Faktor lingkungan itulah yang sangat penting yang mempengaruhi seseorang siswa/santri mempunyai sifat disiplin.

Penelitian dilakukan karena adanya keunikan berupa rendahnya kedisiplinan santri di kelas atas dalam mentaati tata tertib di madrasah,

yang seharusnya secara umum semakin tinggi kelas maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib di madrasah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan yang telah disebutkan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menuntut santri untuk hidup lebih mandiri, artinya semua aktifitas santri harus dilakukan sendiri tanpa bantuan dan pengawasan dari orang tua.
2. Seluruh aktifitas santri selama 24 jam dilakukan bersama-sama dengan temannya sehingga memungkinkan terjadinya kesalahpahaman antara satu dengan lainnya.
3. Adanya perbedaan asal-usul santri dari berbagai daerah di Indonesia.
4. Kebutuhan prasarana pendukung di pondok pesantren yang belum memadai dengan jumlah santri yang ada.
5. Banyaknya kegiatan dan aktifitas santri yang sangat padat yang harus diikuti oleh santri.
6. Kurangnya komunikasi dan pengawasan dari orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan santri.
7. Adanya perbedaan asal-usul sekolah sebelumnya.
8. Kondisi ustad (guru) yang didominasi ustad yang berusia muda , yang dari segi kematangan emosional belum mapan.
9. Jarak antara asrama (pondok) dengan madrasah yang begitu dekat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak semua masalah yang berkaitan manajemen kedisiplinan dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini hanya akan dibatasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Manajemen perencanaan pendidikan kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.
- b. Manajemen pengorganisasian pendidikan kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.
- c. Manajemen pelaksanaan pendidikan kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.
- d. Manajemen evaluasi pendidikan kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Sukoharjo?.

2. Mengapa kedisiplinan santri pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo rendah, walaupun kelasnya tinggi?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo.
2. Penyebab kedisiplinan santri pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dalam hal memahami mengapa kedisiplinan santri rendah padahal tingkat kelasnya tinggi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi guru, kepala madrasah, dan ketua yayasan. Manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Penelitian memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan peran dan kinerjanya dalam menanamkan pendidikan kedisiplinan santri di pesantren

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian memberikan manfaat bagi kepala madrasah untuk memajukan prestasi santri dengan cara meningkatkan kedisiplinan santri

c. Bagi pengurus yayasan

Penelitian memberikan manfaat bagi pengurus yayasan dalam mengembangkan pesantren yang dapat menarik perhatian di masyarakat sebab baiknya kedisiplinan santri sebagai tujuan dari pendidikan secara umum terutama pendidikan yang berbasis pesantren.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Kedisiplinan**

###### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh hasil dari pendidikan yang dialami. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (*KBBI*, 1991). Sedangkan menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

Negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*).

Pendidikan merupakan usaha manusia yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2013). Sedangkan Melmambessy Moses menyatakan pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012). Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2016).

Pengertian pendidikan menurut M.Anwar (2017:15) sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Anwar, 2017).

Menurut Teguh Tri Wiyanto (22) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang.

### **1) Fungsi Pendidikan**

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi: a) menyiapkan sebagai manusia, b) menyiapkan tenaga kerja dan c) menyiapkan warga negara yang baik.

Di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 dijelaskan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Artinya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Menurut M. Anwar (2017:123) bahwa pendidikan melaksanakan fungsi seluruh aspek kebutuhan hidup untuk mewujudkan potensi manusia sebagai aktualitas. Sehingga, mampu menjawab tantangan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh umat manusia dalam dinamika hidup dan perubahan yang terjadi pada masa-masa yang akan datang. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan senantiasa

mengandung pemikiran dan analisis, baik secara konseptual maupun operasional.(Anwar, 2017).

Fungsi pendidikan menurut Amos Neolaka (2017: 17) adalah membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal. Fungsi pendidikan juga memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah dan rohaniah peserta didik. Perkembangan jasmaniah adalah mengenal diri jasmaninya dan rohaniahnya yaitu dengan mengenal dirinya sendiri dan Tuhan. Pada kajian literature lain dikatakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: transmisi/pemindahan kebudayaan, memilih dan mengajarkan peranan sosial, menjamin integrasi sosial, mengajarkan corak kepribadian, menjadi sumber inovasi sosial.

## **2) Unsur-unsur Pendidikan**

Menurut Miftahul Surur (2022:39) Pendidikan mempunyai beberapa unsur penting yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat atau metode dan lingkungan pendidikan.

Pertama subjek yang dibimbing (peserta didik).. Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom,

yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

Kedua orang yang membimbing (pendidik).. Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, pelatihan, dan masyarakat/ organisasi.

Ketiga interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif).. Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanifulasikan isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).

Keempat tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak.. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga

sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

Kelima pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan muatan lokal misinya mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.

Keenam cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode). Alat dan metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan efektifitasnya. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketujuh tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan). Lingkungan pendidikan biasa disebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat

## **b. Kedisiplinan**

Sifat disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan manusia dan mempunyai peran penting dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Maka dari itu sifat disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997).

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sifat disiplin. Menurut Amri kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*dicilina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*dicipline*” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Amri, 2013). Sementara Muhammad Mustari menyatakan bahwa disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku

tertentu walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki (Mustari, 2014).

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib (Djamarah, 2008).

Disiplin juga merupakan bentuk pengawasan diri terhadap peraturan yang ada. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Keith Davis dalam R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab (Santoso Sastropoetra, 1988).

Sikap disiplin juga bisa diartikan sebagai sikap mawas diri di lingkungan di mana seseorang itu berada. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *“Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability*

*to control themselves*". (Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 1996) (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Sikap disiplin bisa terbentuk apabila seseorang itu mempunyai sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai pernyataan Soegeng Prijodarminto. dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses" mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Soegeng Prijodarminto, 1994).

Menurut John Garmo (2013 : 45) kedisiplinan kualitas inti dari tanggungjawab pribadi. Kedisiplinan diri dapat terlihat dari kerapian, ketepatan waktu, sikap hemat dan lain-lain.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi diri yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang telah disepakati bersama adanya untuk ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan bersama sebagai bentuk latihan kehidupan dan sebagai tanggung jawabnya dalam berperilaku.

### **1) Tujuan Kedisiplinan**

Kedisiplinan mempunyai beberapa tujuan dalam kehidupan. Menurut Schaefer (1980:88) tujuan kedisiplinan adalah : a) Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas. b) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Sementara Fachrudin (1989:108) menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah: a) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak-bertanggungjawaban menjadi tanggung jawab. b) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar-mengajar di mana mereka menaati peraturan yang ditetapkan (Kurniawan, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

### **2) Bentuk Kedisiplinan**

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas di mana mereka berada. Atau disiplin adalah

suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, seperti kekerasan otoriter, kebebasan liberal, dan kebebasan terkendali. Untuk itu diperlukan teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu teknik pengendali dari luar, teknik pengendali dari dalam, dan teknik pengendali kooperatif. Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, b) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, c) mengerjakan semua tugas dengan baik, d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, e) memiliki perlengkapan belajar, f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah (Sulistiyorini, 2006).

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada pesertadidik, terutama disiplin diri dalam belajar (Novan, 2010). Selain disiplin dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na'im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. *Pertama*, hadir di ruangan tepat waktu.

*Kedua*, tata pergaulan di sekolah. *Ketiga*, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, belajar di rumah (Naim, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka disimpulkan bahwa macam bentuk kedisiplinan siswa di sekolah ada dua macam yaitu kedisiplinan dalam belajar dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

a) Kedisiplinan dalam belajar

Belajar adalah tugas dan kewajiban setiap individu siswa, maka dari itu salah satu bentuk kedisiplinan siswa adalah melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik., Kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.

Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah

(1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus diikuti oleh semua siswa, maka ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas siswa harus memperhatikan semua penjelasan guru. Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua

perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu (Djamarah, 2002)

(2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya adalah salah satu proses belajar yang sangat penting bagi siswa. Salah satu bentuk siswa yang disiplin dalam belajar adalah menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas (Djamarah, 2002)

(3) Mengerjakan tugas

Tugas merupakan salah satu cara yang dilakukan guru yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara

individu (Djamarah, 2002). Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupu dari segi waktu pengerjaannya

#### (4) Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

#### b) Kedisiplinan mentaati tata tertib di sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan–batasan dalam bertingkah laku.

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Rifa'I, 2011).

Salah satu tujuan tata tertib adalah membentuk sikap dan perilaku siswa selama mereka berada di sekolah. Disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada (Sulistyorini, 2006).

Penerapan tata tertib di sekolah harus diatur dengan jelas dan mudah diterapkan, sehingga semua pihak yang terlibat di dalam penerapan sekolah bisa melaksanakan dan menerima dengan mudah. Dalam pembinaan disiplin

siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah. (Sulistiyorini, 2006)

### **3) Fungsi Kedisiplinan**

Kedisiplinan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Menurut Gunarsah (2000:85) disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat: a) meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain, b) mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan, c) mengerti tingkah laku baik dan buruk, d) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hokum dan e) mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Fungsi kedisiplinan ini sangat bermanfaat bagi seseorang, siapapun itu. Menurut Bistak Sirait ( 2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari pendapat

tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kewibawaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis ( seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat..

Menurut John Garmo (2017:46) kedisiplinan akan menghasilkan:

- a) Keteraturan, keteraturan adalah bukti ketika seseorang mempertahankan lingkungan kerjanya secara teratur , hati-hati dan terorganisir.
- b) Ketepatan waktu, kedisiplinan akan menghasilkan penyelesaian pekerjaan yang tepat waktu
- c) Sikap hemat, orang-orang yang disiplin adalah orang yang praktis dan ekonomis

- d) Pintar, orang-orang yang disiplin akan menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan sesuatu dan memperoleh banyak pekerjaan.

#### **4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya yang pertama adalah sekolah. Jika sekolah kurang menerapkan disiplin pada siswa, maka biasanya siswa juga akan kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.

Selain sekolah, teman bergaul juga faktor penting dalam kedisiplinan. Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari. Cara hidup di lingkungan anak tinggal juga menjadi faktor penting berikutnya. Anak yang tinggal di lingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.

Selanjutnya yaitu sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang

bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Orang tua tentu berhubungan dengan keharmonisan keluarga. Karena keluarga yang tidak harmonis akan menjadikan anak tumbuh dan belajar dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.

Yang terakhir adalah latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orangtuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula (Minarti, 2011).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah menurut Agustin Sukses Dakhi (2020:3) anatar lain:

- a) Budaya sekolah, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi dan kebiasaan keseharian dan symbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, staf, guru, siswa dan masyarakat disekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut.

- b) Kompetensi guru, yaitu kelayakan guru untuk menjalankan tugas, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan professional yang bermutu.
- c) Fasilitas sekolah, yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan di sekolah.
- d) Kepemimpinan kepala sekolah, yaitu peranan kepala sekolah dalam menentukan operasioanl kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah.

## **2. Manajemen**

Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai dan mendengar kata manajemen. Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti menjadi tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *management*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Usman, 2006).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli sebagaimana yang disampaikan oleh Andi Rasyid Panarangi (2017) sebagai berikut: Davis mendefinisikan manajemen sebagai fungsi dari setiap kepemimpinan eksekutif di manapun. Millet mendefinisikan manajemen sebagai proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Sementara itu Mary Parker Foller dalam Handoko mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain, defnisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen juga bisa diartikan sebagai cara atau usaha mengkoordinir pekerjaan orang lain, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Horold Koontz dan Ctril O'Donnel bahwa manajemen diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sementara itu G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen

merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Manajemen juga bisa diartikan kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian ini sebagaimana diungkapkan oleh James A.F. Stoner , manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee mendefinisikan manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. Dijelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedarmayanti Apu menyatakan , manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (*Manajemen Pendidikan-Google Books*, n.d.).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, terdapat beberapa persamaan definisi, yaitu manajemen merupakan suatu

proses kegiatan dalam suatu organisasi yang menggunakan hal perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) serta pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Selain persamaan juga ditemukan perbedaan pendapat seperti yang dikemukakan oleh Athoillah dan Zazin bahwa manajemen suatu ilmu dan seni yang mengatur dalam proses memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas dalam berbagai macam proses dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

### **1) Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan.

Pertama perencanaan. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi sebuah organisasi untuk memilih dan menentukan sasaran dan tujuan dan menetapkan

bagaimana cara mencapainya. Setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan (pendidikan pesantren), perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya, baik perencanaan program, kegiatan, perencanaan rekrutmen SDM, maupun perencanaan anggarannya.

Perencanaan dalam organisasi merupakan suatu kegiatan yang esensial, karena memang fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya merupakan implemementasi dari keputusan-keputusan perencanaan. Menurut Samuel Certo (1997:134) perencanaan adalah "*proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya*" (Puspoprano, 2006).

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan betapa pentingnya perencanaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Adanya perencanaan akan memberikan arah dan tujuan yang jelas, memberikan pemahaman terhadap pimpinan dan bawahan sehingga bisa saling bekerja sama demi terrealisasinya tujuan organisasinya. Namun di samping itu, perencanaan hanya salah satu fungsi dalam manajemen. Oleh karena keberhasilan pencapaian tujuan bukan berarti hanya tergantung pada satu fungsi perencanaan saja, tetapi ada fungsi-fungsi lainnya, seperti pengorganisasian, mengarahkan

dan pengawasan. Keberhasilan perencanaan akan sangat mungkin tercapai apabila pimpinan dan bawahan bekerja sama dan dapat saling memotivasi sehingga kinerja masing-masing semakin tinggi demi tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan dalam organisasi atau lembaga pendidikan mempunyai manfaat yang sangat penting. Albert Silalahi (1987: 167) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan (*a way to anticipate and offset change*). (2) perencanaan memberikan pengarahannya (*direction*) kepada administrator-administrator maupun non-administrator. (3) perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya memperkecil tumpang-tindih dan pemborosan (*wasteful*) pelaksanaan aktivitas-aktivitas. (4) perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan. (DR. Taufiqurokhman, S.Sos., 2008)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan

definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Syafarudin dan Irwan Nasution, 2005:77)

Menurut F. E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan setrategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya. (Syafiie, 2002:36)

Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid- murid serta masyarakat. (ST Vembriarto, 1988:39).

Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan

melakukannya. Jadi perencanaan disini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- a. Penentuan dan maksud-maksud organisasi
- b. Perkiraan- perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- c. Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai. (Marno dan Triyo Supriyatno, 2008:1)

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- c. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. (Nanang Fatah, 2008:24)

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang di mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat.

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasikan dengan baik. (M. Bukhari, dkk:2005:35-36)

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi pendidikan, perhitungan-perhitungan secara teliti sudah harus dilakukan pada fase perencanaan pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka berlaku prinsip-prinsip perencanaan, yaitu :

- a. Perencanaan harus bersifat komprehensif
- b. Perencanaan pendidikan harus bersifat integral
- c. Perencanaan pendidikan harus memperhatikan aspek-aspek kualitatif

- d. Perencanaan pendidikan harus merupakan rencana jangka panjang dan kontinyu
  - e. Perencanaan pendidikan harus didasarkan pada efisiensi
  - f. Perencanaan pendidikan harus memperhitungkan semua sumber sumber yang ada atau yang dapat diadakan
  - g. Perencanaan pendidikan harus dibantu oleh organisasi administrasi yang efisien dan data yang dapat diandalkan.
- (Djumransjah Indar, 1995:12).

Bertolak dari hal tersebut, bahwa tujuan atau orientasi ke arah sasaran merupakan landasan untuk membedakan antara planning dengan spekulasi yang sekedar dibuat secara serampangan. Sebagai suatu ciri utama dari langkah tindakan eksekutif pada semua tingkat organisasi, planning merupakan suatu proses intelektual yang menyangkut berbagai tingkat jalan pemikiran yang kreatif dan pemanfaatan secara imajinatifitas dari variabel-variabel yang ada. Planning memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkinan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki. (Piet A. Sahertian, 1994:299).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan

dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik. (M. Bukhari, 2005:35-36).

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Sementara itu menurut Ramayulis mengatakan bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi :

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses
2. Pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
3. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
4. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
5. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja. (Ramayulis; 2008:271)

Umumnya, dalam suatu perencanaan seorang manajer atau pengambil keputusan akan memulai dengan menjawab pertanyaan 5W dan 1H, seperti berikut ini:

1. What: seorang manajer harus menjawab pertanyaan, apa yang hendak dicapai dan dirumuskan dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Why: seorang manajer harus menjawab, mengapa hal itu yang menjadi tujuan, bukan yang lain. Manajer harus bisa memberi alasan yang disertai analisisnya.
3. Where: seorang manajer harus mampu mempertanggung jawabkan pemilihan lokasi perusahaan. Misalnya, mengapa memilih lokasi dekat konsumen? Tentunya keputusan

pemilihan tempat itu harus dapat dipertanggungjawabkan manajer dilihat dari aspek ekonomis, sosial, dan teknis.

4. When: seorang manajer atau pengambil keputusan harus dapat dengan tepat menentukan jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan.
5. Who: seorang manajer harus mempertanggungjawabkan mengapa orang-orang itu yang dipilih untuk melaksanakan suatu pekerjaan. bukan orang lain. Manajer harus memberi alasan tersebut.

How: seorang manajer harus dapat menentukan bagaimana cara melaksanakan suatu pekerjaan. Seorang manajer tidak selalu harus melaksanakan suatu pekerjaan seorang diri. Pekerjaan tersebut dapat pula dilimpahkan kepada stafnya.

Kedua pengorganisasian atau *organizing*. Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen. Organisasi identik dengan sekelompok individu

yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah system. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang juga mempunyai peranan penting seperti halnya fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (manusia dan bukan manusia) akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian dilakukan untuk mencapai sasaran strategis dari sebuah organisasi yang harus dimulai dengan beberapa tahap, salah satunya yaitu proses mendesain organisasi. Pola hubungan spesifik dalam proses ini disebut struktur organisasi. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme mekanisme formal dengan sebagaimana organisasi dikelola. Menurut Robbins dan Coulter (2007:284), Struktur organisasi dapat diartikan sebagai

kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi -bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

Dalam pengorganisasian ada dua batasan, yaitu “organization” sebagai kata benda, “organizing” sebagai kata kerja yang menunjuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi dan pelaksanaan struktur tersebut dimana kedua hal itu sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya.

Dalam organisasi ada tiga komponen penting yaitu orang, kerjasama dan tujuan bersama yang mana ketiga komponen tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling mendukung sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.

Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam

cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran (Engkoswara dan Komariah, 2010:95). Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. (George R Terry, 2006:73). Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. (Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, 2003:101).

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak ke arah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas yang sejenis sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Pembagian atau pembedangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuan-satuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki/bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Di samping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembedangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja

akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan (Tanthowi, 1983:71). Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Alquran telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran: 103 yang artinya :

“ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Selanjutnya Alquran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan,

perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah SWT di QS. Al-Anfal: 46, yang artinya :

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Ketiga *actuating* (pengarahan) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi, *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan

sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah adanya *planning* (rencana), *organizing* (organisasi) dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading dan coordinating* (Tanthowi, 1983:74). Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Bimbingan menurut Hadari Nawawi berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap

kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 1983:36). Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut :

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/ kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien.

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kahfi: 2 yang berarti :

*“ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*

*Actuating* juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah di QS. Hud: 117 artinya :

*“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”.*

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. (Sondang P. Siagian, 1997:88). *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.

Keempat *directing*. *Directing* atau disebut juga pengarahan adalah petunjuk yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya penetapan rencana, penyusunan organisasi, serta kedudukan sudah dibagi-bagi diantara para eksekutif dan bawahan, maka organisasi atau perusahaan tersebut telah siap untuk berjalan.

Pengarahan merupakan segala sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisasikan tidak mungkin berjalan

apabila tidak diarahkan dan diberi tahu tentang apa yang harus mereka kerjakan. Pengarahan merupakan usaha yang berkaitan dengan segala sesuatu agar seluruh anggota organisasi perusahaan dapat melaksanakan bagian pekerjaannya dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Orang yang mengarahkan (atasan) menghendaki agar bawahannya bersedia untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin. Sebaliknya bawahan yang mempunyai keinginan atau kebutuhan individu, diharapkan bersedia melaksanakan yang diperintahkan atasan. Untuk itu masing-masing pihak mengharapkan kepuasan tertentu sesuai dengan tujuan, keinginan atau kebutuhannya.

Kelima pengawasan. Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. (Yahya, 2006).

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan

oleh pimpinan khususnya yang berupa pengawasan melekat (*built in control*), merupakan kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan pegawai. Para pegawai yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan yang lebih sedikit dibandingkan dengan pegawai yang tidak memperoleh bimbingan. (M. Kadarisman, 2013).

Pengawasan itu sangat penting dilakukan dalam sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan. Robert J. Mockler berpendapat bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standart pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan balik membandingkan kegiatan nyata dengan standard yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. (Zamani, 1998)

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatankegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan evaluasi tertera dalam QS. Al-Infithar: 10-12 yang artinya: “

*“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Dalam Al-Quran pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *inner discipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah SWT kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun. (Syafiie, 2000:66).

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya sendiri masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

## 2) Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang terus menerus mengalami perubahan. Menurut Henry Fayol, prinsip-prinsip manajemen itu adalah: a) pembagian kerja (*division of work*), b) wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), c) disiplin (*discipline*), d) kesatuan perintah

(*unity of command*), e) kesatuan pengarahan (*unity of direction*), f) mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*), g) pembayaran upah yang adil (*remuneration*), h) pemusatan (*centralization*), i) hirarki (*hierarchy*), j) tata tertib (*order*), k) keadilan (*equity*), l) stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*), m) inisiatif (*inisiative*) dan n) semangat kesatuan (*esprits de corps*) (Suyuthi, Nurmadani Fitri, 2020)

### 3) Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai diperlukan beberapa unsur, yakni sebuah sarana manajemen yang terdiri dari *men, money, material, machine, method dan market* atau yang lebih dikenal dengan 6M. (Anang Firmansyah, 2019).

Pertama man. Man atau sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya factor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

*Kedua money.* Money disebut juga faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari

perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (budget), upah karyawan (gaji) dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

*Ketiga materials.* Material adalah barang yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

*Keempat Machine.* Mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah maka kegiatan produksi akan efisien dan menguntungkan.

*Kelima Method.* Method disebut juga tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sarana agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.

*Keenam Market.* Disebut juga tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama

untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

Dari beberapa teori tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan kedisiplinan adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatur, mengurus, melaksanakan, dan mengelola suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban santri selama beraktivitas di madrasah.

### **3. Karakteristik Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. (Zamahsyari Dhofir,1982:18). Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia berarti "asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji." ( Tim Penyusun Kamus Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995:95). Asal kata pesantren berasal dari kata "sastri" yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata "sastri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat santri menuntut ilmu. Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas, dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya. (Ali Anwar, 2008:23)

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan. (Irwan, Zain dan Hasse, 2008:124). Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan

pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren. (Sulthon Masyud , 2005:1).

Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawasth wal i'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah* (persaudaraan).( Syawaludin, 2010: 132).

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.(Qomar Mujamil, 2002:5).

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.( Qomar Mujamil, 2002, 6)

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia yaitu :

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- 3) Sebagai pusat reproduksi ulama.(Qomar Mujamil, 2002, 26).

Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha- usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.<sup>8</sup> Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk

untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif

#### **b. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang cukup tua di Indonesia mempunyai beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut adalah:

##### 1) Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.(Zamahsyari Dhofir, 1982, 45)

##### 2) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Masjid merupakan unsure terpenting di dalam pondok pesantren, karena secara umum semua katifitas kegiatan santri dilakukan di masjid

### 3) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagaim upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.

Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik inilah yang menjadi ciri khas sebuah pondok pesantren, meskipun sekarang sudah berkembang dengan pengajaran ilmu-ilmu modern.

### 4) Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

Santri mukim artinya santri yang menetap tinggal bersama kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kiai, dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Sedangkan santri adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pondok pesantren.

Melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang kerumah setelah belajar di pesantren

#### 5) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. (Zamakhsyari Dhofir, 1982, 51-60).

Kiai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan kiai dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai, jadi kiai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki.

Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur operasionalisasi atau pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

### **c. Jenis-jenis Pondok Pesantren**

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

#### 1) Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqoh yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqoh adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kiyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). (Ghazali, Bahri, 2001, 14).

Pada perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Dengan demikian, agama Islam semakin tersebar sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan pesantren merupakan anak panah penyebaran Islam.

## 2) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi

seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

Penerapan system belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di sekitar desa itu. Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar.

### 3) Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan system pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan, namun secara reguler system persekolahan terus dikembangkan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahawa Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo termasuk jenis pondok pesantren modern.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya tentang manajemen kedisiplinan santri antara lain :

1. Tesis Hajaruddin, dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 2 Palopo,

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Tahun 2021. (Hajaruddin, 2021). Hasil penelitian didapatkan bahwa : Pertama, perencanaan manajemen pendidikan karakter berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional, yaitu penguatan karakter kebangsaan. Kedua, pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi, media sosial dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dibawa bimbingan guru dan wali kelas. Pelaksanaan di luar kelas dengan bimbingan kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Ketiga, pengawasan manajemen pendidikan karakter di kelas dilakukan dengan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Keempat, evaluasi manajemen pendidikan karakter disampaikan dalam rapat akhir semester, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan diantaranya: karakter siswa, sarana dan prasarana serta pembiayaan

*Persamaan*, pertama, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, ruang lingkup penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi .

*Perbedaan*, pertama, subyek peneltian pada tesis ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru gata pelajaran, guru BK, pembina ekskul, peserta didik dan staf tata usaha dan pendidik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini subyek penelitian atau sumber data utama (primer) adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kedua, tempat penelitian pada tesis ini di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (SMK N), sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren (asrama)

2. Tesis Imam Fatkhul Fahrozi dengan judul Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo), Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, Tahun 2018. (Imam, 2018). Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah: Pertama, perencanaan manajemen kesiswaan meliputi : penerimaan siswa, pembinaan dan evaluasi dan lebih kepada perencanaan manajemen kesiswaan secara umum. Kedua, pengembangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan berupaya melakukan pembinaan siswa tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, pengembangan disiplin siswa (Training of Trainer), pengabdian dalam pembinaan pengembangan siswa, penegakan disiplin siswa. Ketiga, implikasi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan meningkatnya jiwa kedisiplinan

siswa terbukti dari berkurangnya pelanggaran yang dilakukan siswa, prestasi akademik siswa yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dikarenakan pembinaan yang tersistem dan terarah dan self control of discipline.

*Persamaan*, pertama, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

*Perbedaan*, pertama tempat penelitian pada tesis ini di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (SMK), sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah lembaga pendidikan berbasis pesantren (asrama) Kedua, ruang lingkup penelitian ini meliputi perencanaan manajemen kesiswaan , pengembangan manajemen kesiswaan dan implikasi dari manajemen kesiswaan. Sedangkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (penilaian).

3. Tesis Marjiyanti dengan judul Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlaq Al Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2013, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, Tahun 2013. (Marjiyanti, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar tergolong baik. Kedua, Kepala madrasah telah melakukan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar. Ketiga, guru sudah berperan dalam penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan jalan memberikan sosialisasi kepada orang tua / wali murid, memberikan contoh kedisiplinan, mencatat pelaksanaan kedisiplinan siswa dalam Kartu Tertib Siswa (KTS) serta melaporkannya kepada Kepala Madrasah dan orang tua/wali. Keempat, orang tua berperan mendukung program kedisiplinan dengan memberikan dorongan kepada siswa dan menasehati apabila ada pelanggaran tata tertib dan kedisiplinan di madrasah.

*Persamaan*, pertama, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, ruang lingkup penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi .

*Perbedaan*, pertama, subyek penelitian pada tesis ini adalah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini subyek penelitian atau sumber data utama (primer) adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kedua, tempat penelitian pada tesis ini di lembaga pendidikan tingkat dasar (MI) sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah lembaga pendidikan tingkat atas (MA) yang berbasis pesantren (asrama).

4. Tesis Mukmin Teguh yang berjudul Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Tahun 2020. (Mukmin, 2020). Hasil penelitian ini menjukan bahwa: pertama, perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidik dan kependidikan serta komite sekolah. Rapat membahas mengenai penentuan tujuan Pendidikan karakter, penyusunan program dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada siswa. Kedua, pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh stakeholder, dengan memperhatikan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Ketiga, pelaksanaan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Keempat, pengawasan dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren pengawas interen yaitu Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan. Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan, baik instrumen monitoring dan evaluasi

*Persamaan*, pertama, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, ruang lingkup penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi .

*Perbedaan*, pertama, subyek penelitian pada tesis ini adalah kepala sekolah dan informan penelitian adalah waka kurikulum dan guru Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini subyek penelitian atau sumber data utama (primer) adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan informan guru mapel, guru BK, wali kelas, orang tua siswa dan siswa. Kedua, tempat penelitian pada tesis ini di lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (SMA N), sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama (MA) yang berbasis pesantren (asrama)

5. Tesis Karim Utep Syahrul yang berjudul *Implementasi penanaman nilai karakter kedisiplinan Santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Tahun 2016. (Utep Syahrul, 2016) . Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi penanaman nilai karakter kedisiplinan santri yang meliputi: pertama, perencanaan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor 3 Kediri, meliputi: memakai strategi *Al-Muhafadzotu 'ala*

*qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslah* (memelihara peninggalan yang lama yang baik dan melakukan inovasi yang lebih baik), merumuskan tujuan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri, membuat peraturan kedisiplinan santri yang disosialisasikan kepada santri setiap dimulainya tahun ajaran baru, membuat bentuk-bentuk pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan santri, dan merencanakan kegiatan penanaman karakter kedisiplinan santri. Kedua, pelaksanaan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri meliputi: menggunakan system pengasuhan santri, melaksanakan pendidikan dengan sistem boarding school, menggunakan berbagai macam-macam metode guna mencapai tujuan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri yang telah ditetapkan, menggunakan berbagai macam pendekatan untuk menguatkan metode yang telah ditentukan, pengawasan penanaman nilai karakter kedisiplinan santri meliputi: pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, inspeksi atau keliling dan pembacaan absen, pengawasan secara tidak langsung terdiri dari jاسus, dan evaluasi berjenjang atau periodisasi.

*Persamaan*, pertama, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kedua, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga, analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keempat, ruang lingkup penelitian meliputi

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi . Kelima, tempat penelitian di lembaga pendidikan berbasis pesantren (asrama)

*Perbedaan*, pertama, subyek penelitian pada tesis ini adalah pengasuh pondok pesantren, guru, pengasuhan santri, dan santri , sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini subyek penelitian atau sumber data utama (primer) adalah kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Kedua, ruang lingkup penelitian ini adalah kedisiplinan santri secara menyeluruh di asrama sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tesis ini adalah kedisiplinan santri khusus di madrasah (saat jam KBM).

### **C. Kerangka berpikir**

Lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai aturan baku yang harus dipatuhi oleh peserta didiknya. Demikian juga dalam lembaga pendidikan pesantren memiliki aturan yang harus ditaati oleh santrinya. Kegiatan pesantren yang cukup padat meliputi kegiatan keilmuan, keagamaan, dan lain sebagainya tentu ada porsi waktu tersendiri. Sehingga dibuatlah peraturan maupun tata tertib agar proses pembelajaran berjalan optimal serta nyaman dan ketertiban antar santri dan lingkungan pesantren dapat terjaga.

Permasalahan yang terjadi di Pondok Peesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo masih terdapat santri yang melanggar peraturan tata tertib dengan berbagai pelanggaran yang dilakukan. Mayoritas santri yang melanggar tata tertib adalah santri yang duduk di tingkat atas., padahal

mereka dari segi keilmuan keagamaan dan pembiasaan dalam mengikuti tata tertib sudah dianggap cukup lama. Akhirnya perlu diadakan penelitian terhadap manajemen pendidikan kedisiplinan, yang fokus pada penerapan kedisiplinan, untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan tersebut di laksanakan, hambatan-hambatan dan bagaimana solusinya untuk mengatasi hambatan tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan jenis penelitian kualitatif dalam tulisan ini karena dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat (Miles, 2004). Menurut Miles dan Huberman menyampaikan bahwa data yang dipergunakan sebagai sumber dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu merupakan data yang ditampilkan dalam wujud kata-kata daripada deretan angka-angka, baik secara lisan maupun secara tertulis yang selanjutnya ditelaah oleh peneliti (Miles, 2004). Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data ini diperoleh dari wawancara oleh peneliti dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, sebagian asatidzah serta data-data yang diperoleh dari gambar arsip-arsip yang berhubungan dengan manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Pendekatan kualitatif digunakan juga karena bertujuan untuk memahami keunikan. Keunikan terletak pada tingkat kedisiplinan kelas santri tinggi tapi tetap memiliki kedisiplinan yang rendah.

Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam AL Mukmin Ngruki di Sukoharjo.

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam AL Mukmin Ngruki di Sukoharjo tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober- Desember tahun 2022. Adapun jadwal pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.Rincian jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyusun proposal	Agustus 2021-Oktober 2022
2	Seminar proposal	Oktober 2022
3	Revisi seminar proposal	Oktober 2022
4	Menyusun panduan pengumpulan data	November 2022
5	Melakukan pengumpulan data	November 2022
6	Memeriksa keabsahan data	Desember 2022
8	Melakukan analisis data	Desember 2022
9	Penyusunan laporan	Agustus 2023

10	Ujian	September 2023
11	Revisi hasil ujian	Oktober 2023
12	Pengumpulan laporan	Oktober 2023

### **C. Subjek dan Informan Penelitian.**

#### 1. Subyek Penelitian

Sebagai sumber data utama dan yang langsung terlibat dalam penelitian ini yaitu: Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

#### 2. Informan Penelitian

Sebagai sumber data yang tidak terlibat langsung, sehingga datanya hanya bersifat melengkapi, yaitu: wali santri atau/ komite, wali kelas, guru BK dan guru.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara/tanya jawab, dan analisis dokumen yang ada di lapangan,. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan

Metode ini dipakai untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode pengamatan/observasi ini digunakan

untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. (H. Sutopo, 2002)

Pengamatan dilakukan atas aktivitas subjek penelitian. Pengamatan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Aktivitas subjek penelitian yang diamati meliputi aktivitas : 1) santri mengikuti apel pagi setiap hari Sabtu 2). kedatangan santri di madrasah 3) cara berpakaian santri (seragam). 4) guru menyambut kedatangan santri. 5) santri mengikuti pelajaran (KBM). 6) kepala madrasah/ wakil kepala madrasah mengawasi santri masuk kelas. 7) guru yang mengajar di kelas.

Pengamatan dilakukan menggunakan alat bantu pengamatan. Alat bantu yang digunakan dalam pengamatan adalah kamera.

Supaya pengamatan dapat dilakukan lebih fokus, maka pengamatan menggunakan panduan pengamatan. Panduan pengamatan memuat : 1) aktivitas yang diamati, 2) subjek, 3) tempat dan 4) hal-hal yang diamati. Berikut rancangan panduan pengamatan.

Tabel 3.2. Rancangan panduan pengamatan

No	Aktivitas	Subjek	Tempat	Hal yang diamati
1	Santri mengikuti apel pagi	Santri	Halaman	- Kedatangan santri mengikuti apel. - Kesiapan dan keseriusan santri mengikuti apel.

				-
2	Santri masuk madrasah	Santri	Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedatangan santri di madrasah.</li> <li>- Ketepatan masuk santri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</li> <li>- Pakaian/ seragam santri.</li> <li>- Santri berjabat tangan dengan guru</li> </ul>
3	Kegiatan santri di kelas	Santri	Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri ketika mengikuti proses KBM</li> <li>- Respon santri terhadap pelajaran yang disampaikan</li> </ul>
4	Kepala madrasah dan wakamad mengawasi kedisiplinan santri	Kepala madrasah/wakamad	Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala madrasah/wakamad mengawasi kedatangan santri dan guru</li> <li>- Kepala madrasah/wakamad mengecek</li> </ul>

				proses KBM ke kelas
5	Kegiatan proses KBM	Guru	Kelas	- Kedatangan guru di kelas - Pembelajaran guru di kelas

## 2. Wawancara

Penelitian ini mempersiapkan pertanyaan untuk ditanyakan pada sumber data dan informan untuk memperoleh data secara akurat dan mendalam. Pertanyaan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Wawancara dengan guru meliputi kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan solusi yang dilakukan. Wawancara dengan siswa meliputi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan serta berbagai kendala dalam pelaksanaannya..

## 3. Analisis Dokumen

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data-data penelitian yang telah didokumentasikan, seperti: peraturan/tata tertib pondok pesantren, pedoman tata tertib dan pedoman klasifikasi pelanggaran, buku presensi kehadiran harian, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang dinilai dapat menggambarkan tentang manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Isam Al Mukmin di Sukoharjo.

Tabel 3.3. Rancangan panduan analisis dokumen

No	Dokumen	Hal yang dianalisis
1	Buku profile pesantren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi dan misi</li> <li>- Tujuan madrasah</li> <li>- Sejarah madrasah</li> <li>- Struktur organsasi</li> </ul>
2	Tata tertib santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kewajiban-kewajiban santri</li> <li>- Larangan-larangan santri</li> <li>- Jenis klasifikasi pelanggaran</li> <li>- Pedoman pelaksanaan hukuman</li> </ul>
3	Buku data pelanggran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis-jenis pelanggaran</li> <li>- Jenis-jenis klasifikasi pelanggaran</li> <li>- Penanganan pelanggaran</li> </ul>

### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam sebuah penelitian. Agar tujuan ini dapat tercapai maka seorang peneliti harus melakukan pemeriksaan data agar memperoleh data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi.

Pemeriksaan validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Moleong memberikan pengertian bahwa teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Hal ini dilakukan

untuk keperluan pembandingan atau pengecekan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu. (Moleong, 2006)

Menurut Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi ini akan dapat membantu peneliti untuk mencari-cari lagi sumber data yang baru, baik itu informan baru, kejadian atau latar lain sehingga kemudian dapat untuk dibandingkan. Sebuah sumber baru akan memaksa seorang peneliti untuk “mereklikasi” temuan di suatu tempat, bila temuan tersebut adalah temuan yang sah, maka temuan tersebut akan terulang kembali. (Miles, 2004)

Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah pengujian keabsahan data dengan mencocokkan data yang diperoleh dari metode yang berbeda. Misalnya : membandingkan data tentang pelaksanaan kedisiplinan yang diperoleh dari wawancara terhadap wakil kepala madrasah dengan dokumen tata tertib di madrasah. Jika data yang diperoleh dari metode yang berbeda itu menunjukkan kecocokan, maka data dinyatakan abash.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data

terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik pengamatan berulang. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### 2. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentrasformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*write-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan dua cara yaitu : 1) membuat kategori-kategori, 2) membuang kategori yang tidak relevan dan 3) mengumpulkan kategori yang relevan.

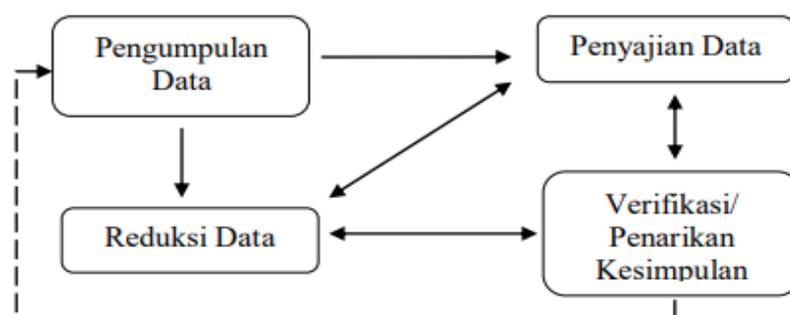
### 3. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Sajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi atau dalam bentuk grafik.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membuat teks yang bersifat naratif. Data disajikan secara naratif dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini perlu dilakukan dengan kecermatan oleh peneliti, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar merupakan akumulasi data yang terkumpul dan gambaran hasil penelitian. Penarikan kesimpulan juga dilakukan sebagai jawaban singkat atas tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan hasil analisis kajian yang telah dilakukan. Keseluruhan proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.  
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa langkah dalam analisis data tersebut diantaranya adalah cara mengumpulkan data-data melalui pengamatan, wawancara, dengan para informan dilengkapi dengan dokumen yang ada kemudian dilakukan analisa terhadap data-data tersebut. Analisa ini dilakukan dengan klasifikasi, melakukan wawancara kemudian data-data yang diperoleh ditelaah dengan disertai alasan-alasan yang logis dan relevan, sehingga tetap mengacu pada referensi-referensi yang digunakan.

Setelah menelaah, langkah berikutnya adalah dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha menyusun rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah dengan menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini selanjutnya dikategorikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori ini dijalankan sambil membuat coding. Tahapan terakhir dari proses analisis data ini adalah dengan mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Setelah tahapan ini selesai, mulailah kini tahap penafsiran data dalam pengolahan data hasil sementara menjadi teori yang substanti

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Seting Data

- a. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan milik Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA) Surakarta bertempat di alamat desa Ngruki, kelurahan Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo beralamat di dusun Ngruki RT 04 RW 17, desa Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Dusun Ngruki merupakan sebuah salah satu dusun yang terletak paling utara dari kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo yang berbatasan langsung dengan wilayah administrasi Kota Solo. Maka secara letak geografis dusun Ngruki bergandengan dengan wilayah kota Solo, hanya dipisahkan dengan sungai.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Sejarah Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tidak terlepas dari sejarah panjang berdirinya Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, karena Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan salah satu unit pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo.

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin didirikan pada tanggal 10 maret 1972 di Jalan Gading Kidul No 72 A Solo, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim Al-Mukmin (YPIA) dengan akte Notaris No. 130 b 1967. Pada waktu itu jumlah santri yang diasramakan sebanyak 30 santri termasuk di dalamnya 10 santri asuhan (fakir/miskin dan yatim piatu). Seiring perkembangan santri yang sangat pesat dengan sarana dan prasarana terbatas, maka dua tahun berikutnya yaitu tahun 1974 pengurus Yayasan Pendidikan dan Asuhan Yatim/Miskin Al Mukmin (YPIA) memindahkan lokasi pondok ke dukuh Ngruki, sehingga Pondok Pesantren Islam Al Mukmin kemudian lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngruki karena terletak di dusun Ngruki, kelurahan Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo didirikan oleh 6 tokoh utama dan dibantu para kyai dan ulama di Surakarta saat itu. Keenam tokoh tersebut adalah: (1) *ustadz* Abdullah Sungkar, Abdullah bin Ahmad Sungkar adalah nama yang diberikan oleh orang tuanya. Ia lahir sebagai warga negara Indonesia keturunan Arab di Surakarta sekitar tahun 1937. Lingkungan pergaulan Abdullah Sungkar sejak masa kanak-kanak hingga mencapai usia dewasa adalah lingkungan keluarga yang kuat dan taat beragama. Ayahnya, Ahmad bin Ali Sungkar, tergolong orang yang hidup sederhana dalam keluarga dan selalu memperhatikan kehidupan anaknya. Sejak kecil, sang ayah mengasuh dan mendidik anaknya dalam suasana agamis. Itulah sebabnya Abdullah Sungkar belajar formal mulai Taman Kanak-kanak sampai SMA selalu di lembaga pendidikan Islam.

TK dan SD sekolah di Al-Irsyad. SMP dilangsungkan di Modern Islamic School. Adapun SMA di SMA Muhammadiyah C. Setelah menamatkan SMA pada 1957, ia tidak lagi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berhubung keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan.

Latar belakang kehidupan keluarga yang sederhana tidak menghalangi niatnya untuk terus memperdalam ilmu. Dalam masa belajar ini, ia mengkhususkan diri untuk mempelajari ilmu agama. Kemampuan yang dimiliki dalam hal bahasa, seperti

bahasa Arab dan Inggris, merupakan modal besar dalam mencapai cita-citanya.

Berkat kecerdasan, penguasaan bahasa Arab dan Inggris yang baik, serta ketekunannya, ia memiliki pengetahuan dan wawasan agama yang luas dan diakui. Mengenai hal ini, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir berkata, "Kecerdasan beliau memang luar biasa, terutama dalam menghafal Al-Qur'an dan ungkapan-ungkapan para ulama. Di samping itu, beliau memang tekun belajar secara mandiri dan menelaah karya-karya para ulama, setelah itu mendakwahkan dan mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya sehingga secara bertahap lama kelamaan keilmuan beliau berkembang dan meningkat pesat sekali".

Gejolak jiwa muda yang didasarkan semangat iman kepada Allah, yang sejak kecil dipompakan orang tuanya untuk taat beragama, mendorongnya untuk terjun ke dalam berbagai organisasi Islam yang ada pada saat itu. Selain sebagai wadah perjuangan, organisasi dimaksudkan juga sebagai tempat menempa diri, memperkuat mental dan disiplin, serta menghilangkan sifat ego yang masih melekat pada dirinya sebagai modal untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat kelak.

Organisasi yang dimasuki Abdullah Sungkar setelah Kepanduan Al-Irsyad adalah Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) pada tahun 1954. Pada tahun itu juga, ia ikut menjadi

anggota partai politik Masyumi yang berpusat di Jakarta dan dipimpin oleh Mohammad Natsir. Kegiatan organisasi terus dikembangkannya. Tahun 1965, Abdullah Sungkar diangkat sebagai pengurus Badan Pelaksana Tabligh Surakarta. Profesi dakwahnya saat itu belum begitu menonjol meskipun sejak itu tenaganya sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengisi pengajian dan memberikan ceramah-ceramah di berbagai tempat.

Di bidang dakwah, Ustadz Abdullah Sungkar memang dikenal sebagai orang yang berbakat. Ia adalah tipe orang yang tidak pernah puas dengan kesuksesan karier yang dicapainya. Ia selalu ingin lebih baik dari apa yang didapat sebelumnya. Dalam organisasi, ia dikenal sebagai orang yang pemberani dan tegas. Sifat paling menonjol yang dimilikinya adalah tegak dalam pendirian terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya. Ia dikenal pula sebagai pemimpin yang bijaksana dan tidak mementingkan diri sendiri. Dakwahnya tidak terbatas pada pengajian-pengajian saja. Pada 1969, ia mendirikan sebuah pemancar Radio Dakwah Islamiyah Surakarta (RADIS). Alat komunikasi ini digunakan sebagai sarana dakwah. Beberapa tahun setelah berdirinya pemancar ini, ia bersama kawan-kawannya dapat berdakwah lebih leluasa kepada masyarakat. Kesempatan baik ini tidak disia-siakan. Semangat Islam terus dikumandangkannya lewat pemancar ini. Oleh karena RADIS

yang menyiarkan dakwah kepada masyarakat dianggap bernada politik, maka pada 1975 radio itu dilarang mengudara oleh Laksusda (Pelaksana Khusus Daerah) Jawa Tengah.

Berbagai hambatan ditemui. Meskipun demikian, kegiatan dakwahnya tidak pernah berhenti. Namanya sebagai mubaligh dan juru dakwah lebih menonjol lagi ketika pada tahun 1970 diangkat sebagai ketua Pembantu Perwakilan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) cabang Surakarta. Kelak di kemudian hari, DDI cabang Surakarta ini menjadi DDII perwakilan wilayah Jawa Tengah hingga kini. DDII juga mempunyai peran dalam pendirian dan pengembangan Pesantren Al-Mukmin. Selain Ustadz Abdullah Sungkar, ada beberapa ustadz aktivis DDII yang menjadi pengajar di Pesantren Al-Mukmin. (2) Ustadz Abu Bakar Ba'asyir lahir dari keluarga sederhana di Desa Pekunden Mojoagung, Jombang, Jawa Timur pada 12 Dzulhijjah 1356 H bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1938. Ayahnya bernama Abud Ahmad Ba'asyir, seorang pedagang kain berdarah Yaman. Abu Bakar Ba'asyir adalah anak terakhir dari tujuh bersaudara, empat orang perempuan dan tiga laki-laki, masing-masing bernama: Seha, Fatmah, Aisyah, Salim, dan Ahmad (perempuan keempat meninggal saat masih bayi, tidak jelas namanya).

Pada usia tujuh tahun, Abu Bakar Ba'asyir menjadi seorang yatim setelah sang ayah wafat pada tahun 1945.

Sepeninggal ayahnya, ia diasuh oleh ibunya bernama Halimah. Sang ibu tidak bersekolah formal, tetapi pandai mengaji. Berbekal ilmu agama itulah, ia membimbing dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada putra putrinya dengan penuh kasih sayang. Di bawah asuhan sang ibu, Abu Bakar Ba'asyir tumbuh besar menjadi pemuda yang sederhana di bawah naungan rahmat Allah. Dari penuturannya sendiri, terasa betapa ia sangat menyayangi ibunya. Oleh karena itu, ketika ibunya meninggal pada tahun 1980, ia sangat bersedih.

Di kota kecil Mojoagung inilah Abu Bakar Ba'asyir menghabiskan masa kanak-kanak bersama saudara-saudaranya. Kehidupan keluarganya sangat sederhana sehingga pendidikan formal dijalaninya hanya sampai kelas satu Sekolah Menengah Atas. Untuk membantu ekonomi keluarga, ia pernah selama satu setengah tahun bekerja membantu kakaknya mengelola perusahaan tenun.

Kemudian pada tahun 1959-1963, Abu Bakar Ba'asyir melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, atas biaya dua orang kakaknya, Ahmad dan Salim. Setelah menamatkan belajar di Pesantren Gontor, ia meneruskan pendidikan dan kuliah di Universitas Al-Irsyad, Surakarta, mengambil jurusan Dakwah.

Jauh sebelum terjun ke masyarakat sebagai muballigh, ia lebih dahulu aktif dalam berbagai organisasi Islam. Tahun 1956 aktif dalam Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) sebagai sekretaris tingkat kecamatan. Tahun 1961 menjadi ketua PII (Pelajar Islam Indonesia) ranting Pondok Pesantren Modern Gontor. Selanjutnya pada tahun 1966 tampil sebagai ketua LDMI (Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam) cabang Surakarta. Jabatan lainnya yang pernah dipegang dalam organisasi Islam adalah sekretaris umum Pemuda Al-Irsyad cabang Surakarta.

Pengalaman organisasi banyak menempa dirinya dalam perjalanan mengarungi samudera kehidupan. Pada tahun 1967 bersama sahabat karibnya, Ustadz Abdullah Sungkar dan Ustadz Hasan Basri, ia mendirikan pemancar Radio Dakwah Islamiyah ABC (*Al-Irsyad Broadcasting Commission*). Dua tahun kemudian, yaitu pada 1969, mereka mendirikan Radio Dakwah Islamiyah Surakarta (RADIS).

Seruan dakwah Islamiyah yang dipancarkan melalui radio benar-benar efektif. Belum lama mengudara, reputasi RADIS sebagai lisan dakwah dengan muballigh terkenal dan digemari mampu membangun citra dakwah yang istiqamah, jujur, dan berani dalam menyampaikan kebenaran. Akan tetapi radio ini tidak berumur panjang. Aparat keamanan menganggap dakwah yang disampaikan oleh para muballigh sudah memasuki wilayah

politik, mengkritik penguasa terutama menyangkut pemaksaan asas tunggal Pancasila, sehingga dipandang anti-pemerintah. Sebagai akibatnya, pada 1975 rezim Orde Baru melarang RADIS mengudara.

Radio tentu saja bukan satu-satunya media dakwah yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu, perhatian Ustadz Abu Bakar Ba'asyir kemudian dikonsentrasikan ke dunia pendidikan. Atas inisiatif bersama sahabatnya, Ustadz Abdullah Sungkar, maka pada tahun 1972 Ustadz Abu Bakar Ba'asyir mendirikan Pondok Pesantren Al-Mukmin. Saat itu Ustadz Abdullah Sungkar menjabat sebagai ketua yayasan, sedangkan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir sebagai pimpinan pesantrennya. Anggota yayasan sekaligus badan pendiri pesantren lainnya adalah Ustadz Mochammad Amir, S.H.; Ustadz Hasan Basri, BA; Ustadz Abdul Qohar Daeng Matase; dan Ustadz Abdullah Baraja.

Ustadz Abu Bakar Ba'asyir dikenal sebagai seorang yang mukhlis, sederhana dalam hidup, dan kuat memegang prinsip. Sejak masih muda, ia sangat berhati-hati dalam bergaul dengan wanita. Ustadz Farid Ma'ruf, yang sama-masa pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Surakarta, mengenang kisah masa mudanya bersama ustadz Abu Bakar Ba'asyir. Ia menuturkan, "Dulu saya bersama ustadz Abu di HMI. Saya sebagai ketua HMI, ustadz Abu sebagai ketua LDMI.

Apabila berjalan bersama kawan-kawan wanita, ustadz Abu selalu berjalan di depan. Beliau tidak pernah mau berjalan bersama satu barisan. Nah, nanti kalau saatnya belok, dari belakang ada yang berteriak belok kanan atau belok kiri." Mengenai pribadi ustadz Abu Bakar Ba'asyir yang dikenal mukhlis, ustadz Farid Ma'ruf berkata, "Saya kenal betul beliau orang yang mukhlis dalam perjuangan. Beliau tidak kenal bahasa diplomasi. Itu tipenya beliau." (3) ustadz Ustadz Yoyok Rasywadi adalah pria Sunda. Ia lahir di Tasikmalaya Jawa Barat pada 1942. Ia sempat nyantri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus pada 1963. Semasa di Gontor, ia adalah teman seangkatan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir. Oleh karena itu, sebelum terlibat dalam pendirian Pesantren Al-Mukmin, ia sudah akrab dan mempunyai hubungan yang baik dengan Ustadz Abu.

Sebagaimana Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Ustadz Yoyok merupakan figur pengajar dan pendidik (murabbi) yang banyak mencurahkan waktu dan tenaganya untuk para santri. Ia mempunyai komitmen keilmuan yang kuat terhadap para santri. Ia berkomitmen untuk menghidupkan bahasa di kalangan santri seperti yang berlaku di Pesantren Darussalam Gontor. Semua itu bisa ia jalankan dengan baik karena sebagian besar waktunya memang fokus untuk pesantren. Saat awal Al-Mukmin berdiri,

ilmu akidah memang belum mendalam. Meskipun demikian, komitmen untuk menjalankan apa yang diketahui oleh santri sangat kuat.

Hubungan Ustadz Yoyok dengan santri sangat dekat; baik itu santri besar maupun santri kecil. Mereka saling menyapa. Setelah itu, tidak jarang Ustadz Yoyok memberi nasihat kepada santri. Ia juga sering berolah raga bersama para santri di waktu-waktu senggangnya. Hampir setiap Jumat pagi atau sore, Ustadz Yoyok bermain badminton bersama santri. Ketika mengajar di kelas, Ustadz Yoyok sangat disukai oleh santri. Di antara pelajaran yang ia ampu adalah bahasa Arab, ia menyampaikan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami. Saat ada santri yang belum paham, ia dekati dan ajari dengan pelan-pelan. Perhatian Ustadz Yoyok kepada santri tidak hanya berhenti di kelas. Di luar kelas pun, ia sering daur (berkeliling) ke kamar-kamar. Wajar saja jika para santri sangat mencintainya.

Komitmen untuk mendidik santri dan memberinya sesuatu yang terbaik terus dipegang kuat-kuat meski dalam keadaan tidak sehat. Ustadz Muchshon, alumni Madrasah Aliyah Al-Mukmin tahun 1987, menceritakan bahwa sebelum meninggalkan pesantren, ia sempat menemui Ustadz Yoyok untuk berpamitan. Saat itu Ustadz Yoyok sedang sakit parah hingga akhirnya meninggal dunia pada Rabu, 23 Desember 1987. Dalam keadaan

demikian, Ustadz Yoyok menyampaikan nasihat, "Kalian harus berusaha untuk bisa mempengaruhi orang lain, tentunya pengaruh yang baik. Jangan malah kalian yang terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Kemudian ketika kalian kuliah nanti, usahakan untuk mencari tempat tersendiri bersama teman-teman kalian sesama anak Ngruki agar bisa saling menasihati dan menjalankan puasa Senin-Kamis. Kalau pun tidak bisa, ya usahakanlah menjadi takmir masjid. Kemudian, kalian ini laki-laki dan sudah baligh. Jadi, sudah tidak layak lagi untuk dibiayai. Berusahalah minimal untuk bisa menghidupi diri sendiri, syukur-syukur bisa menghidupi orang lain." Nasihat ini ternyata adalah nasihat wada' yang diterima oleh Ustadz Muchshon dari Ustadz Yoyok. Beberapa bulan setelah itu, Allah memanggil Ustadz Yoyok keharibaan-Nya. Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un.

Di tengah-tengah kesibukannya mendidik santri Al-Mukmin, Ustadz Yoyok masih sempat berdakwah di luar pesantren. Kegiatan dakwah itu bahkan sudah dilakukannya sejak sebelum berdirinya Pesantren Al-Mukmin. Bersama para dai dan aktivis Islam lain di Surakarta, ia turut mengisi Kuliah Zuhur di Masjid Agung dan menjadi salah satu penyiar RADIS. Setelah Pesantren Al-Mukmin berdiri, kegiatan dakwah tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Apabila sedang tidak mengajar, ia mengisi kajian di luar Pondok. Bersama Ustadz Abdullah

Sungkar, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, dan para asatidz lain, ia berbagi tema kajian. Ustadz Abdullah Sungkar biasanya menyampaikan tema tentang akidah. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir menyampaikan tema mengenai pentingnya menjalankan syariat Islam. Sementara itu, Ustadz Yoyok menyampaikan tema mengenai jilbab. Hampir setiap pengajian, tema yang disampaikan oleh Ustadz Yoyok selalu mengenai masalah jilbab. Saking seringnya menyampaikan tema tersebut, orang-orang sampai menyebutnya sebagai "malaikat berjilbab". Ustadz Yoyok bahkan juga merupakan orang yang pertama kali menghebohkan masalah jilbab, terutama di wilayah Surakarta. Sungguh, ia adalah teladan yang baik dalam pendidikan dan dakwah. (4)

Ustadz Daeng. Begitulah biasanya santri-santri Al-Mukmin memanggilnya. Sebagaimana asatidz lainnya, ia bukanlah asli orang Surakarta, namun jatuh hati dengan kota ini dan tinggal di sini hingga akhir hayatnya. Ia lahir di Toli-Toli Sulawesi Tengah pada 5 Oktober 1940. Sejak masih belia, semangat perjuangan sudah terpatri kuat dalam dirinya. Pada masa revolusi, ia sempat keluar masuk hutan ikut bergerilya bersama para pejuang Muslim lainnya. Saat keluar dari hutan, rambutnya gondrong terurai panjang melebihi bahu karena tidak sempat dipotong selama bergerilya. Ia potong rambut itu karena harus mempersiapkan diri

untuk berangkat ke Jawa guna menuntut ilmu di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Setelah tamat dari Gontor, Ustadz Daeng kemudian melanjutkan studi di 11AM Solo. Di kota ini, ia bertemu kembali dengan rekan-rekannya sealmamater di Gontor dulu, seperti Ustadz Abu Bakar Ba'asyir dan Ustadz Yoyok Rasywadi. Ia juga turut aktif dalam berbagai kegiatan dakwah di Surakarta, seperti mengisi Kuliah Zuhur di Masjid Agung serta mengisi siaran radio ABC maupun RADIS.

Saat pendirian pesantren Al-Mukmin, Ustadz Daeng turut terlibat sejak awal. Bukan hanya mengajar santri, ia juga diamanahi sebagai bagian keamanan pesantren ketika Al-Mukmin masih berada di Gading Kidul. Pengalaman sebagai bagian keamanan ketika masih nyantri di Gontor sangat mewarnai sifat dan karakternya. Ia dikenal sebagai orang yang tegas, baik saat sedang mengajar maupun di luar mengajar. Gading Kidul semula dikenal sebagai daerah merah. Pada 1965, dua dari sembilan orang mahasiswa Ustadz Amir yang menempati asrama mahasiswa di sana dibunuh oleh orang PKI. Meskipun peristiwa 1965 itu sudah berlalu sekian tahun, namun pada awal 1970-an ternyata sisa-sisa dari pengaruh kaum merah itu masih terasa. Masih banyak preman dan orang jahat berada di sekitar kompleks Pondok Al-Mukmin di Gading Kidul. Terkadang datang anak-

anak muda meneror pesantren. Selain Ustadz Daeng, dipilihlah dari kalangan santri seseorang untuk menjadi bagian keamanan. Santri itu bernama Sartono. Ia menceritakan kenangannya ketika menjadi santri Al-Mukmin angkatan pertama, "Saya dikasih klewang satu oleh Ustadz Qahar. Kata Ustadz Qahar, kalau ada apa-apa, kamu sikat saja orang yang macam-macam ke pesantren dengan klewang ini."

Di kelas, Ustadz Daeng mengajar tarikh dan sirah nabawiyah. Penampilannya ketika mengajar sangat rapi. Rambutnya selalu disisir rapi lengkap dengan minyak yang mengkilap. Tidak lupa, celak hitam juga menghiasi kelopak matanya. Sorot matanya tajam. Jalannya tegap. Suaranya lantang. Bagi para santri, ia menjadi salah satu pengajar favorit.

Saat mengajar di kelas 2 dan 3 Mts Ngruki putra pada 1994-1996, misalnya, sangat jarang santri mengantuk, bahkan tidur. Pelajaran sirah nabawiyah padahal waktu itu dijadwal di siang hari; dari jam 11-an hingga Zuhur, kemudian dilanjutkan ba'da Zuhur sekitar jam 12.30 WIB hingga 13.20 WIB. Di kalangan santri Ngruki, waktu pelajaran siang adalah waktu yang paling besar tantangannya untuk mengantuk. Oleh karena tidak kuat lagi menahan kantuk, terkadang sebagian santri malah tertidur dengan berbantalkan bangku ataupun buku. Namun untuk pelajaran Ustadz Daeng, jarang sekali atau bahkan hampir tidak

ada santri yang mengantuk, apalagi tidur. Setidaknya hal ini karena dua alasan. Pertama, santri takut kepada Ustadz Daeng. Melihat sosoknya yang gagah dan jalannya yang tegap serta mendengar suaranya yang lantang, mau tidak mau para santri berusaha menahan matanya agar melek dan tidak terpejam. Rasa takut ini sebenarnya diiringi dengan rasa hormat dan takjub terhadap penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz Daeng ketika mengajar. Kedua, santri merasa rugi jika sampai terlewat dari pelajaran yang disampaikan oleh Ustadz Daeng. Saat mengajar sirah nabawiyah, Ustadz Daeng tidak berhenti pada menjabarkan rangkaian peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi. Akan tetapi, ia juga sering mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa yang pernah dialaminya sendiri, baik ketika bergerilya di hutan-hutan Sulawesi di zaman revolusi maupun peristiwa-peristiwa lain dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman pribadi Ustadz Daeng menjadikan pelajaran sirah nabawiyah terasa hidup dan tidak membosankan. (5) *ustadz* Pendiri Pesantren Al-Mukmin lainnya adalah Ustadz Hasan Basri. Sayangnya, tidak banyak data yang bisa menjelaskan profilnya. Dari beberapa informasi, Ustadz Hasan Basri berasal dari Banjarmasin. Ia adalah seorang aktivis dakwah. Bersama rekan-rekannya sesama aktivis, ia bergabung dalam Pelaksana Tabligh Pelaksana Khutbah (Petapekhut). Ia juga turut mengisi Kuliah

Zuhur di Masjid Agung Surakarta. Saat Bapak Mohammad Natsir membentuk Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia perwakilan Surakarta, Ustadz Hasan Basri ikut menjadi salah satu pengurusnya bersama Ustadz Abdullah Sungkar sebagai ketuanya.

Di sela-sela kesibukannya sebagai aktivis dakwah, Ustadz Hasan Basri masih mengajar dan membina para santri Al-Mukmin. Ketika Pesantren Al-Mukmin berdiri di Gading Kidul, ada tiga ustadz yang banyak mengurus kegiatan santri di asrama. Mereka adalah Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Ustadz Yoyok Rasywadi, dan Ustadz Hasan Basri. Ketika Al-Mukmin berhijrah ke Ngruki, Ustadz Abu dan Ustadz Yoyok membuat rumah di dalam komplek pesantren, sedangkan Ustadz Hasan Basri tidak. Rumahnya terletak tidak jauh dari pesantren. Meskipun demikian, Ustadz Hasan Basri tetap mengajar santri di kelas. Pelajaran yang ia ampu adalah perbandingan agama. Pada masa-masa selanjutnya, Ustadz Hasan Basri lebih banyak memberikan motivasi dan wawasan ilmiah kepada para santri, terutama santri senior, daripada mengajar di kelas.

Jadi, kesibukan Ustadz Hasan Basri lebih banyak di luar pesantren daripada di dalam pesantren. Ia banyak melakukan kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Ia sering mengisi kajian di Masjid Fatimah dan Masjid Istiqomah Penumping.

Apabila menyampaikan khutbah Jumat, jamaah sampai membludak karena ingin menyimak untaian-untaian nasihat dari lisannya. Sementara itu, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir yang diamanahi sebagai direktur pesantren memang lebih banyak sibuk dengan urusan pesantren. Waktunya habis mengurus pesantren. Terkadang Ustadz Hasan Basri mengajak Ustadz Abu jalan-jalan untuk sekadar membeli sate atau melihat-lihat lingkungan sekitar Surakarta agar mengetahui dunia luar pesantren.

Ustadz Hasan Basri dikenal sebagai seorang dai yang kuat dalam memegang prinsip, terutama mengenai hubungan antara laki-laki dan wanita. Ia banyak dikenal di kalangan mahasiswa karena melakukan dakwah di kampus. Apabila ada mahasiswa dan mahasiswi berpacaran, ia dekati mereka, lalu dakwahi. Setelah itu, mahasiswa dan mahasiswi tadi ia tawari untuk menikah.

Selain aktif berdakwah di tengah umat, Ustadz Hasan Basri sehari-hari juga dikenal sebagai pedagang buku. Ia mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dari hasil penjualan buku, bukan dari hasil ceramahnya. Hampir semua tokoh agama Islam di Surakarta dahulu seperti itu. Di tengah umat mereka berdakwah. Namun mereka juga masih sempat membagi waktunya untuk bekerja mencari nafkah. dan (6) *ustadz* Ustadz Abdullah Baraja adalah kakak ipar dari Ustadz Abu Bakar

Ba'asyir. Hubungan keduanya sudah akrab sebelum Ustadz Abu menikah dengan Aisyah Baraja pada 1971. Bersama Ustadz Abu, Ustadz Abdullah Baraja aktif dalam organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyah. Ia juga menjadi salah satu pengisi Kuliah Zuhur di Masjid Agung Surakarta pascapemberontakan PKI 1965. Meskipun pemberontakan itu gagal, namun sisa-sisa aktivis PKI di Surakarta masih melakukan terror. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah organisasi perkumpulan pelajar, pemuda, dan mahasiswa Islam. Organisasi ini dimediasi oleh Majelis Ulama (MU) Kota Surakarta. Organisasi ini bernama Koordinasi Kesatuan Pemuda Islam (KKPI) Kota Surakarta. Ketuanya adalah Abdullah Thufail Saputra, sedangkan Abdullah Baraja menjadi wakil bendaharannya.

Pada saat para mubaligh dan aktivis dakwah Surakarta mendirikan pesantren Al-Mukmin, Ustadz Abdullah Baraja ikut serta di dalamnya. Ia memang tidak terjun langsung mengajar di kelas. Perannya lebih banyak ia lakukan di yayasan. Ia datang ke pesantren dan melihat kegiatan para santri sewaktu-waktu saja. Ketika Ustadz Abdullah Sungkar menjadi ketua Yayasan Al-Mukmin, Ustadz Abdullah Baraja menjadi bendaharannya, sedangkan Ustadz Amir menjadi sekretarisnya.

Berdasarkan dari sejarah tokoh pendiri Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang berasal dari berbagai

suku dan ras, maka bisa disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah pesantren yang terbuka.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mempunyai tiga unit pendidikan yang berbasis pesantren atau asrama. Ketiga unit pendidikan tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Islam yang berdiri pada tahun 1976, Madrasah Aliyah yang berdiri pada tahun 1979 dan Ma'had Aly yang berdiri pada tahun 1985. Jadi saat ini usia Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sudah berusia 44 tahun.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki tiga jurusan yaitu, jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Keagamaan dengan status akreditasi A. Jurusan IPA dan IPS merupakan jurusan yang sudah ada sejak berdirinya madrasah aliyah, sedangkan jurusan keagamaan adalah jurusan baru yang dimasukkan ke madrasah aliyah yang sebelumnya merupakan unit baru yaitu KMI (Kuliyatul Muallimin Al Islamiyyah) yang merupakan unit pendidikan mandiri dengan berkiblat kurikulum dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Karena tuntutan zaman dan keinginan orang tua, maka pada tahun 2010 unit KMI ini dimasukkan ke madrasah aliyah dengan nama jurusan

keagamaan. Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mempunyai status akreditasi terakhir A.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Visi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah Terbentuknya generasi muslim yang siap menerima dan mengamalkan Islam secara kaffah.

Misi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah: 1) Menyelenggarakan program-program akademik yang berkualitas; 2) Menciptakan kehidupan madrasah yang islami; 3) Menanamkan kepribadian santri yang sholeh, cerdas mandiri; 4) Meningkatkan kualitas pelayanan santri, guru, karyawan dan masyarakat luas.

Tujuan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas; 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai nilai – nilai Islam.; 3)

Menjadikan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sebagai madrasah model dalam pendidikan Iman dan Taqwa ( IMTAQ ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ); 4) Membentuk kader dan generasi yang mampu dan siap berdakwah di Kampus masyarakat luas Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Kartasura Sukoharjo adalah Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air yang dilandasi aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah.

- d. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, meskipun jumlah terbanyak didominasi dari karesidenan Surakarta dan sekitarnya.

Pada tahun 2020/2021 jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebanyak 676 orang. Sedangkan di tahun 2021/ 2022 siswa di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebanyak 713 orang. Adapun di tahun terakhir ini mencapai 699 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini, yakni:

Tabel 4. 1  
Jumlah siswa tiga tahun terakhir di Madrasah Aliyah Al Mukmin  
Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Kelas	Jumlah Siswa Tahun			Ket
	2020/2021	2021/2022	2022/2023	
X	248	249	246	
XI	233	237	230	
XII	195	227	223	
Jumlah	676	713	699	

- e. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mempunyai 71 (tujuh puluh satu) orang guru berstatus sebagai GTY (guru tetap yayasan) dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Guru yang berlatar belakang S3 sebanyak 2 orang, S2 sebanyak 6 orang, S1 sebanyak 50 orang, D3 sebanyak 7 orang dan SMA/ sederajat sebanyak 6 orang.

- f. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo terdapat 24 ruang kelas, dengan rincian delapan ruang kelas untuk kelas sepuluh (kelas X) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4 ruang kelas putri, delapan ruang kelas untuk kelas sebelas (kelas XI) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4

ruang kelas putri, dan delapan ruang kelas untuk kelas dua belas (kelas XII) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4 ruang kelas putri Sebagaimana yang tertera didalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Daftar Ruang Kelas di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Ruang Kelas	Jumlah
X	8 Ruang (4 putra, 4 putri)
XI	8 Ruang (4 putra, 4 putri)
XII	8 Ruang (4 putra, 4 putri)

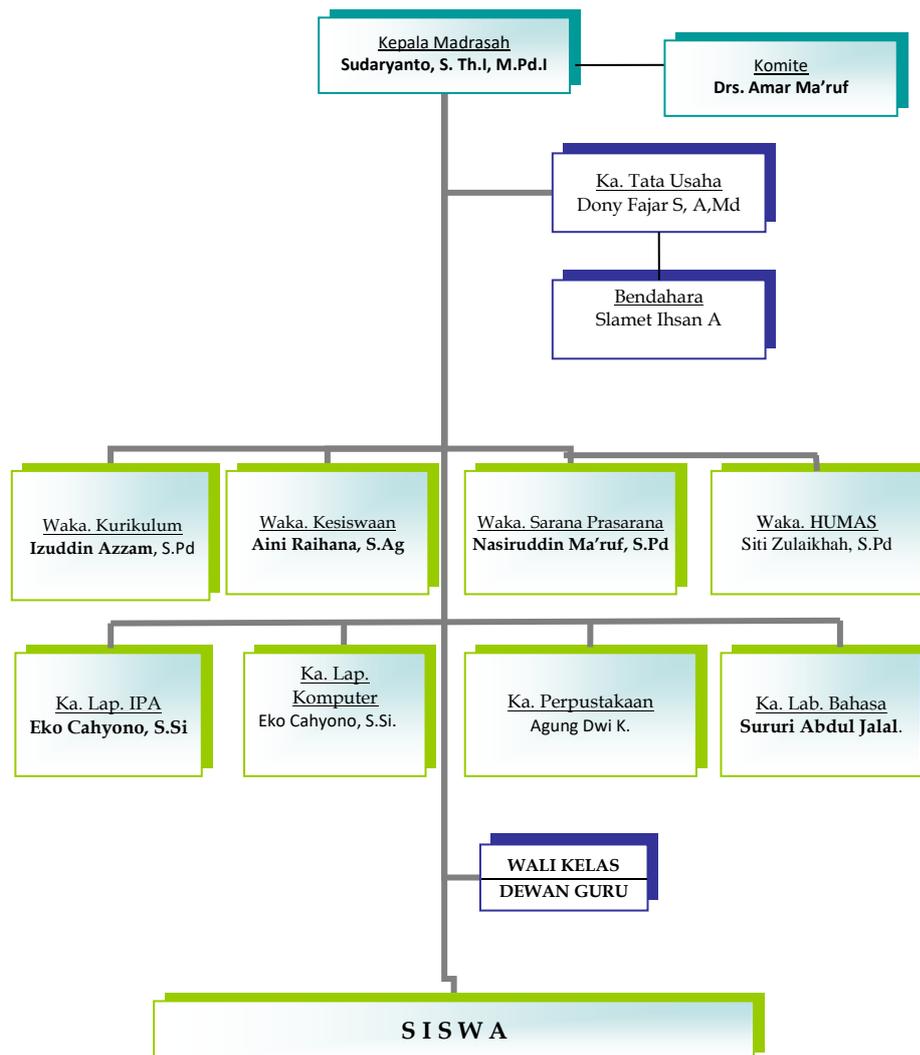
Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo juga mempunyai beberapa bangunan gedung/ ruang yang cukup baik dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar .

Bangunan tersebut meliputi sarana ibadah atau masjid, ruang kelas, ruang perkantoran dan administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, tempat paker, lapangan bermain serta fasilitas kamar toilet.

- g. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki struktur organisasi mulai dari kepala madrasah hingga jajaran stafnya yang telah tersusun

rapi sesuai dengan jabatannya masing-masing. Adapun susunan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dapat dilihat sebagaimana berikut:



Gambar 4. 1  
(Struktur Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam  
Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)

h. Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren  
Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dilakukan secara periodik yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin Surakarta. Selama berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sudah sebelas kali pergantian pimpinan.

Adapun riwayat kepala madrasah tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3  
Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Drs. Asyhuri	1979 - 1982
2	Yoyok Rasywandi	1982-1983
3	Drs. Noor Hadi, M.Ag	1983-1992
4	Drs. Sugeng Ristiyanto	1992 - 1996
5	Drs. Amar Ma'ruf	1996 -2001
6	Yahya, S.Pd.I	2001-2006
7	Muchshon, S.Ag	2006-2012
8	Drs. Ibnu Chanifah	2012-2014
9	Yahya, S.Pd.I	2014-2016
10	Zahroddin Fanani, S.Th.I	2016-2019
11	Sudaryanto, S.Th.I, M.Pd.I	2019-sekarang

- i. Jurusan dan Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Keagamaan.

Masing-masing jurusan memiliki struktur pelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jurusan masing-masing. Jurusan IPA dan IPS diproyeksikan dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri dan swasta sesuai dengan kemampuan dan pilihan siswa, sedangkan jurusan keagamaan diproyeksikan menjadi juru dakwah atau guru agama di lembaga-lembaga pendidikan islam atau di masyarakat, karena siswa yang mengambil jurusan keagamaan mempunyai kewajiban untuk mengabdikan selama satu tahun sebagai juru dakwah atau guru agama di lembaga-lembaga pendidikan islam atau di masyarakat. Dan kewajiban ini merupakan syarat untuk mengambil ijazah atau surat tanda kelulusan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Struktur Kurikulum di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok  
Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

(1) Jurusan Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	1	1	1
2. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2

4. Bahasa Jawa	1	1	1
5. <i>Tahfidz</i>	2*)	2*)	2*)
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B PerMinggu</b>	35	33	33
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Peminatan Akademik			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Fisika	3	4	4
4. Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
1. Ekonomi	3	2	2
2. Ushul Fikih	3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu</b>	53	53	53

(2) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Perminggu		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadis	2	2	2

b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	1	1	1
2. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Bahasa Jawa	1	1	1
5. <i>Tahfidz</i>	2*)	2*)	2*)
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B PerMinggu</b>	35	33	33
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Peminatan Akademik			
1. Geografi	3	4	4

2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
1. Biologi	3	2	2
2. Ushul Fikih	3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

(3) **Peminatan Keagamaan**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Perminggu		
	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadis	4	4	4
b. Akidah Akhlak	4	4	4
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4

6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	1	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Bahasa Jawa	1	1	1
5. <i>Tahfidz</i>	2*)	2*)	2*)
<b>Jumlah Jam Kelompok A dan B PerMinggu</b>	39	38	38
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
Peminatan Akademik			
1. Ilmu Tafsir	2	2	2
2. Ilmu Hadis	2	3	3
3. Ushul Fikih	2	3	3
4. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
1. Biologi	3	2	2
2. Geografi	3	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu</b>	53	53	53

Keterangan: \*) Ada penambahan pelajaran untuk muatan lokal yaitu Tahfidz sebanyak 2 jam.

- j. Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin.

Selain struktur mata pelajaran yang merupakan struktur kurikulum yang wajib diikuti oleh seluruh santri, Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga maupun ekstra kurikuler ketrampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa dan memberikan bekal ketrampilan untuk menghadapi masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan sesuai jadwalnya masing-masing. Ada dua kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler olah raga dan ekstrakurikuler ketrampilan. Kegiatan ekstrakurikuler olah raga dilaksanakan pada hari Sabtu sore dan Rabu sore. Cabang olah raga tersebut yaitu, basket, futsal, memanah, badminton, tenis meja, memanah dan climbing. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ketrampilan dilaksanakan pada hari Sabtu siang dan Ahad siang. Kegiatan ketrampilan yang diadakan yaitu, mengelas, videografi, fotografi, teknis computer, design grafis, otomotif, tata busana, tata boga, dan tibbun nabawi.

- k. Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Hasil kinerja guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dapat dinilai dari pencapaian hasil nilai akreditasi madrasah dan juga kepuasan layanan yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kepada siswanya.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki prestasi yang baik dari tahun ke tahunnya. Dari beberapa piagam penilaian yang telah ada menunjukkan bahwasannya Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo telah berpotensi dalam memajukan madrasah untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel yang tertera sebagai berikut:

Tabel 4. 5  
Hasil Penilaian Akreditasi di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

No	Tahun	Status	Nilai	Keterangan
1	2023 (perpanjangan 1 tahun)	A	92	
2	2022	A	91	
3	2016	A	-	
4	2011	A	86	
5	2005	A	-	
6	2000	Disamakan	-	
7	1996	Diakui		

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### 1. Manajemen Pendidikan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Fokus pada penelitian ini ialah mengenai Manajemen Pendidikan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, yang mana kepala madrasah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab penuh dalam pendidikan kedisiplinan santri di madrasah.

Kepala madrasah melaksanakan manajemen pendidikan kedisiplinan santri meliputi perencanaan (*planning*), *pengorganisasian* (*organizing*), *pelaksanaan* (*actuating*) dan pengawasan / penilaian (*controlling*). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa pendidikan kedisiplinan itu sangat penting bagi siapa saja termasuk bagi santri, maka dari itu pendidikan kedisiplinan itu perlu diatur sedemikian rupa. Pendidikan kedisiplinan di madrasah merupakan salah bagian dari pendidikan kedisiplinan secara umum di pesantren.

Manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengevaluasian (CL.W01. Lampiran 2.2.1)

Dapat diketahui bahwasannya manajemen pendidikan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan terpenting dalam sebuah pekerjaan, termasuk dalam manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab sebelumnya bahwa program kedisiplinan santri membutuhkan perencanaan yang sangat matang dari aspek ketersediaan SDM yang handal, kurikulum, metode, media pembelajaran dan sarana prasarana yang baik, karena perencanaan sebagai acuan dasar dalam melakukan program..

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Ngruki Sukoharjo bahwa perencanaan pendidikan kedisiplinan santri meliputi empat hal yaitu 1) merumuskan visi, misi, tujuan madrasah, 2) merumuskan tata tertib atau peraturan akademik dan 3) merumuskan kriteria kenaikan kelas dan 4) merumuskan kriteria kelulusan di kalangan santri (CL. W 01. Lampiran 2.2.1).

b. Tahap pengorganisasian (*organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional agar tidak terjadi

penumpukan pekerjaan atau tugas yang hanya kepada satu orang atau beberapa orang saja, sementara sebagian orang lainnya menganggur atau tanpa pekerjaan. Tahap pengorganisasian mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan di dalam organisasi apapun termasuk organisasi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudaryanto, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Ngruki Sukoharjo, diperoleh data bahwa pengorganisasian pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dilakukan sebagai berikut : 1) menyusun staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, 2) menyusun wali-wali kelas , 3) menyusun staf bagian BK, dan 4) menyusun jadwal guru piket harian (Kode: CL. W.01. Lampiran 2.2.1 )

c. Tahap Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam tahapan-tahapan manajemen, termasuk manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Tahapan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah dibuat sebaik apapun tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan. Maka dari itu tahap pelaksanaan sangat menentukan keberhasilan dari sebuah program . Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo , pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri dilakukan dengan cara 1) mensosialisaikan visi, misi, tujuan madrasah, tata tertib , klasifikasi dan pedoman pelaksanaan sangsi , criteria kenaikan dan kelulusan di kalangan santri melalui apel bersama juga menembelnya di setiap kelas, 2) setiap hari ada guru piket bertugas menyambut kedatangan santri di madrasah pada pagi hari dan menegur santri yang tidak didiplin, seperti terlambat datang ke madrasah, tidak memakai seragam sesuai aturan, 3) semua guru yang mengajar ikut melakukan penegakkan kedisiplinan dengan menasehati atau menegur santri yang tidak mentaati tata tertib dan melaporkan ke bagian kesiswaan, 4) bagian kesiswaan mendata santri-santri yang tidak mentaati tata tertib/ peraturan dan 5) melimpahkan santri yang udah mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu ke bagian BK agar ada pembinaan lebih lanjut, 6) pemberitahuan orang tua dan pemanggilan (C.L. W.01. Lampiran 2.2.1)

d. Tahap Pengawasan dan Penilaian (*Controlling*)

Seluruh tahapan yang sudah dilakukan akan mendapat hasil yang baik apabila dilakukan pengawasan dan penilaian. Demikian juga dengan manajemen pendidikan kedisiplinan santri. Dengan adanya pengawasan dan penilaian, maka akan diketahui tahapan-tahapan mana yang kurang dan harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, diperoleh data bahwa pengawasan pendidikan kedisiplinan santri dilakukan oleh kepala madrasah secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh kepala madrasah dengan berkeling di madrasah pada pagi hari dengan tujuan mengawasi santri sekaligus mengawasi para guru yang mendapat tugas piket. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan meminta laporan secara periodik ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Sedangkan penilaian atau evaluasi seluruh staf madrasah dilakukan setiap bulan , semester dan akhir tahun, dan rapat evaluasi diadakan apabila dianggap perlu (CL. W.01.Lampiran 2.2.1).

2. Kedisiplinan santri pada Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Sukoharjo rendah , walaupun kelasnya tinggi.

Penerapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tidak berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah sehingga pendidikan kedisiplinan santri kurang maksimal hasilnya. Untuk mengetahui kendala tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah “bagaimana kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri?”.

Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo member penjelasan bahwa tahapan-tahapan manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo secara umum berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Yang mengalami sedikit hambatan adalah dalam tahap pelaksanaan, Kadang-kadang kita dapati guru yang mendapat jadwal piket berhalangan tidak hadir. Di kalangan guru juga ada hambatan yaitu tidak semua guru mempunyai sikap yang sama dalam penegakkan kedisiplinan, ada beberapa guru yang kurang perhatian terhadap kedisiplinan santri. Itu di antara hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Dan Solusi yang kami lakukan adalah dengan pendekatan personal yang bersangkutan, dan di forum-forum rapat kami selalu menghimbau kepada semua guru tentang pentingnya dedikasi dan pengorbanan di madrasah khususnya dan di pesantren pada umumnya. Kami memprioritaskan pendekatan personal spiritual kepada guru-guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah (CL. W.01.2.2.1)

Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa semua tahapan-tahapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo secara umum berjalan dengan baik, mulai

dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi, akan tetapi dalam tahapan pelaksanaan ada dua kendala, yaitu

Pertama, kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas. Di dalam tahap pengorganisasian sudah dibentuk pelaksana pendidikan kedisiplinan santri mulai pembentukan staf bagian kesiswaan, wali kelas, guru Bk dan guru petugas piket harian. Pengorganisasian yang telah dibentuk oleh kepala madrasah dengan baik, terkadang menemui hambatan dalam pelaksanaan karena ada beberapa staf pelaksana pendidikan kedisiplinan santri yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Kedua, kurangnya kesamaan persepsi dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri. Ini juga merupakan salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri. Ada guru yang tegas dalam penerapan pendidikan kedisiplinan, akan tetapi sebaliknya ada guru yang kurang tegas dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Santri senior memiliki kedisiplinan yang rendah karena beberapa faktor berikut, temuan ini penulis dapatkan saat melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, yaitu:

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah sebab-sebab yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri yang berasal dari diri santri sendiri atau faktor yang berasal dari dalam.

Faktor-faktor itu antara lain sebagai berikut:

a. Kepribadian santri.

Kepribadian akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan merespon terhadap lingkungan di mana seseorang itu berada. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain (Koswara 2005:35).

Dari pendapat tersebut maka seorang santri dalam merespon tata tertib dan peraturan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Seorang santri yang mempunyai sikap dan sifat yang baik maka dia akan mudah menerima dan melaksanakan tata tertib yang ada, namun sebaliknya seorang santri yang memiliki kepribadian kurang baik, maka dia kurang bisa mentatati peraturan atau tata tertib yang ada.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Allport, dalam Alwisal, 2004:273 yang menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi dinami dalam sistem psikofisik individu yang

menentukan penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.

b. Faktor Keluarga.

Pendidikan kedisiplinan pertama kali diajarkan di keluarga. Kedisiplinan di keluarga dapat dimaknai sebagai sikap anggota keluarga untuk taat azas, aturan dan taat pada kebiasaan yang berlaku di rumah tangga tersebut.

Apabila seorang anak dibiasakan disiplin di rumah, maka kelak apabila sudah besar dia akan berkembang menjadi anak yang disiplin. Begitu juga sebaliknya apabila seorang anak tidak dibiasakan bersikap disiplin dari kecil di rumah, maka dia akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang kurang disiplin.

c. Faktor Asal-usul Santri

Asal-usul seseorang akan mempengaruhi kepribadian seseorang, sehingga mempengaruhi sikap dan perilakunya. Asal usul yang dimaksud dalam faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah unsur lingkungan budaya.

Seseorang yang berasal dari lingkungan daerah pedesaan akan berbeda sikap dan perilakunya dengan seseorang yang berasal dari perkotaan. Begitu juga seseorang yang berasal dari budaya daerah tertentu, misalnya Jawa, akan berbeda sikap

dan prilakunya dengan seseorang yang berasal dari budaya atau daerah luar jawa.

Demikian juga dengan santri yang berasal dari berbagai daerah, sehingga mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda.

d. Faktor Motivasi Santri.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Tujuan motivasi bagi seseorang adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Seseorang yang mempunyai motivasi diri dia akan dengan sadar melakukukan hal-hal yang akan membantu untuk mencapai tujuannya. Tata tertib adalah sesuatu yang dibuat untuk membantu seseorang mencapai tujuan dan kemauannya di masa yang akan datang. Maka seorang santri yang mempunyai motivasi diri yang baik dia akan mentaati tata tertib dengan sadar, karena dia atahu bahawa tat tertin tersebut yang akan membantu dan membawa dia untuk menuju keinginan dan kemauannya. Demikian sebaliknya bagi santri yang tidak mempunyai motivasi diri yang baik,

maka dia tidak bisa mentaati tata tertib dengan baik, karena dia tidak menyadari bahwa tata tertib tersebut yang membantu dia untuk mencapai keinginan dan kemauannya (cita-citanya).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sebab-sebab yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri yang berasal dari luar santri, atau faktor yang berasal dari luar.

Banyak faktor yang berasal dari luar diri santri yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Faktor guru

Guru sangat berperan dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri. Apabila guru tidak melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pendidikan kedisiplinan santri, tentu pendidikan kedisiplinan santri tidak dapat berjalan dengan baik.

Jadi guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri.

2) Faktor kurangnya ketegasan antara satu guru dengan guru yang lainnya.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan kedisiplinan adalah ketegasan dari pelaksana kedisiplinan tersebut. Guru adalah pelaksana dari pendidikan kedisiplinan santri, maka guru

dituntut untuk bersikap tegas dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri.

Semua guru harus mempunyai pengertian dan persepsi yang sama dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri. Apabila ada satu atau beberapa guru yang kurang tegas dalam melaksanakan kedisiplinan santri, maka ini akan menjadi celah bagi santri untuk tidak bersikap disiplin.

3) Faktor kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama.

Pendidikan berbasis pondok pesantren terdiri dari dua lembaga yaitu lembaga asrama dan madrasah. Kedua lembaga ini harus secara integral dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan, baik kedisiplinan di asrama maupun di madrasah.

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di madrasah harus mendapat perhatian dan dukungan dari organisasi di lembaga yang ada di asrama, sehingga pendidikan kedisiplinan santri di madrasah bisa berjalan dengan baik.

## **C. Analisis dan Pembahasan**

### **1. Pembahasan Perencanaan**

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang

efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di mana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi. Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan (Syafarudin dan Irwan Nasution, 2005:77).

Keberhasilan sebuah kegiatan diawali dari perencanaan. Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang

melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya (Husaini Usman ,2008)

Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan pendidikan menurut ST Vembriarto dapat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid- murid serta masyarakat. (ST Vembriarto, 1988:39.)

## 2. Pembahasan Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah bagian dari kegiatan dasar manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, sehingga program yang dilaksanakan bisa terselesaikan dengan baik, karena organisasi memerlukan adanya pengaturan mekanisme kerja. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan profesionalitas untuk membantu orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi (Umar Sidiq & Khoirussalim, 2021: 95-96).

Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses

mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. (Engkoswara dan Komariah, 2010:95).

Pembagian atau pembedangan kerja itu harus disusun dalam suatu struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang jelas agar yang satu akan mampu melengkapi yang lain dalam rangka mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut “segi formal” dalam pengorganisasian karena merupakan kerangka yang terdiri dari satuansatuan kerja atau fungsi-fungsi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang bersifat hierarki/bertingkat. Diantara satuan-satuan kerja itu ditetapkan pula hubungan kerja formal dalam menyelenggarakan kerjasama satu dengan yang lain, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Disamping segi formal itu, suatu struktur organisasi mengandung kemungkinan diwujudkannya “hubungan informal” yang dapat meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan. Segi informal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kerja yang mungkin dikembangkan karena hubungan pribadi antar personal yang memikul beban kerja dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Satuan kerja yang ditetapkan berdasarkan pembedangan kegiatan yang diemban oleh suatu kelompok kerja sama, pada dasarnya merupakan pembagain tugas yang mengandung sejumlah pekerjaan sejenis. Oleh setiap itu, setiap unit kerja akan menggambarkan jenis-jenis aktivitas yang menjadi kewajibannya untuk diwujudkan.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. (Tanthowi, 1983:71). Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan.

Dengan kata lain pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan.

### 3. Pembahasan Pelaksanaan.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan menjadi tidak berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik pula. Untuk itu semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM

harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

#### 4. Pembahasan Pengawasan atau Evaluasi

*Controlling* bertujuan untuk mengawasi apakah gerakan organisasi sesuai dengan rencana atau belum, serta berjuan juga untuk mengawasi penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi, agar penggunaan sumber daya bisa terpakai secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan awal.

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Proses *Controlling* kinerja suatu organisasi sangat penting dilakukan, karena tanpa *controlling* tidak diketahui sejauh mana organisasi tersebut melakukan perubahan menuju organisasi bermutu. Bisa dikatakan *controlling* terhadap kinerja organisasi, hakekatnya adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mengetahui di mana posisi berada dan di mana kita seharusnya berada. Dari hasil *controlling* bisa

diketahui kekurangan dalam mewujudkan tujuan organisasi dan selanjutnya dapat dilakukan langkah-langkah bijak untuk memperbaiki kondisi yang ada.

#### 5. Pembahasan Penyebab kedisiplinan Santri Rendah

Penerapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tidak berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah sehingga pendidikan kedisiplinan santri kurang maksimal hasilnya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kedisiplinan santri antara lain :

##### a. Kepribadian santri.

Kepribadian akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan merespon terhadap lingkungan di mana seseorang itu berada. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain (Koswara 2005:35).

Dari pendapat tersebut maka seorang santri dalam merespon tata tertib dan peraturan di madrasah sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Seorang santri yang mempunyai sikap dan sifat yang baik maka dia akan mudah menerima dan

melaksanakan tata tertib yang ada, namun sebaliknya seorang santri yang memiliki kepribadian kurang baik, maka dia kurang bisa mentatati peraturan atau tata tertib yang ada. Hal ini dipertegas oleh pendapat Allport, dalam Alwisal, 2004.273 yang menjelaskan bahwa kepribadian adalah organisasi dinami dalam sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.

b. Faktor Keluarga.

Pendidikan kedisiplinan pertama kali diajarkan di keluarga. Kedisiplinan di keluarga dapat dimaknai sebagai sikap anggota keluarga untuk taat azas, aturan dan taat pada kebiasaan yang berlaku di rumah tangga tersebut. Apabila seorang anak dibiasakan disiplin di rumah, maka kelak apabila sudah besar dia akan berkembang menjadi anak yang disiplin. Begitu juga sebaliknya apabila seorang anak tidak dibiasakan bersikap disiplin dari kecil di rumah, maka dia kan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang kurang disiplin.

c. Faktor Asal-usul Santri

Asal-usul seseorang akan mempengaruhi kepribadian seseorang, sehingga mempengaruhi sikap dan prilakunya. Asal usul yang dimaksud dalam faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah unsur lingkungan budaya.

Seseorang yang berasal dari lingkungan daerah pedesaan akan berbeda sikap dan prilakunya dengan seseorang yang berasal dari perkotaan. Begitu juga seseorang yang berasal dari budaya daerah tertentu, misalnya jawa, kan berbeda sikap dan prilakunya dengan seseorang yang berasal dari budaya atau daerah luar jawa.

Demikian juga dengan santri yang berasal dari berbagai daerah, sehingga mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda.

d. Faktor Motivasi Santri.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal-hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Tujuan motivasi bagi seseorang adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Seseorang yang mempunyai motivasi diri dia akan dengan sadar melakukan hal-hal yang akan membantu untuk mencapai tujuannya. Tata tertib adalah sesuatu yang dibuat untuk membantu seseorang mencapai tujuan dan kemauannya di masa yang akan datang. Maka seorang santri yang mempunyai motivasi diri yang baik dia akan mentaati

tata tertib dengan sadar, karena dia tahu bahwa tata tertib tersebut yang akan membantu dan membawa dia untuk menuju keinginan dan kemauannya. Demikian sebaliknya bagi santri yang tidak mempunyai motivasi diri yang baik, maka dia tidak bisa mentaati tata tertib dengan baik, karena dia tidak menyadari bahwa tata tertib tersebut yang membantu dia untuk mencapai keinginan dan kemauannya (cita-citanya).

e. Faktor guru

Guru sangat berperan dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri. Apabila guru tidak melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan pendidikan kedisiplinan santri, tentu pendidikan kedisiplinan santri tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi guru menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri.

Faktor kurangnya ketegasan antara satu guru dengan guru yang lainnya.

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan kedisiplinan adalah ketegasan dari pelaksana kedisiplinan tersebut. Guru adalah pelaksana dari pendidikan kedisiplinan santri, maka guru dituntut untuk bersikap tegas dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendidikan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo berjalan kurang baik sehingga menghasilkan kedisiplinan santri yang rendah walaupun kelas tinggi.

Manajemen pendidikan kedisiplinan santri yang dilakukan oleh kepala madrasah mencakup:

- a. Perencanaan (*planning*) kepala madrasah setiap awal semester dengan melakukan perumusan visi, misi, tujuan madrasah, perumusan tata tertib atau peraturan akademik, perumusan kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan.
- b. *Organizing* untuk pendidikan kedisiplinan santri, kepala madrasah melakukan penyusunan staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, penyusunan wali-wali kelas , penyusunan staf bagian BK, dan penyusunan jadwal guru piket harian
- c. Pelaksanaan (*actuating*) yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara pertama, mensosialisaikan visi, misi, tujuan madrasah, tata tertib, klasifikasi dan pedoman pelaksanaan sanksi , kriteria kenaikan dan

kelulusan di kalangan santri melalui apel bersama juga menempelnya di setiap kelas. Kedua, membuat jadwal piket guru untuk menyambut kedatangan santri di madrasah pada pagi hari dan menegur santri yang tidak didiplin, seperti terlambat datang ke madrasah, tidak memakai seragam sesuai aturan. Ketiga, menekankan kepada semua guru yang mengajar untuk ikut melakukan penegakkan kedisiplinan dengan menasehati atau menegur santri yang tidak mentaati tata tertib dan melaporkan ke bagian kesiswaan. Keempat, bagian kesiswaan mendata santri-santri yang tidak mentaati tata tertib/ peraturan. Kelima, bagian kesiswaan melimpahkan santri yang sudah mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu ke bagian BK agar ada pembinaan lebih lanjut dan terakhir bagian kesiswaan akan mengirimkan surat pemberitahuan orang tua dan pemanggilan orang tua terkait dengan klasifikasi pelanggaran santri.

- d. Pengawasan (*controlling*) dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara langsung maupun secara tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh kepala madrasah dengan berkeling di madrasah pada pagi hari dengan tujuan mengawasi santri sekaligus mengawasi para guru yang mendapat tugas piket. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yaitu dengan meminta laporan secara periodik ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Sedangkan penilaian atau evaluasi seluruh staf madrasah dilakukan setiap bulan, semester dan akhir tahun, dan rapat evaluasi diadakan apabila dianggap perlu.

2. Penyebab pendidikan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi.

Penyebab Pendidikan Kedisiplinan Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi tinggi, dikarenakan beberapa faktor berikut ini:

- a. Kepribadian santri
- b. Keluarga
- c. Asal-usul santri (geografis)
- d. Motivasi Santri.
- e. Guru sebagai penegak dan pelaksana pendidikan kedisiplinan.
- f. Kurangnya ketegasan antara satu guru dengan guru yang lainnya.
- g. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama

## **B. Implikasi**

Manajemen pendidikan kedisiplinan santri sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan belajar santri, yang mana pendidikan kedisiplinan santri yang tinggi akan mampu membuat keberhasilan dalam mencapai cita-cita di masa mendatang. Untuk itu, dengan adanya manajemen pendidikan kedisiplinan santri ini diharapkan para santri mampu melaksanakan semua aktifitas dan kewajibannya dengan lebih baik lagi, tepat waktu dan disiplin agar menghasilkan kedisiplinan yang tinggi serta

meningkat sepanjang hari, sehingga hasilnya menjadi lebih optimal dan memuaskan.

Melihat hasil penelitian yang ada, maka pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi. Hal tersebut bukan berarti mengabaikan perhatian terhadap peningkatan kedisiplinan santri. Dengan adanya pendidikan kedisiplinan santri yang baik sehingga menjadikan para santri akan lebih meningkatkan prestasinya. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan kedisiplinan santri yakni:

1. Kepala Madrasah berusaha mengkoordinir dan berkomunikasi kepada semua bagian yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di tingkat madrasah.
2. Kepala madrasah mengadakan pengawasan lebih kepada semua guru yang mendapatkan tugas dalam melaksanakan tugas-tugas piket di madrasah.
3. Kepala madrasah madrasah berkomunikasi dan bekerja sama dengan bagian asrama dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri.
4. Manajemen pendidikan kedisiplinan santri agar senantiasa dilakukan evaluasi dan perbaikan selalu.

### **C. Saran**

Setelah melihat dari hasil kesimpulan dan saran maka peneliti memberikan beberapa masukan kepada pihak guna untuk memajukan

peningkatan manajemen pendidikan kedisiplinan santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Adapun beberapa masukan tersebut yakni:

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Kepala Madrasah terus beruaha untuk memberikan arahan dan motivasi kepada semua guru untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan santri lebih maksimal.
- b. Kepala Madrasah sebaiknya selalu mengikutsertakan dan mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar untuk guru secara periodik tentang peningkatan pendidikan kedisiplinan santri.
- c. Kepala Madrasah membuat program-program yang melibatkan santri sehingga bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan pada diri santri.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kembali kinerja dengan selalu meningkatkan dedikasi dan komitmen terhadap lembaga dengan cara menumbuhkan rasa bangga , cinta, syukur dan setia pada pekerjaan yaitu mengajar di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

- b. Guru tetap berusaha melaksanakan tugas-tugas selain tugas mengajar dengan maksimal terutama tugas piket dalam rangka peningkatan pendidikan kedisiplinan santri.
- c. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk memperbaharui niat setiap hari dengan meluruskan niat kembali tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi sebagai seorang pendidik yang senantiasa berusaha dalam membentuk generasi yang tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan akan tetapi generasi yang mempunyai karakter dan kepribadian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* ( Kediri: IAIT Press, 2008), h23.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (p. 161). (Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan* (2nd ed.). Kencana.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta: Gemansani, 2003), h. 101.
- Djumransjah Indar, *Perencanaan Pendidikan, (Strategi dan Implementasinya)*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), h.12.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar* (p. 17). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- DR. Taufiqurokhman, S.Sos., M. S. (2008). *KONSEP DAN KAJIAN ILMU PERENCANAAN*. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Drs. Ec.H.M. Anang Firmansyah, M. . (2019). *Manajemen - Google Books*. Qiara Media.
- Engkoswara dan Komariah, *Administrasi Pendidikan, ( Bandung: Alfabeta, 2010)*, h. 95.
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 73.
- Ghazali, Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Pedoman Ilmu Jaya*, 2001, h.14.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), h. 36.
- Hasibuan, M. S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Hill, C. W. L., & McShane, S. L. (2008). *Principle of Management*. In *McGraw-Hill Irwin. KBBi* (p. 232). (1991).
- Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.124.

- Kurniawan, W. A. (2018). *BUDAYA TERTIB SISWA DI SEKOLAH( Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (pp. 42–43). CV Jejak Sukabumi.
- M. Bukhari, dkk, *Azaz-Azaz- Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 35-36.
- M. Kadarisman. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (p. 172). Rajawali.
- Manajemen Pendidikan - Google Books*. (n.d.). Retrieved April 2, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Pendidikan/HPrvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+pendidikan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan/HPrvDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manajemen+pendidikan&printsec=frontcover)
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008), h. 1.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri i Kepemimpinan* (pp. 199–200). Ar Ruz Media, Jakarta.
- Moses, M. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1.
- Muhammad Arifin, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. In *UMSU Press: Vol. I*. UMSU Press.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (p. 36). PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Naim, N. (2012). *Character Building* (p. 146). Ar-Ruzz Media.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), h. 24
- Nashar. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. STAIN Pamekasan.
- Novan, W. A. (2010). *Manajemen Kelas* (p. 161). Ar-Ruzz Media.
- Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 299.
- Pratiwi Bernadetta Purba, Rani Rahim, Ismail Marzuki, Sukarman Purba, Karwanto , Rosmita Sari Siregar, Dina Chamidah, Ni Luh Ika Windayani, D. P. Y. (z-lib. org). pd. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yayasan

Kita Menulis.

- Puspoprano, S. (2006). *Manajemen Bisnis; Konsep, Teori dan Aplikasi* (p. 110). PPM.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2002, h.5
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 271.
- Rifa'I, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan* (pp. 139–140). Ar-Ruzz Media.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, Seventeenth Edition, Global Edition. *Pearson Education Limited*, 747.
- Santoso Sastropoetra. (1988). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (p. 747). Penerbit Alumni Bandung.
- Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Mengambil Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 88
- Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Dipa Pustaka, Jakarta, 2005, h.1.
- Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77.
- Syafiie. *Al Quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. . 36
- Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat PuslitbangKehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010, h.132.
- ST. Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning)*, Andi Offset, Yogyakarta: 1988), h. 39.
- Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D. (1996). *365 Ways to help your Children Grow* (p. 195). Sourcebook, Naperville, Illinois,.
- Soegeng Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (p. 23). Pradnya Paramita Jakarta.
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam* (p. 71). Surabaya: eLKAF.
- Suyuthi, Nurmadani Fitri, D. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi* (J. dan Al. R. Simarmata (Ed.); p. 7). Yayasan Kita Menulis.

- Tafsir, P. D. A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islami* (p. 34). PT Remaja Rosdakarya cet. 4. Tahun, U. tentang P. N. N. 20 P. 3. (2003). *Fungsi Pendidikan*.
- Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1983) , h. 71.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 747). Balai Pustaka Jakarta.
- Triyanto, T. (2013). *Pengantar Pendidikan* (pp. 23–23). PT Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 95
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (p. 72). (n.d.). Bandung: Citra Umbara. 2006.
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (p. 7). PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, hlm. 133.* (p. 133). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Zamani. (1998). *Manajemen* (pp. 132-133.). Badan Penerbit IPWI, Jakarta, 1998, hlm. 132-133.
- Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, LP3ES, Jakarta, 1982, h.18.*

**LAMPIRAN 1**  
**PANDUAN**

Lampiran 1.1

Panduan Pengamatan

No.	Kode	Aktivitas /Kegiatan	Yang di Amati
1.	P.01	Lingkungan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan gedung</li> <li>2. Ruang guru</li> <li>3. Ruang kelas</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Lapangan bermain santri</li> </ol>
2.	P.02	Keberangkatan santri ke madrasah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu kedatangan dan kepulangan santri ke madrasah</li> <li>2. Pakaian santri (seragam ke madrasah)</li> </ol>
3.	P.03	Interaksi Guru dan Santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sambutan guru kepada santri</li> <li>2. Peran guru untuk mendisiplinkan keberangkatan santri dari asrama</li> <li>3. Peran guru piket</li> <li>4. Respon guru bagian kesiswaan terhadap santri yang terlambat</li> </ol>

Lampiran 1.2  
Panduan Wawancara

No.	Kode	Subjek dan Informan	Pertanyaan
1.	W.01	Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?</li> <li>2. Bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>3. Bagaimana taapan-tahapan dalam perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Sebutkan !</li> <li>4. Bagaimana taapan-tahapan dalam pengorganisasian pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?Sebutkan!</li> <li>5. Bagaimana taapan-tahapan dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Sebutkan !</li> <li>6. Bagaimana taapan-tahapan dalam pengawasan dan penilaian pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Sebutkan !</li> <li>7. Mengapa pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal?. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dan bagaimana mengatasinya?</li> </ol>

2	W.02	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?</li> <li>2. Bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Sebutkan !</li> <li>4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksima? Jelaskan!</li> <li>5. Bagaimana peran bagian kesiswaan dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>6. Bagaimana tindakan dan usaha yang dilakukan bagian kesiswaan dalam pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>7. Bagaimana solusi untuk santri-santri yang tidak mentatati peraturan agar mereka bisa berdisiplin? Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh bagian kesiswaan dalam hal tersebut? Jelaskan!</li> </ol>
---	------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	W.03	Guru BK Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?</li> <li>2. Bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>3. Bagaimana secara teknis peran guru BK dalam penerapan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>4. Sebutkan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin santri?</li> <li>5. Bagaimana usaha dan tindakan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi santri yang tidak atau kurang disiplin tersebut?</li> <li>6. Mohon dijelaskan bagaimana bentuk kerjasama atau sinergi antara guru BK, bagian kesiswaan dan guru dalam penerapan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> </ol>
4	W.04	Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?</li> <li>2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksima? Jelaskan!</li> <li>3. Mohon dijelaskan bagaimana bentuk peran guru dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>4. Jelaskan bagaimana tindakan guru kepada santri-santri yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan di madrasah?</li> </ol>

			5. Mohon dijelaskan bagaimana bentuk kerjasama atau sinergi antara guru BK, bagian kesiswaan dan guru dalam penerapan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?
5	W.05	Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksima? Jelaskan!</li> <li>2. Bagaimana peran guru dalam penerapan kedisiplinan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>3. Bagaimana (menurut anda) solusi untuk santri-santri yang tidak mentatati peraturan agar mereka bisa berdisiplin?</li> <li>4. Menurut anda, Bagaimana tindakan yang harus madrasah ( dalam hal ini guru, guru BK, bagian kesiswaan) dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> </ol>
6	W.06	Wali Santri/ Komite Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana anda mengetahui tentang tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>2. Bagaimana peran anda sebagai orang tua/ wali dalam penerapan pendidikan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>3. Bagaimana sinergitas antara pihak madrasah dan orang tua/ wali dalam penerapan tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?</li> <li>4. Jelaskan problem-problem apa yang dihadapi oleh orang tua dalam mendukung penerapan kedisiplinan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Al</li> </ol>

			Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo!
--	--	--	--------------------------------------------------------------

## Lampiran 1.3

## Panduan Analisis Dokumen

No.	Kode	Jenis Dokumentasi	Hal yang di Analisis
1.	D.01	Profil Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Singkat Berdirinya Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo</li> <li>2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo</li> <li>3. Keadaan Siswa dan Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo</li> <li>4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo</li> </ol>
2	D.02	Buku Tata Tertib dan Pedoman Pelaksanaan dan Kriteria Pelanggaran Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban-kewajiban santri dalam tata tertib</li> <li>2. Larangan-larangan santri dalam tata tertib</li> <li>3. Jenis-jenis criteria pelanggaran tata tertib</li> <li>4. Petunjuk pelaksanaan klasifikasi pelanggaran</li> </ol>
3	D.03	Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarat-syarat umum kriteria kenaikan dan kelulusan santri</li> <li>2. Syarat-syarat khusus kriteria kenaikan dan kelulusan santri</li> <li>3. Syarat-syarat kenaikan kelas dan kelulusan santri</li> <li>4. Kriteria kedisiplinan dalam syarat-syarat kenaikan dan kelulusan santri</li> </ol>
4	D.04	Buku Presensi Harian Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehadiran santri harian</li> <li>2. Data santri yang tidak masuk</li> <li>3. Sebab santri tidak masuk</li> </ol>

5	D.05	Laporan Rekapitulasi Presensi Bulanan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosentasi absensi santri</li> <li>2. Prosentasi sebab absensi santri</li> </ol>
6	D.06	Tugas-Tugas Guru Piket	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas-tugas guru piket dalam penegakan kedisiplinan.</li> <li>2. Tindakan guru dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan</li> </ol>
7	D. 07	Tugas Bagian Kesiswaa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas-tugas bagaian kesiswaan dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan</li> <li>2. Peran bagian kedisiplinan dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan</li> <li>3. Bagaimana bagaian kesiswaan mengatasi santri yang tidak disiplin</li> </ol>

## LAMPIRAN 2

### CATATAN LAPANGAN HASIL PENGAMATAN

#### Lampiran 2.1

Catatan lapangan pengamatan lingkungan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.01)

Hari, tanggal : Senin, 19 September 2022  
 Jam : Jam 09.00 – 10.00  
 Tempat : Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Metode : Pengamatan Lingkungan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Objek Pengamatan: Lingkungan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. P.01

#### **Deskripsi**

Pada pagi hari senin, saya berangkat menuju madrasah. Suasana di madrasah terlihat sangat sunyi dari keramaian disekitarnya hanya terdengar sahut-sahutan antara guru dan siswa yang tengah melaksanakan belajar mengajar didalam kelas. Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo merupakan lembaga yang cukup lama berdiri tetapi bangunan madrasah masih cukup baru dan Nampak megah untuk ukuran madrasah di pesantren, karena baru beberapa tahun selesai dibangun.

Bangunan madrasah terdiri dari 3 lantai dengan warnah cat tembok madrasah didominasi oleh warna krem muda. Bangunan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo menjadi satu dengan bangunan Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam satu Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin Surakarta. Bagunan Madrasah Aliyah menempati sisi selatan sedangkan Madrasah Tsanawiyah di sisi utara bangunan. Di dalam madrasah terdapat beberapa ruangan-ruangan, di bangunan lantai satu terdapat ruang transit atau lobi tamu, ruang TU, ruang kepala Madrasah, ruang BK, ruang bendahara, ruang bagian Pengajaran dan Kurikulum, ruang Guru, ruang pertemuan atau aula serta ruang bagian kesiswaan dan dua ruang kelas. Di lantai dua dan tiga digunakan untuk ruang kelas dan laboratorium IPA dan laboratorium komputer (TIK) . Ruang kelas yang lumayan besar dan representatif, mampu kira-kira menampung 30 orang siswa lebih di dalam kelas. Ada dua belas ruang kelas mulai dari kelas IX hingga kelas XII dengan tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Keagamaan. Terdapat pula ruang terbuka yang tidak terlalu luas yang memanjang sepanjang bangunan madrasah yang dipergunakan sebagai ruang hijau atau tanam yang berbatasan langsung dengan tembok pembatasa antara madrasah dengan

rumah atau bangunan milik warga di sebelahnya, dan juga ruang kosong tersebut digunakan untuk parkir kendaraan roda dua milik para ustad dan staf lainnya. Di setiap teras kelas ada tembok yang dibangun menyatu dengan bangunan ruang kelas (oaring jawa menyebutnya “bok”) yang berfungsi sebagai tempat duduk santri ketika berada di luar kelas atau tempat meletakkan tas dan alat tulis lainnya ketika ujian.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmi Ngruki Sukoharjo adalah perpustakaan yang berada di lantai tiga. Ruang perpustakaan yang luasnya dua kali luas ruang kelas sangat menunjang pembelajaran para santri di madrasah. Lapangan untuk bermain maupun aktifitas lain seperti upacara berada di komplek gedung asrama termasuk sarana ibadah yaitu masjid. Di asrama terdapat dua lapangan futsal, dua lapangan basket ruang kosong yang digunakan untuk olahraga panahan serta halaman yang cukup yang digunakan untuk dua lapangan sepak takrow. Di sebelah utara bangunan pondok terdapat pula menara panjat tebing yang digunakan khusus oleh santri yang tergabung dalam Santri Pecinta Alam (SAPALA).

### **Tafsir**

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmi Ngruki Sukoharjo terlihat cukup megah dan memadai untuk proses pembelajaran para santri dengan beberapa fasilitasnya meskipun belum sempurna. Madrasah ini merupakan bangunan baru yang telah dibangun beberapa tahun terakhir yang merupakan sebuah komitmen yayasan dan pondok untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi para santri untuk menunjang dalam proses pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Yayasan dan pondok akan terus meningkatkan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana dengan pengadaan bangunan baru maupun perawatan bangunan yang sudah ada.

Lapangan untuk bermain para santri sangat memadai yang digunakan untuk olah raga bersama maupun untuk kegiatan ekstra kurikuler olah raga yang terletak di komplek bangunan asrama (pondok)

Lampiran 2.2.

Catatan lapangan pengamatan kedisiplinan santri

### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.02)

Hari, tanggal : Selasa, 20 September 2022  
 Jam : Jam 13.00-14.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Metode : Pengamatan Kedisiplinan Santri  
 Objek Pengamatan : Kedisiplinan Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. P.02

#### Deskripsi

Sejak pagi hari saya mulai berangkat ke pondok dan madrasah. Di pondok dan madrasah saya pun mengelilingi sekitaran pondok dan madrasah untuk melihat-lihat lingkungan pondok, madrasah dan sekitar sambil mengamatinya. Terlihat para santri yang tengah menjalankan aktifitas masing-masing pada pagi hari. Beberapa santri ada yang sedang makan pagi di ruang makan pesantren, sebagian yang lain ada yang sudah selesai bahkan beberapa ada yang baru mengantri mengambil makanan, ada juga yang baru selesai mandi bahkan ada beberapa santri yang baru saja pergi ke kamar mandi untuk mandi.

Setelah sebagian besar santri selesai makan pagi maka dapur umum pesantren ditutup oleh petugas. Dan kira-kira jam 06.30 para santri pergi ke madrasah yang jaraknya tidak terlalu jauh, bahkan bisa dikatakan antara bangunan pondok (asrama) dengan madrasah bergandengan. Para santri pergi ke madrasah dengan baju yang rapi serta bersepatu, tampak di asrama ada beberapa ustad yang piket yang keliling ke komplek pondok atau asrama untuk mengingatkan para santri untuk segera berangkat ke madrasah. Terdapat beberapa santri yang tidak berseragam seperti yang lainnya, akan tetapi jumlahnya tidak banyak, bahkan ada yang tidak bersepatu.

Di madrasah ada beberapa ustad yang mendapat tugas piket menyambut santri yang datang dari asrama. Para santri menyalami para ustad yang piket dan sebagian besar para santri berjabat tangan dengan para ustad dengan mencium tangannya.

Pada jam 07.00 sebagian santri sudah berangkat dan masuk kelas, dan para ustad yang bertugas piket menyambut santri yang berangkat ke madrasah pergi dan menuju kantor guru dan selanjutnya melaksanakan pembelajaran di kelas-kelas sesuai jam mengajar para ustad. Ada beberapa santri yang nampaknya terlambat menuju madrasah. Mereka tidak diijinkan langsung ke madrasah, kan tetapi mereka dihentikan oleh para ustad bagian kesiswaan untuk berdiri di depan kantor bagian kesiswaan. Mereka di data dan dinasehati oleh para ustad jaga dari bagian kesiswaan untuk beberapa waktu dan kemudian santri yang terlambat tersebut menuju kelas sambil membawa surat ijin dari bagian kesiswaan.

Pada jam 90.40 bel istirahat oertama berbunyi diikuti oleh suara mirottal dari pengeras suara yang sudah disetting secara otomatis. Para santri keluar dari

kelas untuk istirahat. Beberapa santri pergi menuju kantin yang berada di kompleks asrama, beberapa yang lain ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, ada sebagian santri yang ke kantor pondok untuk menyelesaikan administrasi dan beberapa santri yang tetap berada di kompleks madrasah. Dan pada jam 10.00 bel berbunyi masuk kelas, para santri kembali ke kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya, sebagian santri datang terlambat ke madrasah setelah jam istirahat, ada beberapa guru tugas yang keliling ke asrama, kantin dan masjid untuk mengingatkan santri untuk segera kembali ke madrasah

Pada jam 11.50 bel berakhirnya pelajaran berbunyi tanda pelajaran berakhir, semua santri keluar dari kelas menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

### **Tafsir**

Kedisiplinan para santri dalam berpakaian dan keberangkatan ke madrasah belum menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Ada beberapa santri yang tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan, demikian juga dengan kedisiplinan keberangkatan menuju madrasah belum menunjukkan sikap disiplin yang tinggi, masih ada beberapa santri yang datang terlambat menuju madrasah.

Kedisiplinan santri perlu ditingkatkan baik kedisiplinan berseragam maupun kedisiplinan kedatangan ke madrasah. Apabila hal ini tidak menjadi perhatian dari para ustad khususnya dan madrasah pada umumnya, maka akan berpengaruh pada perilaku santri dan prestasi belajar mereka. Maka dari itu perlu ditingkatkan peran para ustad, khususnya yang mendapatkan tugas piket dalam penyambutan pada pagi hari dan umumnya para ustad bagian kesiswaan dan semua ustad di madrasah untuk lebih tegas dalam menegakkan tata tertib di madrasah.

Keterlambatan santri ke madrasah pada pagi hari dipengaruhi oleh kebiasaan santri yang sebagian kecil tidur pagi dan mereka selalu bergantung pada para ustad yang piket datang ke asrama untuk mengingatkan demikian juga pada jam istirahat sekolah. Keterlambatan masuk ke madrasah setelah jam istirahat pagi juga disebabkan oleh letak kantin, masjid dan kantor-kantor administrasi pesantren yang terpisah dengan madrasah.

### Lampiran 2.3

Catatan lapangan pengamatan interaksi guru dan santri

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. P.03)

Hari, tanggal : Kamis, 22 September 2022  
 Jam : Jam 13.00-14.00 WIB  
 Tempat : Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Metode : Pengamatan Interaksi Guru dan Santri  
 Objek Pengamatan : Interaksi Guru dan Santri  
 Kode Panduan : CL. P.03

#### Deskripsi

Pada pagi hari saya berangkat menuju madrasah. Setiba di madrasah, saya pun menuju asrama dan madrasah. Di asrama saya melihat beberapa guru yang mendapatkan tugas piket pagi, keliling dari kamar-kamar untuk mengingatkan santri untuk berangkat ke madrasah. Para santri menjabat tangan para ustad dan mencium tangannya.

Di madrasah para guru menyambut santri yang datang. Para santri menjabat tangan para ustad dan mencium tangan para ustad. Para ustad menyapa para santri dengan ramah. Demikian juga di lokasi madrasah, setiap santri yang bertemu dengan ustad, mereka akan menjabat tangan ustad dan mencium. Hal ini juga dilakukan sebagian santri saat usai pelajaran pada siang hari

Guru-guru bagian kesiswaan selalu mengingatkan para santri sebelum jam pelajaran madrasah dimulai, para ustad mengingatkan dengan lembut, mereka datang dari kamar ke kamar. Setelah jam 07.00 para ustad bagian kesiswaan akan menindak para santri yang terlambat dengan nasihat-nasihat dan mencatat sesuai dengan tata tertib.

#### Tafsir

Para guru dan santri mempunyai hubungan yang dekat, baik di luar madrasah maupun di dalam madrasah, karena madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo berbasis pesantren. Kedekatan antara guru dan santri menjadi modal penting di dalam pendidikan terutama pendidikan kedisiplinan .

Interaksi ini harus terus ditingkatkan untuk kesuksesan pendidikan kedisiplinan dengan beberapa kegiatan yang melibatkan santri dan guru, tidak terbatas pada kegiatan formal di madrasah bisa juga kegiatan-kegiatan informal di luar madrasah.

Interaksi antara guru dan santri yang baik akan meningkatkan kedisiplinan santri, demikian juga ketegasan. Tanpa ketegasan para ustad maka pendidikan kedisiplinan tidak akan berjalan dengan baik

## LAMPIRAN 3

## CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

**Lampiran 3.1**

Catatan lapangan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

CATATAN LAPANGAN  
(Kode: CL. W.01 )

Hari, tanggal : Senin, 12 Desember 2022  
 Jam : 09.30-10.30 WIB  
 Tempat : Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Subjek : Kepala Sekolah  
 Kode panduan : CL. W.01

**Deskripsi**

Setelah jam istirahat pada jam 09.40 saya menuju lokasi yakni Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dengan berjalan kaki. Setiba di lokasi saya langsung menuju kantor kepala madrasah, karena sudah membuat janji sebelumnya untuk wawancara. Alhamdulillah bapak kepala madrasah telah hadir sejak pagi dan sudah menunggu. Setelah salam dan menyampaikan kedatangan saya, kemudian saya melakukan wawancara terhadap beliau. Bapak kepala madrasah yang begitu ramah tamah penuh senyuman pun mempersilahkan saya untuk melaksanakan tugas mewawancarai bapak kepala madrasah.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “Bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “santri-santri di sini Alhamdulillah masuk ke madrasah tepat waktu dan disiplin, walau terkadang ada juga yang terlambat, terutama santri-santri yang kelas atas. Idealnya semua santri tidak ada santri yang terlambat datang ke madrasah karena mereka tinggal di asrama yang jaraknya tidak terlalu jauh bahkan bisa dikatakan antara bangunan madrasah dan asrama menjadi satu. Problem inilah yang masih menjadi perhatian kita semua ustad dan pengelola madrasah untuk berusaha agar tidak ada lagi santri yang terlambat ke madrasah”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala madrasah ialah “bagaimana manajemen pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “Pendidikan kedisiplinan itu sangat penting bagi siapa saja termasuk bagi santri, maka dari pendidikan kedisiplinan itu perlu diatur sedemikian rupa. Pendidikan kedisiplinan di madrasah merupakan salah bagian dari pendidikan kedisiplinan secara umum di pesantren. Manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin

Ngruki Sukoharjo terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengevaluasian”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala madrasah ialah “bagaimana tahapan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “Langkah pertama yang kami lakukan adalah merumuskan visi, misi, tujuan madrasah, merumuskan tata tertib atau peraturan akademik dan merumuskan kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan di kalangan santri. Kami mengundang semua guru mulai dari pimpinan pesantren, waka, staf dan beberapa guru. Semua bentuk pendidikan kedisiplinan kami tuangkan dalam tata tertib yang berupa dua hal, yaitu kewajiban yang harus dilakukan santri dan larangan yang harus ditinggalkan oleh santri. Setelah kami merumuskan tata tertib santri, kami merumuskan kriteria kenaikan kelas dan kriteria kelulusan

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala madrasah ialah “bagaimana tahapan pengorganisasian pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “Langkah yang kedua ini kami menyusun siapa yang harus melaksanakan pendidikan kedisiplinan ini, maka kami menyusun staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, menyusun wali-wali kelas yang salah satu tugasnya adalah ikut menegakkan dan melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah termasuk juga bagian BK dan menyusun jadwal guru piket. Jadi seluruh bagian dalam organisasi yang ada di madrasah ikut mendukung dan menegakkan kedisiplinan di madrasah, termasuk para guru mata pelajaran yang mengajar di kelas.”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala madrasah ialah “bagaimana tahapan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “Kami menggerakkan seluruh organisasi yang sudah kami bentuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah, mulai dari bagian kesiswaan, wali kelas, guru BK serta seluruh guru atau ustad yang mengajar madrasah. Pertama kali yang dilakukan oleh waka bidang kesiswaan adalah mensosialisaikan visi, misi, tujuan, tata tertib, klasifikasi dan pedoman pelaksanaan sangsi, kriteria kenaikan dan kelulusan di kalangan santri melalui apel bersama juga menembelnya di setiap kelas. Setiap hari ada guru piket bertugas menyambut kedatangan santri di madrasah pada pagi hari dan menegur santri yang tidak didiplin, seperti terlambat datang ke madrasah, tidak memakai seragam sesuai aturan. Begitu juga yang dilakukan oleh semua guru yang mengajar ikut melakukan penegakkan kedisiplinan dengan menasehati atau menegur santri yang tidak mentaati tata tertib dan melaporkan ke bagian kesiswaan. Bagian kesiswaan mendata santri-santri yang tidak mentaati tata tertib/peraturan dan bagi santri yang udah mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu dilimpahkan ke bagian BK agar ada pembinaan lebih lanjut, hingga pada tahap tertentu tahap pemberitahuan orang tua dan pemanggilan”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada bapak kepala madrasah ialah “bagaimana tahapan pengawasan dan evaluasi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak kepala madrasah menjawab: “ Kami mengadakan pengawan secara langsung dan pengawasan tidak angsung. Pengawasan secara langsung yaitu kami berkeling di madrasah pada pagi hari dengan tujuan mengawasi santri sekaligus mengawasi para guru yang mendapat tugas piket. Pengawasan secara tidak langsung yaitu kami meminta laporan secara periodik ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Selanjutnya kami melakukan evaluasi seluruh staf madrasah setiap bulan , semester dan akhir tahun. Dan kami melakukan rapat evaluasi mendadak apabila dianggap perlu”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “mengapa pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal?. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dan bagaimana mengatasinya? ”. Bapak kepala madrasah menjawab:“ Tahapan-tahapan manajemen pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo secara umum berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Yang mengalami sedikit hambatan adalah dalam tahap pelaksanaan, Kadang-kadang kita dapati guru yang mendapat jadwal piket berhalangan tidak hadir. Di kalangan guru juga ada hambatan yaitu tidak semua guru mempunyai sikap yang sama dalam penegakkan kedisiplinan, ada beberapa guru yang kurang perhatian terhadap kedisiplinan santri. Itu di antara hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Dan Solusi yang kami lakukan adalah dengan pendekatan personal yang bersangkutan, dan di forum-forum rapat kami selalu menghimbau kepada semua guru tentang pentingnya dedikasi dan pengorbanan di madrasah khususnya dan di pesantren pada umumnya. Kami memprioritaskan pendekatan personal spiritual kepada guru-guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas di madrasah”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal? Jelaskan!”. Bapak kepala madrasah menjawab: “yah sudah tentu banyak sekali banyak faktor yang mempengaruhi penegakkan pendidikan kedisiplinan baik internal siswa maupun eksternal. Faktor internal seperti kepribadian santri , faktor keluarga, faktar asal-usul santri, bahkan faktor motivasi awal santri masuk di pesantren. Selanjutnya faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang. Berikutnya kurangnya ketegasan yang sama antara satu guru dengan guru yang lain dalam melaksanakan kedisiplinan. Berikutnya kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama”.

Lalu saya (pewawancara) melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya berkenaan dengan solusi “bagaimana solusi dalam mengatasinya?”. Bapak kepala

madrasah menjawab: “Kami selalu mencari cara agar pendidikan kedisiplinan bisa berjalan dengan baik. Kami selalu mengingatkan kepada santri tentang pendidikan kedisiplinan secara rutin tiap apel hari sabtu, selanjutnya saya juga mengingatkan guru-guru yang mendapatkan tugas piket untuk melaksanakan dengan disiplin pula. Kami juga meminta bagian BK untuk mengumpulkan tiap angkatan untuk sarasehan bersama membicarakan hal-hal yang terkait kedisiplinan dan hal-hal yang menjadi problemnya dan tiap satu bulan sekali wali kelas mengadakan mentoring kepada para santri”.

### **Tafsir**

Kepala madrasah sudah melaksanakan tugas-tugas fungsi manajerial dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah. Kepala madrasah sudah merencanakan pendidikan kedisiplinan dengan baik, kemudian mengorganisasi organ-organ yang ada di madrasah, selanjutnya menggerakkan semua guru yang ada di madrasah dan langkah terakhir yaitu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah.

Selain hal tersebut di atas, kepala madrasah sudah mencari solusi-solusi terhadap permasalahan yang ada di dalam penerapan pendidikan kedisiplinan, baik kepada santri yang menjadi obyek pelaksanaan pendidikan kedisiplinan maupun kepada guru sebagai subyek pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

### Lampiran 3.2

Catatan lapangan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.02 )

Hari, tanggal : Rabu, 14 Desember 2022  
 Jam : 12.30-13.30 WIB  
 Tempat : Ruang Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan  
 Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al  
 Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Subjek : Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan  
 Kode panduan : CL. W.02

#### Deskripsi

Setelah sholat dluhur saya datang ke ruang Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan . Setiba di lokasi saya langsung masuk ke ruang wakil kepala bagian kesiswaan.. Alhamdulillah sesuai janji yang saya buat dengan beliau, ibu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sudah menunggu di ruang beliau setelah sholat dluhur. Ibu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan menyambut ramah dan mempersilakan saya untuk masuk ke ruang beliau. Setelah mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan saya, maka beliau mempersilakan saya untuk melaksanakan wawancara dengan beliau.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?”. Ibu wakil kepala madrasah bagian kesiswaan menjawab: “menurut pendapat saya secara umum santri-santri di madrasah aliyah di sini Alhamdulillah mempunyai disiplin yang baik, mereka datang ke madrasah tepat waktu dan disiplin, meskipun ada juga beberapa santri yang kurang disiplin, mereka datang ke madrasah terlambat terutama para santri di kelas atas. Pada jam 06.30 sebagian dari mereka sudah datang ke madrasah, karena pelajaran atau proses pembelajaran di mulai jam 07.00”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada ibu wakil kepala madrasah ialah “bagaimana pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Ibu wakil kepala madrasah menjawab: “ Kami mensosialisaikan tata tertib , klasifikasi dan pedoman pelaksanaan sangsi di kalangan santri melalui apel bersama juga menembelnya di setiap kelas. Kami berkordinasi dengan guru piket yang bertugas menyambut kedatangan santri di madrasah pada pagi hari dan menegur santri yang tidak didiplin, seperti terlambat datang ke madrasah, tidak memakai seragam sesuai aturan. Begitu juga yang dengan semua guru yang mengajar untuk ikut melakukan penegakkan kedisiplinan dengan menasehati atau menegur santri yang tidak mentaati tata tertib dan melaporkan ke bagian kesiswaan. Bagian kesiswaan mendata santri-santri yang tidak mentaati tat tertib/ per dan bagi santri yang udah

mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu Kami juga bekerja sama bagian BK agar ada pembinaan lebih lanjut, hingga pada tahap tertentu tahap pemberitahuan orang tua dan pemanggilan”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “mengapa pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal?”. Ibu wakil kepala madrasah menjawab: “pendidikan pesantren atau asrama tentu sangat berbeda dengan madrasah yang tidak berbasis pesantren atau asrama. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah yang berbasis pesantren atau asrama. Salah satu di antaranya adalah faktor internal santri, yaitu faktor kepribadian santri itu sendiri. Di pondok santri dituntut untuk mandiri, semua kebutuhan bahkan aktifitasnya dilakukan sendiri, hal ini menuntut kemandirian dari santri itu sendiri, tidak ada yang membantu, seperti di rumah, ada orang tua yang selalu memantau, mengingatkan bahkan membantu mengerjakannya. Bagi santri yang punyai kemandirian dan kepribadian yang baik, maka akan melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tata tertib yang ada, tetapi sebaliknya bagi santri tidak mempunyai sifat kepribadian yang baik (malas) maka akan selalu terlambat dalam melaksanakan dan mengikuti taat tertib yang ada. Faktor selanjutnya menurut saya dalah kurangnya kerja sama antara pihak madrasah dan pihak asrama dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan. Maka dari itu perlu kerjasama dari semua pihak yang ada di pesantren, baik yang bertanggung jawab di asrama maupun di madrasah. Faktor lain adalah kurangnya kekompakan semua stakeholder madrasah baik staf maupun guru dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal? Jelaskan!”. Ibu wakil kepala madrasah menjawab: “yah sudah tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi, baik internal siswa maupun eksternal. Faktor internal seperti kepribadian santri hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama”.

Lalu saya (pewawancara) melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya berkenaan dengan solusi “bagaimana solusi dalam mengatasinya?”. Ibu wakil kepala madrasah menjawab: “banyak solusi yang saya lakukan diantaranya saya selalu mengingatkan santri tentang pendidikan kedisiplinan secara rutin tiap apel hari sabtu, dan bekerja sama dengan bagian BK , wali kelas, dan semua guru.”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “bagaimana peran bagian kesiswaan dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Jelaskan!”. Ibu wakil kepala madrasah menjawab: “Bagian kesiswaan adalah bagian yang ditunjuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al

Mukmin pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, maka kami berperan aktif dalam melaksanakan hal tersebut, mulai dari sosialisasi tat tertib, membuat jadwal piket, dan mengatasi santri-santri yang melanggar tata tertib dengan mendata santri yang melanggar, mengklasifikasi pelanggaran, memberikan nasihat-nasihat serta bekerjasama dengan bagian lain seperti bagian Bk, guru wali kelas, guru mata pelajaran bahkan pada tahap tertentu kami berkomunikasi dengan wali murid terkait dengan pelanggaran santri.”

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “bagaimana tindakan dan usaha yang dilakukan bagian kesiswaan dalam pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Ibu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjawab “langkah pertama yang kami lakukan adalah membentuk guru piket yang bertugas keliling ke menjaga santri yang terlambat maupun tidak berseragam kemudian kami mendata di buku klasifikasi pelanggaran dan meminta untuk tanda tangan. Pada akhir jam pelajaran kami mendata santri yang tidak masuk tanpa keterangan atau membolos dan esok harinya kami panggil dan memberikan nasihat dan memasukkan ke buku data pelanggaran dan meminta santri tersebut untuk membubuhkan tanda tangan”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “bagaimana solusi untuk santri-santri yang tidak mentatati peraturan agar mereka bisa berdisiplin? Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh bagian kesiswaan dalam hal tersebut? Jelaskan!. Ibu wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjawab “.pada klasifikasi pelanggaran tertentu kami bekerja sama dengan bagian BK dan wali kelas untuk ikut menangani santri yang melanggar dengan menasehati. Dan pada tingkat klasifikasi tertentu kam berkonsultasi dengan kepala madrasah untuk memberitahukan ke wali santri bahkan memanggil wali santri untuk membicarakan pelanggaran anaknya”.

### **Tafsir**

Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan merupakan bagian pelaksana pendidikan kedisiplinan di madrasah sesuai dengan bagan organisasi yang telah dibentuk oleh kepala madrasah. . Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sudah melaksanakan tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah.

Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan sudah melaksanakan pendidikan kedisiplinan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang ada dan dengan bekerjasama dengan bagan lain yang ada di madrasah, mulai dari guru BK, guru piket maupun semua guru yang mengajar untuk mencari solusi-solusi terhadap permasalahan yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan,

### Lampiran 3.3

Catatan lapangan wawancara dengan Guru Bagian BK Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.03 )

Hari, tanggal : Kamis, 15 Desember 2022  
 Jam : 09.30-10.30 WIB  
 Tempat : Ruang BK Madrasah Bagian Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Subjek : Guru BK  
 Kode panduan : CL. W.03

#### Deskripsi

Setelah sholat dluhur saya datang ke ruang BK . Setiba di lokasi saya langsung masuk ke ruang BK.. Alhamdulillah sesuai janji yang saya buat dengan beliau, bapak kepala BK sudah menunggu di ruang beliau setelah sholat dhuhur. Bapak bagian BK menyambut ramah tamah dan mempersilakan saya untuk masuk ke ruang beliau. Setelah mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan saya, maka beliau mempersilakan saya untuk melaksanakan wawancara dengan beliau.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?”. Bapak kepala bagian BK menjawab: “santri-santri di madrasah di sini Alhamdulillah secara umum mempunyai disiplin yang baik, keberangkatan ke madrasah tepat waktu dan disiplin, meskipun ada juga beberapa santri yang terlambat terutama para santri di kelas atas. Pada jam 06.30 sebagian dari mereka sudah mulai berangkat ke madrasah, karena pelajaran atau proses pembelajaran di mulai jam 07.00”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal? Jelaskan!”. Bapak kepala bagian BK menjawab: “banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi, baik internal siswa maupun eksternal. Faktor internal seperti kepribadian santri hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama, kurangnya ketegasan guru dan staf dalam menegakkan tat tertib”.

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan “bagaimana secara teknis peran guru BK dalam penerapan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?. Bapak kepala BK menjawab “ guru BK selain masuk ke kelas sesuai jadwal, juga mengadakan pembinaan terhadap santri yang tidak disiplin berdasarkan laporan dari guru, wali kelas atau bagian kesiswaan. Bagian BK juga mengadakan sarasehan dengan semua santri

berdasarkan kelas untuk membahas semua permasalahan santri termasuk di dalamnya masalah kedisiplinan, serta kami menghadirkan orang tua beserta santri dalam konseling kepada santri yang sudah mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu”.

Pertanyaan selanjutnya yang saya ajukan “sebutkan bentuk-bentuk pelanggaran disiplin santri?”. Bapak kepala bagian BK menjawab” pelanggaran yang sering terjadi adalah keterlambatan santri masuk madrasah, santri tidak seragam sesuai tata tertib yang telah ditentukan, tetapi yang masuk sampai ke bagian BK adalah pelanggaran yang dianggap serius seperti meninggalkan pelajaran atau membolos”.

Pertanyaan selanjutnya “bagaimana usaha dan tindakan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi santri yang tidak atau kurang disiplin tersebut?”. Guru BK menjawab “seperti yang saya jelaskan di atas, guru Bk mengadakan pembinaan terhadap santri yang tidak disiplin berdasarkan laporan dari guru, wali kelas atau bagian kesiswaan. Bagian BK juga mengadakan sarasehan dengan semua santri berdasarkan kelas untuk membahas semua permasalahan santri termasuk di dalamnya masalah kedisiplinan, serta kami menghadirkan orang tua beserta santri dalam konseling kepada santri yang sudah mencapai klasifikasi pelanggaran tertentu. Itu semua merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan guru BK di dalam mengatasi santri yang bermasalah”.

Pertanyaan berikutnya “mohon dijelaskan bagaimana bentuk kerjasama atau sinergi antara guru BK, bagian kesiswaan dan guru dalam penerapan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?. Guru BK menjawab “bagian BK menerbitkan kartu komunikasi yang diberikan kepada wali kelas dan guru pengajar. Kartu ini dimaksudkan sebagai komunikasi wali kelas dan guru apabila mendapati santri yang melanggar tata tertib untuk ditulis di kartu tersebut dan diserahkan ke bagian BK untuk diadakan pembinaan. Demikian juga dengan bagian kesiswaan, bagian kesiswaan akan mengirim data-data santri yang melanggar tata tertib agar dibimbing dan diberi pembinaan agar menjadi baik”.

### **Tafsir**

Guru BK ikut ambil bagian dalam pelaksana pendidikan kedisiplinan di madrasah . Tugas guru BK bersifat pencegahan terhadap jenis-jenis pelanggaran tata tertib oleh santri dan pembinaan terhadap santri yang sudah melanggar agar mentaati tata tertib yang ada.

Guru BK sudah melaksanakan pendidikan kedisiplinan dengan baik sesuai dengan petunjuk yang ada dan dengan bekerjasama dengan bagian lain yang ada di madrasah, mulai dari bagian kesiswaan, wali kelas dan guru yang mengajar bahkan kepada wali murid dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah

### Lampiran 3.4

Catatan lapangan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Arif Nasrullah, S.Sn)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.04 )

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Desember 2022  
 Jam : 12.30-13.30 WIB  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Informan : Arif Nasrullah, SSn.  
 Kode panduan : CL. W.05

#### Deskripsi

Pada jam 09,00 saya datang ke madrasah untuk bertemu dengan salah satu guru untuk melakukan wawancara . Setiba di lokasi saya menunggu Bapak Arif NAsrullah, S.Sn yang masih mengajar di kelas. Setelah bel istirahat berbunyi pada jam 09.40, keluarlah beliau dan menemui saya. Setelah mengucapkan salam dan maksud kedatangan saya sebagaimana pada janji sebelumnya, kemudian beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?”. Bapak Arif Nasrullah, S.Sn. menjawab: “santri-santri di madrasah aliyah di sini Alhamdulillah datang tepat waktu dan disiplin, meskipun ada juga beberapa santri yang terlambat terutama para santri di kelas atas. Pada jam 06.30 sebagian dari mereka sudah datang ke madrasah, karena pelajaran atau proses pembelajaran di mulai jam 07.00”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal? Jelaskan!”. Bapak Arif menjawab: “yah sudah tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi, baik internal siswa maupun eksternal. Faktor internal seperti kepribadian santri hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama”.

Pertanyaan selanjutnya adalah “mohon dijelaskan bagaimana bentuk peran guru dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Arif Nasrullah menjawab “Di dalam proses pembelajaran guru ikut dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan, missal bagi santri yang datang terlambat, maka guru pengajar akan meminta santri tersebut untuk meminta ijin terlebih dahulu ke bagian kesiswaan, termasuk santri yang tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib. Demikian juga apabila guru yang mengajar mendapati siswa yang tidak

masuk tanpa ijin, maka guru tersebut melaporkan ke bagian kesiswaan. Itu diantara peran guru dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah”.

Pertanyaan selanjutnya adalah “jelaskan bagaimana tindakan guru kepada santri-santri yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan di madrasah?”. Bapak Arif Nasrullah menjawab “ tindakan pertama yang dilakukan oleh guru adalah menegur dan menasihati dantri yang tidak disiplin. Langkah yang lain adalah guru melaporkan santri yang tidak disiplin terhadap tata tertib ke bagian kesiswaan atau bahkan ke guru BK, karena bagian BK sudah membagikan kartu komunikasi untuk melaporkan santri-santri yang bermasalah terutama dalam hal kedidiplinan dalam mentaati tata tertib”.

Pertanyaan terakhir yang saya tanyakan adalah “ mohon dijelaskan bagaimana bentuk kerjasama atau sinergi antara guru BK, bagian kesiswaan dan guru dalam penerapan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Arif Nasrullah menjawab “seperti penjelasan di atas bentuk kerjasama adalah adalah guru melaporkan santri yang tidak disiplin terhadap tata tertib ke bagian kesiswaan atau bahkan ke guru BK, karena bagian BK sudah membagikan kartu komunikasi untuk melaporkan santri-santri yang bermasalah terutama dalam hal kedidiplinan dalam mentaati tata tertib”

### **Tafsir**

Guru mempunyai peran yang cukup penting dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di dalam kelas, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa saat waktu pembelajaran.

Guru bisa melakukan pendidikan kedisiplinan langsung saat mengajar dan bisa bekerja sama dengan bagian-bagian lain seperti bagian kesiswaan atau dengan bagian BK.

### Lampiran 3.5

Catatan lapangan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Endro Sudarsono, S.Pd)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.04 )

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Desember 2022  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Informan : Endro Sudarsono, S.Pd.  
 Kode panduan : CL. W.04

#### Deskripsi

Pada jam 09,00 saya datang ke madrasah untuk bertemu dengan salah satu guru untuk melakukan wawancara. Setiba di lokasi saya menunggu Bapak Endro Sudarsono, S.Pd yang masih mengajar di kelas. Setelah bel istirahat berbunyi pada jam 09.40, keluarlah beliau dan menemui saya. Setelah mengucapkan salam dan maksud kedatangan saya sebagaimana pada janji sebelumnya, kemudian beliau mempersilahkan saya untuk melakukan wawancara.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo? Apa saja indikatornya?”. Endro Sudarsono, S.Pd. menjawab: “santri-santri di madrasah aliyah di sini Alhamdulillah datang tepat waktu dan disiplin, meskipun ada juga beberapa santri yang terlambat terutama para santri di kelas atas. Pada jam 06.30 sebagian dari mereka sudah datang ke madrasah, karena pelajaran atau proses pembelajaran di mulai jam 07.00”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “mengapa pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal?”. Endro Sudarsono, S.Pd menjawab: “banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah. Salah satu di antaranya adalah faktor kepribadian santri itu sendiri. Di pondok santri dituntut untuk mandiri, semua kebutuhan bahkan aktifitasnya dilakukan sendiri, hal ini menuntut kemandirian dari santri itu sendiri, tidak ada yang membantu, seperti di rumah. Ada orang tua yang selalu memantau, mengingatkan bahkan membantu mengerjakannya. Bagi santri yang punya kemandirian dan kepribadian yang baik, maka akan melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tata tertib yang ada, tetapi sebaliknya bagi santri tidak mempunyai sifat kepribadian yang baik kan selalu terlambat dalam melaksanakan dan mengikuti tat tertib yang ada. Faktor selanjutnya menurut saya dalah kurangnya kerja sama antara pihak madrasah dan pihak asrama dalam melaksanakan pendidikan kedisiplinan”.

Pertanyaan saya selanjutnya ialah “apa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo kurang berjalan dengan maksimal? Jelaskan!”. Bapak Endro Sudarsono, S.Pd menjawab: “yah sudah tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi, baik internal siswa maupun eksternal.

Faktor internal seperti kepribadian santri hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama”.

Pertanyaan selanjutnya adalah “mohon dijelaskan bagaimana bentuk peran guru dalam menerapkan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Endro Sudarsono, S.Pd menjawab “Di dalam proses pembelajaran guru ikut dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan, missal bagi santri yang datang terlambat, maka guru pengajar akan meminta santri tersebut untuk meminta ijin terlebih dahulu ke bagian kesiswaan, termasuk santri yang tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib. Demikian juga apabila guru yang mengajar mendapati siswa yang tidak masuk tanpa ijin, maka guru tersebut melaporkan ke bagian kesiswaan. Itu diantara peran guru dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah”.

Pertanyaan selanjutnya adalah “jelaskan bagaimana tindakan guru kepada santri-santri yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan di madrasah?”. Bapak Endro Sudarsono, S.Pd menjawab “ tindakan pertama yang dilakukan oleh guru adalah menegur dan menasihati dantri yang tidak disiplin. Langkah yang lain adalah guru melaporkan santri yang tidak disiplin terhadap tata tertib ke bagian kesiswaan atau bahkan ke guru BK, karena bagian BK sudah membagikan kartu komunikasi untuk melaporkan santri-santri yang bermasalah terutama dalam hal kedidiplinan dalam mentaati tata tertib”.

Pertanyaan terakhir yang saya tanyakan adalah “ mohon dijelaskan bagaimana bentuk kerjasama atau sinergi antara guru BK, bagian kesiswaan dan guru dalam penerapan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Endro Sudarsono, S.Pd menjawab “seperti penjelasan di atas bentuk kerjasama adalah adalah guru melaporkan santri yang tidak disiplin terhadap tata tertib ke bagian kesiswaan atau bahkan ke guru BK, karena bagian BK sudah membagikan kartu komunikasi untuk melaporkan santri-santri yang bermasalah terutama dalam hal kedidiplinan dalam mentaati tata tertib”

### **Tafsir**

Selain mengajar mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan masing-masing, guru juga mempunyai tugas yang cukup penting dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di dalam kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa saat waktu pembelajaran.

Guru bisa bekerjasama sama dan berkomunikasi dengan bagian-bagian lain di madrasah seperti bagian kesiswaan atau dengan bagian BK dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

### Lampiran 3.6

Catatan lapangan wawancara dengan santri kelas XII Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Ghazy Kalkyauthar Dipraja)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.05 )

Hari, tanggal : Senin, 19 Desember 2022  
 Jam : 09.30-10.30 WIB  
 Tempat : Depan Kelas Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Informan : Ghazy Kalkyauthar Dipraja  
 Kode panduan : CL. W.05

#### Deskripsi

Pada pagi hari saya pergi ke madrasah. setibanya disana, saya menemui salah satu guru untuk meminta izin mewawancarai salah satu siswa. Lalu guru memasuki ruang kelas untuk memanggil salah satu siswa agar mau di wawancarai. Setelah beberapa menit menanti, akhirnya siswa pun keluar untuk menemui saya di depan kelasnya. Kami duduk santai dan saya pun mencoba bercerita-cerita santai sebelum memasuki tahap wawancara. Seusai bercerita-cerita santai, kemudian saya pun mulai memasuki pertanyaan demi pertanyaan kepadanya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana peran guru dalam penerapan kedisiplinan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. siswa menjawab: “para ustad yang piket pada pagi hari ada yang keliling di asrama untuk mengingatkan dan menghimbau santri untuk segera berangkat ke madrasah, sebagian yang lainnya berbaris mmenyambut santri yang menuju madrasah. Bagian kesiswaan mencatat para santri yang terlambat. ”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada siswa ialah “bagaimana (menurut anda) solusi untuk santri-santri yang tidak mentatati peraturan agar mereka bisa berdisiplin?”. siswa menjawab: “menurut saya ada pembinaan khusus, kemudian penegakkan peraturan dengan tegas dan kalau diperlukan di datangkan orang tuanya bagi santri yang melanggar tata tertib”

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan kepada siswa madrasah ialah “menurut anda, Bagaimana tindaklan yang harus madrasah ( dalam hal ini guru, guru BK, bagian kesiswaan) dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. siswa menjawab: “menurut saya para guru bagian kesiswaan harus lebih aktif lagi dalam pembinaan, tegas dalam penerapan tat tertib dan juga yang penting aa kerja sama serta komunikasi dengan wali santri agar santri-santri yang melanggar tata tertib ada perubahan sikap yang lebih baik”.

**Tafsir**

Siswa sangat mengapresiasi terhadap kinerja guru dalam menegakkan tat tertib. Siswa mengharapkan agar para siswa lebih aktif dalam pembinaan serta pendekatan terhadap siswa. Dan mereka mengharap ketegasan dari semua guru dalam penegakkan tat tertib.

Perlu diadakan komunikasi dan kerja sama antara madrasah dengan orang tua santri dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan.

### Lampiran 3.7

Catatan lapangan wawancara dengan santri kelas XII Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Psantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Muhammad Zufar Yahya)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.05 )

Hari, tanggal : Selasa, 20 Desember 2022  
 Jam : 09.30- 10.00 WIB  
 Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Informan : Muhammad Zufar Yahya  
 Kode panduan : CL. W.05

#### Deskripsi

Pada pagi hari saya pergi ke madrasah. setibanya disana, saya menemui salah satu guru untuk meminta izin mewawancarai salah satu siswa. Lalu guru memasuki ruang kelas untuk memanggil salah satu siswa agar mau di wawancarai. Setelah beberapa menit menanti, akhirnya siswa pun keluar untuk menemui saya di depan kelasnya. Kami duduk santai dan saya pun mencoba bercerita-cerita santai sebelum memasuki tahap wawancara. Seusai bercerita-cerita santai, kemudian saya pun mulai memasuki pertanyaan demi pertanyaan kepadanya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana peran guru dalam penerapan kedisiplinan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. siswa menjawab: “para ustad yang piket pada pagi hari ada yang keliling di asrama untuk mengingatkan dan menghimbau santri untuk segera berangkat ke madrasah, sebagian yang lainnya berbaris mmenyambut santri yang menuju madrasah. Bagian kesiswaan mencatat para santri yang terlambat. ”.

Pertanyaan saya selanjutnya kepada siswa ialah “bagaimana (menurut anda) solusi untuk santri-santri yang tidak mentatati peraturan agar mereka bisa berdisiplin?”. siswa menjawab: “menurut saya ada pembinaan khusus, kemudian penegakkan peraturan dengan tegas dan kalau diperlukan di datangkan orang tuanya bagi santri yang melanggar tata tertib”

Pertanyaan terakhir yang saya ajukan kepada siswa madrasah ialah “menurut anda, Bagaimana tindaklan yang harus madrasah ( dalam hal ini guru, guru BK, bagian kesiswaan) dalam penerapan pendidikan kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. siswa menjawab: “menurut saya para guru bagian kesiswaan harus lebih aktif lagi dalam pembinaan, tegas dalam penerapan tat tertib dan juga yang penting aa kerja sama serta komunikasi dengan wali santri agar santri-santri yang melanggar tata tertib ada perubahan sikap yang lebih baik”.

**Tafsir**

Siswa sangat mengapresiasi terhadap kinerja guru dalam menegakkan tat tertib. Siswa mengharapkan agar para siswa lebih aktif dalam pembinaan serta pendekatan terhadap siswa. Dan mereka mengharap ketegasan dari semua guru dalam penegakkan tat tertib.

Perlu diadakan komunikasi dan kerja sama antara madrasah dengan orang tua santri dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan.

### Lampiran 3.8

Catatan lapangan wawancara dengan wali santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Psantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Azis Ikhwan)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.06 )

Hari, tanggal : Kamis, 22 Desember 2022  
 Jam : 12.30-13.30 WIB  
 Tempat : Di rumah bapak Azis Ikhwan  
 Informan : Azis Ikhwani  
 Kode panduan : CL. W.06

#### Deskripsi

Pada soe hari saya pergi ke rumah bapak Azis Ikhwani setelah membuat janji sebelumnya. Setibanya disana, saya disambut dengan ramah di teras rumahnya. Bapak azis sudah menunggu saya di rumahnya. Setelah berjabat tangan, saya dipersilahkan duduk di kursi di teras rumahnya. Setelah memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan saya sebagaimana yang saya sampaikan lewat pesan WA beberapa wakt sebelumnya , kemudian saya pun mulai memasuki pertanyaan demi pertanyaan kepada bapak Azis Ikhwani..

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana anda mengetahui tentang tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Azis menjawab “ saya mengetahui tata tertib dan peraturan madrasah dari pertama kali masuk ketka diadakan taaruf. Semua wali santri diundang semua dan disampaikan visi, misi, tujuan madrasah termasuk tata tertib atau peraturan. Di samping disampaikan oleh madrasah secara lisan, dibagikan buku yang berisi hal-hal tersebut di atas. Jadi semua wali santri mengetahui tata tertib dan beraturan dari sosialisasi ketika acara perkenalan di awal tahun yang disebut dengan khutbah ta’aruf”.

Pertanyaan selanjutnya” bagaimana peran anda sebagai orang tua/ wali dalam penerapan pendidikan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Aziz menjawab, “ karena system pendidikan pesantren, artinya para santri berada di pesantren selama proses pembelajaran maka tentu peran wali santri tidak begitu nampak, akan tetapi sebagai wali santri selalu memberikan pengertian dan nasehat tentang pentingnya tata tertib dan peraturan terutama ketika para santri libur pulang ke rumah atau ketika kami orang tua menjenguk para santri di pondok”.

Pertanyaan saya selanjutnya adalah “bagaimana sinergitas antara pihak madrasah dan orang tua/ wali dalam penerapan tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Azis menjawab “itulah yang menjadi kendala tentang sinergitas antara wali santri dengan madrasah, karena para santri berasal dari berbagai daerah, bahkan dari luar

pulau maka tidak ada komunikasi dan kerja sama yang maksimal antara orang tua santri dengan madrasah dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah”.

Dan pertanyaan terakhir saya adalah “ jelaskan problem-problem apa yang dihadapi oleh orang tua dalam mendukung penerapan kedisiplinan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak azis menjawab “ yang menjadi problem adalah karena jarak tempat tinggal yang jauh sehingga jarang atau bahkan tidak pernah ada pertemuan antara wali santri dengan madrasah dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah, dan kami juga tidak bisa berkomunikasi secara langsung setiap hari dengan para santri sebagaimana apabila santri itu sekolah tidak di pesantren, jadi peran orang tua bisa makimal dalam membimbing serta menasehati para santri untuk mentaati tata tertib atau peraturan di madrasah”.

### **Tafsir**

Perlu di adakan sosialisasi tata tertib dan peraturan madrasah kepada orang tua atau wali santri secara periodik, tidak hanya di awal tahun masuk di madrasah/ pesantren tetapi bisa diadakan di awal tahun ajaran baru ketika kenaikan kelas, atau mungkin di setiap awal semester

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan perlu melibatkan peran dari para wali santri atau orang tua murid baik secara langsung maupun bisa lewat kemajuan tehnologi seperti saat ini, misalnya pertemuan lewat zoom atau memaksimalkan group WA yang ada.

### Lampiran 3.9

Catatan lapangan wawancara dengan wali santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Psantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo (Muhammad Darwis)

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. W.06 )

Hari, tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022  
 Jam : 12.30-13.30 WIB  
 Tempat : Di rumah Bapak Muhammad Darwis  
 Informan : Muhammad Darwis  
 Kode panduan : CL. W.06

#### Deskripsi

Pada soe hari saya pergi ke rumah bapak Muhammad Darwis setelah membuat janji sebelumnya. Setibanya disana, saya disambut dengan ramah di teras rumahnya. Bapak Darwis sudah menunggu saya di rumahnya. Setelah berjabat tangan, saya dipersilahkan duduk di kursi di teras rumahnya. Setelah memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan saya sebagaimana yang saya sampaikan lewat pesan WA beberapa wakt sebelumnya , kemudian saya pun mulai memasuki pertanyaan demi pertanyaan kepada bapak Azis Ikhwani.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan “bagaimana anda mengetahui tentang tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Darwis menjawab “ saya mengetahui tata tertib dan peraturan madrasah dari pertama kali masuk ketka diadakan taaruf. Semua wali santri diundang semua dan disampaikan visi, misi, tujuan madrasah termasuk tata tertib atau peraturan. Di samping disampaikan oleh madrasah secara lisan, dibagikan buku yang berisi hal-hal tersebut di atas. Jadi semua wali santri mengetahui tata tertib dan beraturan dari sosialisasi ketika acara perkenalan di awal tahun yang disebut dengan khutbah ta’aruf”.

Pertanyaan selanjutnya” bagaimana peran anda sebagai orang tua/ wali dalam penerapan pendidikan kedisiplinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Darwis menjawab, “ karena system pendidikan pesantren, artinya para santri berada di pesantren selama proses pembelajaran maka tentu peran wali santri tidak begitu nampak, akan tetapi sebagai wali santri selalu memberikan pengertian dan nasehat tentang pentingnya tata tertib dan peraturan terutama ketika para santri libur pulang ke rumah atau ketika kami orang tua menjenguk para santri di pondok”.

Pertanyaan saya selanjutnya adalah “bagaimana sinergitas antara pihak madrasah dan orang tua/ wali dalam penerapan tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Darwis menjawab “itulah yang menjadi kendala tentang sinergitas antara wali santri dengan madrasah, karena para santri berasal dari berbagai daerah, bahkan dari luar

pulau maka tidak ada komunikasi dan kerja sama yang maksimal antara orang tua santri dengan madrasah dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah”.

Dan pertanyaan terakhir saya adalah “ jelaskan problem-problem apa yang dihadapi oleh orang tua dalam mendukung penerapan kedisiplinan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo?”. Bapak Darwis menjawab “ yang menjadi problem adalah karena jarak tempat tinggal yang jauh sehingga jarang atau bahkan tidak pernah ada pertemuan antara wali santri dengan madrasah dalam penegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah, dan kami juga tidak bisa berkomunikasi secara langsung setiap hari dengan para santri sebagaimana apabila santri itu sekolah tidak di pesantren, jadi peran orang tua bisa makimal dalam membimbing serta menasehati para santri untuk mentaati tata tertib atau peraturan di madrasah”.

### **Tafsir**

Perlu di adakan sosialisasi tata tertib dan peraturan madrasah kepada orang tua atau wali santri secara periodik, tidak hanya di awal tahun masuk di madrasah/ pesantren tetapi bisa diadakan di awal tahun ajaran baru ketika kenaikan kelas, atau mungkin di setiap awal semester

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan perlu melibatkan peran dari para wali santri atau orang tua murid baik secara langsung maupun bisa lewat kemajuan tehnologi seperti saat ini, misalnya pertemuan lewat zoom atau memaksimalkan group WA yang ada.

## LAMPIRAN 4

### CATATAN LAPANGAN HASIL ANALISIS DOKUMEN

#### Lampiran 4.1

Catatan lapangan dokumen profil Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### CATATAN LAPANGAN (Kode: CL. D.01)

Hari, tanggal : Senin, 26 Desember 2022  
 Jam : 12.30-13.00 WIB  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Madrasah Aliyah Al Mukmin  
 Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Objek Pengamatan : Dokumen Profil Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok  
 Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. D.01

#### **Deskripsi**

Melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yakni bapak Sudaryanto, STh.I, M.Pd.I., saya pun meminta dokumen mengenai dokumen profil Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo , sebagaimana berikut:

- a. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo beralamat di Ngruki RT 04 RW 17 , desa Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan milik Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA) Surakarta bertempat di alamat desa Ngruki, kelurahan Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.

Sejarah Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tidak terlepas dari sejarah panjang berdirinya Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, karena Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan salah satu unit pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Islam Al Muikmin Ngruki Sukoharjo.

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin didirikan pada tanggal 10 maret 1972 di Jalan Gading Kidul No 72 A Solo, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim Al-Mukmin (YPIA) dengan akte Notaris No. 130 b 1967. Pada waktu itu jumlah santri yang diasramakan sebanyak 30 santri termasuk di dalamnya 10 santri asuhan (fakir/miskin dan yatim piatu). Seiring perkembangan santri yang sangat pesat dengan sarana dan prasarana terbatas, maka dua

tahun berikutnya yaitu tahun 1974 pengurus Yayasan Pendidikan dan Asuhan Yatim/Miskin Al Mukmin (YPIA) memindahkan lokasi pondok ke dukuh Ngruki, sehingga Pondok Pesantren Islam Al Mukmin kemudian lebih dikenal dengan sebutan Pondok Ngruki karena terletak di dusun Ngruki, kelurahan Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo didirikan oleh 6 tokoh utama dan dibantu para kyai dan ulama di Surakarta saat itu. Keenam tokoh tersebut adalah: (1) *ustadz* Abdullah Sungkar, beliau lahir di Surakarta pada tahun 1937 dan masih mempunyai keturunan Arab. (2) *ustadz* Abu Bakar Ba'asyir, beliau lahir pada tanggal 17 Agustus 1938 di Mojoagung, Jombang Jawa Timur. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. (3) *ustadz* Abdullah Baraja'. Beliau merupakan kakak ipar dari ustad Abu Bakar Ba'asyir. (4) *ustadz* Yoyok Rosywadi, beliau lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tahun 1942, beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Moern Darussalam Gontor Ponorogo lulus pada tahun 1963. (5) *ustadz* H. Abdul Qohar Daeng Matase, beliau lahir di Toli-Toli, Sulawesi Tengah pada tahun 1940 dan (6) *ustadz* Hasan Basri, BA, beliau lahir di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mempunyai tiga unit pendidikan yang berbasis pesantren atau asrama. Ketiga unit pendidikan tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Islam yang berdiri pada tahun 1976, Madrasah Aliyah yang berdiri pada tahun 1979 dan Ma'had Aly yang berdiri pada tahun 1985. Jadi saat ini usia Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sudah berusia 44 tahun.

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki tiga jurusan yaitu, jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Keagamaan dengan status akreditasi A.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Visi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah Terbentuknya generasi muslim yang siap menerima dan mengamalkan Islam secara kaffah

Misi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah: 1) Menyelenggarakan program-program akademik yang berkualitas; 2) Menciptakan kehidupan madrasah yang islami; 3) Menanamkan kepribadian santri yang sholeh, cerdas mandiri; 4) Meningkatkan kualitas pelayanan santri, guru, karyawan dan masyarakat luas.

Tujuan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah: 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi agar siswa mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas; 2) Meningkatkan

kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai nilai – nilai Islam.; 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sebagai madrasah model dalam pendidikan Iman dan Taqwa ( IMTAQ ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ); 4) Membentuk kader dan generasi yang mampu dan siap berdakwah di Kampus masyarakat luas.

c. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya. Pada tahun 2020/2021 jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sebanyak 676 orang. Sedangkan di tahun 2021/ 2022 siswa di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo aebanyak 713 orang. Adapun di tahun terakhir ini mencapai 699 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini, yakni:

Tabel 4. 1

Jumlah siswa dari tiga tahun terakhir di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun

Kelas	Jumlah Siswa Tahun			Ket
	2020/2021	2021/2022	2022/2022	
X	248	249	246	
XI	233	237	230	
XII	195	227	223	
Jumlah	676	713	699	

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo mempunyai 71 (tujuh puluh satu) orang guru berstatus sebagai GTY (guru tetap yayasan) dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Adapun nama-nama guru tersebut seperti yang terlampir ditabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Data Guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Tahun Ajaran 2016/ 2017

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Mulai Mengajar
1	Sudaryanto, S.Th.I, M.Pd.I	-	Kepala Madrasah	S2	2001

2	Nasirudin Ma'ruf, S.Pd.	-	Wakamad Urusan Sarana Prasarana	S1	2004
3	Aini Roihanah, S.Ag	-	Wakamad Urusan Kesiswan	S1	1996
4	Muchshon, S.Ag.	-	Guru	S1	1996
5	Siti Chotijah, S.Th.I	-	Guru	S1	1987
6	Dr. Zahrodin Fanani, S.Th.I, M.P.I	-	Pembina Asrama	S3	2001
7	Ade Hidayat, S.Ud	-	Guru	S1	1987
8	Ahmad Riyadi, S.Pd	-	Guru	S1	2003
9	Amar Ma'ruf, Drs.	-	Guru	S1	1979
10	Arif Nasrullah, S.S	-	Guru	S1	2007
11	Endro Sudarsono, S.Pd.	-	Guru	S1	2004
12	Enung Nursyahidah, S.Th.I	-	Guru	S1	2009
13	Hartoyo, S.Pd.	-	Guru	S1	2002
14	Sholihah, S.Th.I	-	Guru	S1	2002
15	Izzudin Azzam, S.Pd.	-	Wakamad Urusan Kurikulum	S1	2002
16	Marhamah	-	Guru	SMA	1985
17	Moh. Ihsan Hadi, S.E.Sy	-	Guru	S1	2005
18	Muh. Sholeh I, S.Th.I	-	Guru	S1	1982
19	Mundjih, S.Ag	-	Guru	S1	1986
20	Munir, S.Ag, M.E	-	Guru	S2	1996
21	Mursidi MD	-	Guru	D3	1987
22	Murwati, S.Th.I	-	Guru	S1	1984
23	Muzayyin	-	Guru	S1	1999
24	Iqbal Ghazy M, S.Pd	-	Guru	S1	2021
25	Arif Nur Fajriyanto	-	Guru	S1	2021
26	Nursiah, A.Md	-	Guru	D3	2000
27	Nurul Hijriah, S.Pd.	-	Guru	S1	2003
28	Ponco Budianto, Drs.	-	Guru	S1	1986
29	Muh Yusro, S.Pd	-	Guru	S1	2022
30	Ponisih, S.Pd.I	-	Guru	S1	2005
31	Retno Sugiyanto, S.Pd	-	Guru	S1	1999
32	Richie Fajar Lc	-	Guru	S1	2011
33	Roisah Mufidah	-	Guru	SMA	1981
34	Salamah Bahasoan, S.Th.I	-	Guru	S1	1991

35	Siti Zulaikhah, S.Pd.	-	Wkamad Urusan Humas	S1	1996
36	Siti Khotimah, A.Md	-	Guru	D3	1994
37	Slamet Ihsan Abadi A.Md	-	Bendahara	D3	2006
38	Soemarno,S.E.	-	Guru	S1	2007
39	Sri Martiyah, S.Th.I	-	Guru	S1	1988
40	Sri Mulyani, S.Th.I	-	Guru	S1	1988
41	Sudarmadi Putra, M.Ud	-	Guru	S2	1999
42	Sukron, M.Kom	-	Guru	S2	2001
43	Sururi Abdul Jalal	-	Ka. Lab Bahasa	D3	1990
44	Syehrudin, M.Pd	-	Guru	S2	2004
45	Windaryanto, S.Ud.	-	Guru	S1	1999
46	Yahya, S.Pd	-	Guru	S1	1987
47	Dzulhijatil Khorif, Lc	-	Guru	S1	2017
48	Imam Khudori, Lc	-	Guru	S1	2021
49	Ayuk Trisna Saputri, S.Pd	-	Guru	S1	2018
50	Evi Fitriana, S.Pd.I	-	Guru	S1	2004
51	Farihatul Faizah I, M.Pd	-	Guru	S2	2019
52	Gita Puspitasari, S.Pd	-	Guru	S1	2018
53	Luciana Fera Restuningsih, S.Pd.	-	Guru	S1	2021
54	Muh. Abu Salam, S.Pd	-	Guru	S1	2017
55	Muh. Fathoni	-	Guru	SMA	1990
56	Dr. Muh Fajar Shodiq, M.Ag	-	Guru	S3	1996
57	Muh. Ilyas, Lc.	-	Guru	S1	1984
58	Najmul Falah, Lc.	-	Guru	S1	2020
59	Nanik Wardiyanti, S.Th.I	-	Guru	S1	2005
60	Nunung Sri Haryani	-	Guru	SMA	1984
61	Nur Hidayah AR, A.Md	-	Guru	D3	1993
62	Roni'ah	-	Guru	SMA	1984
63	Sidiq Syaifullah, S.Mat	-	Guru	S1	2017
64	Siti Nur I, S.Th.I	-	Guru	S1	2002
65	Sunarti, S.Kom	-	Guru	S1	1997
66	Nasrun Suparto	-	Guru	D3	1974
67	Tina Nur Hasanah,	-	Guru	S1	2017

	S.Pd				
68	Titha Maesta KM, S.Pd. GR	-	Guru	S1	2019
69	Dwi Cahyo Nugroho Jati, S.Pd	-	Guru	S1	2022
70	Eko Cahyono, S.Si	-	Ka. Lab. IPA/ Komputer	S1	2009
71	Dony Fajar S	-	Ka. TU	SMA	2007
72	Agung Dwi Karisma, S.Pd	-	Ka. Perpustaka -an	S1	2016

d. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo terdapat 24 ruang kelas, dengan rincian delapan ruang kelas untuk kelas sepuluh (kelas X) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4 ruang kelas putri, delapan ruang kelas untuk kelas sebelas (kelas XI) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4 ruang kelas putri, dan delapan ruang kelas untuk kelas dua belas (kelas XII) dengan rincian 4 ruang kelas putra dan 4 ruang kelas putri Sebagaimana yang tertera didalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Daftar Ruang Kelas di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Ruang Kelas	Jumlah
X	8 Ruang (4 putra, 4 putri)
XI	8 Ruang (4 putra, 4 putri)
XII	8 Ruang (4 putra, 4 putri)

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo juga mempunyai beberapa bangunan gedung/ ruang yang cukup baik dan memadai untuk mendukung proses belajar mengajar . Adapun bangunan gedung/ ruang dapat dilihat didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

Bangunan Gedung / Ruang di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

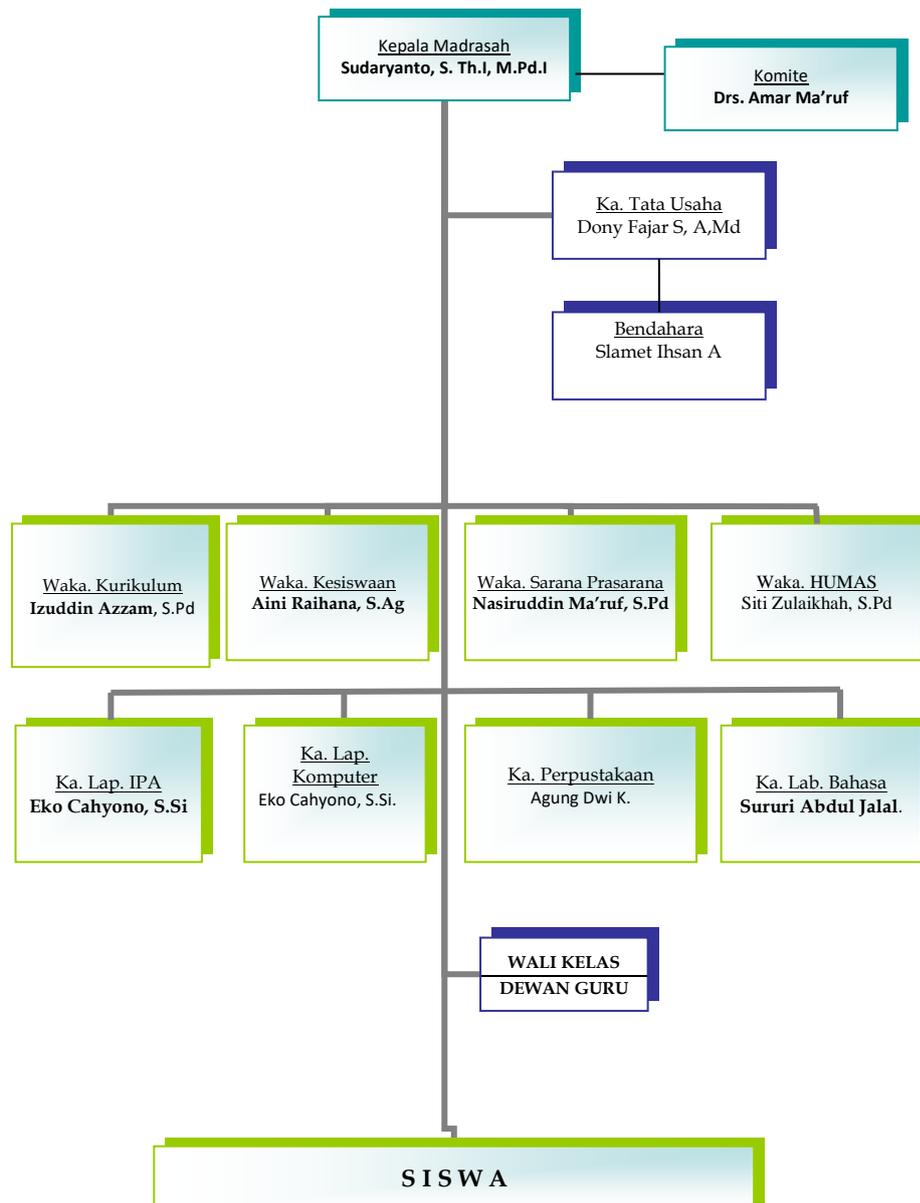
No	Bangunan Gedung/ Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Tamu	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik

4	Ruang Bendahara	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
7	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
8	Ruang Waka Sarpras	1	Baik
9	Ruang Bagian Tahfid	1	Baik
10	Ruang Ketrampilan	2	Baik
11	Ruang Lab Komputer	2	Baik
12	Ruang Praktikum IPA	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang Guru	2	Baik
15	Ruang Ketrampilan	2	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Ruang Gudang	2	Baik
18	Ruang Aula	2	Baik
19	Masjid	2	Baik
20	Lapangan Basket	1	Baik
21	Lapangan Futsal	2	Baik
22	Lapangan Badminton	2	Baik
23	Lapangan Panahan	2	Baik
24	Kantin	2	Baik
25	Kelas X	8	Baik
26	Kelas XI	8	Baik
27	Kelas XII	8	Baik
28	KM/WC	14	Baik

e. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo memiliki struktur organisasi mulai dari kepala madrasah hingga jajaran stafnya yang telah tersusun rapi sesuai dengan jabatannya masing-masing. Adapun susunan struktur organisasi di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dapat dilihat sebagaimana berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN  
PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN  
NGRUKI SUKOHARJO  
TAHUN PELAJARAN : 2022-2023**



Gambar 4. 1 (Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren  
Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)

## Keterangan:

Wali Kelas X A	: Mundjih, S.Ag
Wali Kelas X B	: Muchshon, S.Ag
Wali Kelas X C	: Muhammad Ihsan Hadi, S.E.Sy
Wali Kelas X D	: Sidiq Saefullah, S.Mat
Wali Kelas X E	: Sholihah, S.S.Th>i
Wali Kelas X F	: Marhamah
Wali Kelas X G	: Murwati, S.Th.I
Wali Kelas X I	: Nursiah, A.Md
Wali Kelas XI A	: Endro Sudarsono, S.Pd
Wali Kelas XI B	: Arif Nasrullah, S.S
Wali Kelas XI C	: Syehruddin, M.Pd
Wali Kelas XI D	: Ahmad Riadi, S.Pdt
Wali Kelas XI E	: Roisah Mufidah
Wali Kelas XI F	: Nurul Hujriyah, S.Pd.
Wali Kelas XI G	: Sri Martiyah, S.Th.I
Wali Kelas XI I	: Ponisih, S.Pd.I
Wali Kelas XII A	: Drs. Ponco Budianto
Wali Kelas XII B	: Dzulhijatil Khorif, L.c
Wali Kelas XII C	: Hartoyo, S.Pd
Wali Kelas XII D	: Retno Sugiyanto, S.Pd
Wali Kelas XII E	: Salamah Bahasoan, S.Th.I
Wali Kelas XII F	: Nanik Wardiyanti, S.Th.I
Wali Kelas XII G	: Sri Mulyani, S.Th.I
Wali Kelas XII I	: Siti Chotijah, S.Th.I

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dilakukan secara periodik yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin Surakarta. Selama berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sudah sebelas kali pergantian pimpinan.. Adapun riwayat kepala madrasah tersebut tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5  
Riwayat Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren  
Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. Asyhuri	1979 - 1982
2	Yoyok Rasywandi	1982-1983
3	Drs. Noor Hadi, M.Ag	1983-1992
4	Drs. Sugeng Ristiyanto	1992 - 1996
5	Drs. Amar Ma'ruf	1996 -2001
6	Yahya, S.Pd.I	2001-2006
7	Muchshon, S.Ag	2006-2012
8	Drs. Ibnu Chanifah	2012-2014

9	Yahya, S.Pd.I	2014-2016
10	Zahroddin Fanani, S.Th.I	2016-2019
11	Sudaryanto, S.Th.I, M.Pd.I	2019-sekarang

**Tafsir**

Mengenai dokumen profil Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang peneliti perlukan pun dapat diterima dengan segera, lalu diserahkan dimana telah tersusun baik dan rapi. Namun dokumen tersebut masih belum cukup sebagai catatan yang peneliti butuhkan, untuk itu peneliti menanyakan lebih lanjut tentang dokumen-dokumen lainnya.

Profil madrasah menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan lembaga pendidikan yang sudah mapan dari segi usia berdirinya serta mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar dan mengajar

## Lampiran 4.2

Catatan lapangan dokumen Tata Tertib Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

## CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. D.02)

Hari, tanggal : Rabu, 28 Desember 2022  
 Jam : 13.30-13.45 WIB  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Objek Pengamatan : Dokumen Tata Tertib Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. D.02

**Deskripsi**

Adapun setelah peneliti usai melakukan wawancara terhadap Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yakni bapak Nasruddin Ma'ruf, S.Pd I, peneliti pun meminta Tata Tertib Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo . Sebagaimana yang tertera dibawah ini:

TATA TERTIB SANTRI  
 MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN  
 PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN  
 NGRUKI - SUKOHARJO

**A. TATA TERTIB UMUM**

I. Dasar : Al Quran, Assunah dan Khitoh pondok

**II. Tata tertib****a. Kewajiban:**

1. Semua santri wajib meluruskan niat ikhlas lillahi ta'ala dalam tholabul ilmi.
2. Semua santri wajib bersungguh-sungguh dalam bertafaqu fiddin, sesuai dengan khittoh pondok.
3. Semua santri wajib menjauhkan diri dengan pemahaman yang bertentangan dengan khittoh pondok
4. Semua santri wajib taat dan ikrom kepada semua pimpinan dan ustadz (guru).
5. Semua santri wajib masuk sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, pagi pukul 07.00 WIB.
6. Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah.
7. Semua santri wajib memakai seragam sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan.
8. Semua santri wajib memiliki buku pegangan dan catatan, serta peralatan sekolah yang di perlukan.

9. Semua santri wajib berperilaku amanah terhadap hak milik sekolah, pribadi dan orang lain.
10. Semua santri wajib menjaga ukhuwah islamiyah.
11. Semua santri wajib mengganti peralatan yang dirusakkan atau dihilangkan

b. Larangan :

1. Semua santri dilarang berkhianat kepada Allah, Rosul, Khittoh pondok dan orang tua.
2. Semua santri dilarang mencemarkan nama baik pondok, sekolah dan semua pengasuh serta guru (ustadz).
3. Semua santri dilarang lemah niat dan tidak bersungguh-sungguh dalam bertafaqu fiddin.
4. Semua santri dilarang mempengaruhi teman untuk melanggar tata tertib.
5. Semua santri dilarang meremehkan ustadz dan materi pelajaran.
6. Semua santri dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin.
7. Semua santri dilarang tidur saat pelajaran berlangsung.
8. Semua santri dilarang mengganggu ketenangan suasana belajar.
9. Semua santri dilarang mengotori dan merusak peralatan sekolah dan lingkungannya.

B. TATA TERTIB BELAJAR

1. Sudah hadir di Madrasah 5 menit sebelum jam ke-1 dimulai.
2. Mengikuti dengan aktif seluruh program Madrasah baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.
3. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak diperkenankan meninggalkan Madrasah kecuali ada ijin dari guru piket.
4. Bila terpaksa tidak masuk sekolah, harus ada surat keterangan dari orang tua/wali santri atau surat dokter.
5. Bila terjadi kekosongan jam pelajaran, santri tidak diperbolehkan meninggalkan kelas kecuali ketua kelas, atau yang ditunjuk untuk menghubungi guru piket.

C. TATA TERTIB ADMINISTRASI

1. Presensi Kehadiran kurang dari 80% tidak diperbolehkan mengikuti ulangan semester.
2. Pembayaran Syahriyah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.

D. LAIN LAIN

Tidak melakukan hal-hal yang terdapat pada kartu pelanggaran.

### E. PEDOMAN KLASIFIKASI

No	Jenis Pelanggaran	Klasifikasi			
		A	B	C	D
1	Terlambat datang ke kelas	x			
2	Tidak mengenakan seragam	x			
3	Tidur saat berlangsung pelajaran	x			
4	Makan/minum di kelas	x			
5	Menunda-nunda masuk kelas	x			
6	Meninggalkan pelajaran		x		
7	Tidak memiliki peralatan sekolah		x		
8	Meninggalkan kelas tanpa izin, meninggalkan kegiatan dan atau tugas sekolah		x		
9	Mengganggu ketenteraman suasana belajar		x		
10	Merusak/menghilangkan/menjadikan tidak baik peralatan sekolah		x		
11	Menyontek/berbuat curang		x		
12	Meremehkan ustad (guru), atau pelajaran			x	
13	Membeda-bedakan/memilih-milih ustad atau pelajaran			x	
14	Menghasut dan atau mempengaruhi orang lain untuk melanggar tata tertib			x	
15	Menyalahgunakan infak syahriyah/ SPP			x	

### F. SANKSI -SANKSI

Bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Diberikan teguran atau,
2. Diberikan hukuman atau,
3. Dikembalikan kepada orang tua / atau dikeluarkan dari Madrasah.  
(dengan berpedoman pada pedoman pelanggaran dan klasifikasi)

#### BENTUK-BENTUK SANKSI:

##### KLASIFIKASI A :

1. Peringatan Tadzkiroh
2. Peringatan Tadzkiroh
3. Peringatan Tadzkiroh dan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek
4. Peringatan Tadzkiroh dan menghafal surat target hafalan

##### KLASIFIKASI B :

1. Peringatan dan menghafal surat target hafalan tahfidz
2. Peringatan dan menghafal surat target hafalan tahfidz
3. Peringatan dan meminta nasehat wali kelas
4. Peringatan dan meminta nasehat wali kelas dan wali kamar

**KLASIFIKASI C:**

1. Peringatan dan meminta nasehat bagian konseling (BK)
2. Pemberitahuan Wali Santri, Kelas dan Kamar.
3. Pemanggilan orang tua / wali santri
4. Dikeluarkan dari balai pendidikan Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

**Ketentuan-ketentuan :**

1. Pelanggaran santri hanya berlaku satu tahun pelajaran
2. Tingkat pelanggaran A5 kali menjadi B, B5 kali menjadi C , C4 kali dikeluarkan.
3. Bukti pelanggaran berdasarkan catatan dari bagian kesiswaan
4. Teknis pelaksanaan proses dan pemberian sanksi merupakan wewenang kepala sekolah dan pelaksanaanya di tangani oleh BP/ Kesiswaan.

Sukoharjo, November 2020  
Kepala Madrasah

Sudaryanto, S.Th.I, M.Pd.I

**Tafsir**

Dokumen Tata Tertib Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo sudah sangat lengkap dan menyeluruh baik kewajiban yang harus dilakukan oleh santri maupun larangan yang harus ditinggalkan, bahkan dilengkapi dengan pedoman klasifikasi serta bentuk-bentuk sanksi berdasarkan kriteria pelanggaran. Tata tertib tersebut juga memuat secara langsung point-point pendidikan kedisiplinan santri.

Tata tertib sudah memuat secara jelas pendidikan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

## Lampiran 4.3

Catatan lapangan dokumen kriteria kenaikan kelas dan kelulusan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

## CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. D.03)

Hari, tanggal : Rabu, 28 Desember 2022  
 Jam : 13.00-13.30 WIB  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Objek Pengamatan : Dokumen Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. D.03

**Deskripsi**

Melihat dari dokumen kriteria kenaikan kelas dan kelulusan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo bahwasannya pendidikan kedisiplinan menjadi salah satu kriteria penting yang harus dipenuhi oleh para santri agar supaya naik kelas ke kelas berikutnya bagi kelas X dan kelas XI dan bisa lulus bagi santri kelas XII . Adapun kriteria kenaikan kelas dan kelulusan sebagaimana berikut:

**KRITERIA KENAIKAN KELAS PPIM  
 PENDIDIKAN PESANTREN ISLAM AL MUKMIN  
 TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

**I. KETENTUAN UMUM**

Kenaikan santri dipertimbangkan berdasarkan nilai pada semester ke-2 (genap) dan keikutsertaan dalam menyelesaikan rangkaian PAS dan PAT

**II. KETENTUAN KHUSUS**

1. Nilai Mata Pelajaran Aqidah, Syareah, Nahwu, Shorof, dan Durusulughoh tidak boleh dibawah KKM.
2. Nilai tidak tuntas pada Mata Pelajaran Kepondokan ( selain pada poin 1 ) tidak boleh lebih dari 4 Mata Pelajaran.
3. Nilai tidak tuntas pada Mata Pelajaran Umum tidak boleh lebih dari 3 Mata Pelajaran.
4. Tingkat pelanggaran Kepengasuhan dan Sekolah tidak mencapai C4.
5. Kehadiran / Presensi dikelas untuk semester genap tidak kurang dari 75%.
6. Mencapai target tahfiz yang telah ditetapkan.

**KRITERIA KELULUSAN KELAS 6 PPIM  
PENDIDIKAN PESANTREN ISLAM AL MUKMIN  
PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN NGRUKI  
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

**I. KETENTUAN UMUM**

1. Kelulusan santri kelas 6 PPIM dipertimbangkan berdasarkan 70 % nilai raport kelas 4, 5 dan 6 ( semester 1 ) PPIM dan 30 % nilai raport kelas 6 PPIM semester 2, untuk Mata Pelajaran Kepondokan.
2. Telah selesai mengikuti semua kegiatan akademik kelas 6 PPIM :
  - a. Program IPA dan IPS (PTS, PAS, Khitobah 2 Bahasa, Bahts, Fathul Kutub, Ujian Madrasah / Akhir Kepondokan dan TDI).
  - b. Program Keagamaan (PTS, PAS, Khitobah 2 Bahasa, Amaliyatut Tadris, Bahts, Fathul Kutub, PPL, Ujian Madrasah / Akhir Kepondokan dan TDI).

**II. KETENTUAN KHUSUS**

1. Nilai Mata Pelajaran Aqidah, Syari'ah, Nahwu, Shorof tidak boleh dibawah KKM.
2. Nilai tidak tuntas pada Mata Pelajaran Kepondokan tidak boleh lebih dari 4 Mata Pelajaran.
3. Nilai rata-rata seluruh Mata Pelajaran Kepondokan tidak boleh kurang dari 55.
4. Tingkat pelanggaran di Kepengasuhan Sekolah tidak mencapai C4.
5. Kehadiran presensi di kelas 6 PPIM semester genap tidak kurang dari 75 %.
6. Mencapai target tahfidz yang telah ditetapkan.

**Tafsir**

Terlihat dari dokumen kriteria kenaikan kelas dan kelulusan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo bahwa pendidikan kedisiplinan sangat berpengaruh dalam hal kenaikan dan kelulusan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### Lampiran 4.4

Catatan lapangan dokumen data rekapitulasi presensi bulanan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

#### CATATAN LAPANGAN

(Kode: CL. D.04)

Hari, tanggal : Rabu, 28 Desember 2022  
 Jam : 13.00-13.30 WIB  
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Objek Pengamatan : Dokumen data rekapitulasi presensi bulanan santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo  
 Kode Panduan : CL. D.04

#### Deskripsi

Dalam hal ini peneliti melihat dan mengamati buku rekapitulasi bulanan santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, dari bagian kesiswaan yang direkap setiap akhir bulan. Data rekapitulasi ini berdasarkan buku presensi harian di kelas yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran ketika guru mata pelajaran mengajar. Data tersebut mencatat ketidakhadiran santri mengikuti pelajaran di kelas. Sebab-sebab ketidakhadiran santri di data tersebut antara lain : S, artinya santri tidak masuk karena sakit, I, artinya santri tidak masuk karena ijin dan A, artinya santri tidak masuk tanpa keterangan.

Didalam data rekapitulasi ketidakhadiran santri bisa dilihat bahwa ketidakhadiran santri kelas XII lebih banyak dari kelas XI, demikian juga ketidakhadiran kelas XI lebih tinggi dari kelas X.

#### Tafsir

Data ketidakhadiran santri di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tercatat oleh bagian kesiswaan setiap hari dan dari data tersebut akan ditindaklanjuti oleh bagian kesiswaan.

Bagi santri yang sudah memiliki klasifikasi tertentu maka akan diadakan pembinaan yang berjenjang, mulai dari peringatan dan nasehat dari bagian kesiswaan, selanjutnya ke wali kelas, dari wali kelas diajukan ke guru BK. Apabila masih belum maksimal hasilnya maka dikomunikasikan dengan kepala madrasah dalam pembinaan bahkan berkomunikasi dengan orang tua santri.

## LAMPIRAN 5

### PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

#### Lampiran 5.1. Pemeriksaan keabsahan data

#### PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

#### A. Manajemen Pendidikan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

##### 1. Tahap Perencanaan (A1)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala madrasah merencanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah</li> <li>b. Kepala madrasah merumuskan tata tertib atau peraturan akademik di kalangan santri</li> <li>c. Kami mengundang semua waka, staf dan beberapa guru termasuk pimpinan pesantren untuk merumuskan tata tertib di tingkat madrasah</li> <li>d. Semua bentuk pendidikan kedisiplinan kami tuangkan dalam tata tertib yang berupa dua hal, yaitu kewajiban yang harus dilakukan santri dan larangan yang harus ditinggalkan oleh santri</li> </ul>
CL. W.02 Paragraf 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala madrasah pada awal tahun pelajaran pertama yang dilakukan adalah merencanakan pendidikan kedisiplinan</li> <li>b. Kepala madrasah merumuskan dan membuat tata tertib atau peraturan akademik di kalangan santri.</li> <li>c. Semua bentuk pendidikan kedisiplinan dituangkan dalam tata tertib yang berupa kewajiban dan larangan bagi santri.</li> </ul>

CL. W.03 Paragraf 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen pendidikan kedisiplinan sudah dilakukan oleh kepala madrasah</li> <li>b. pertama yang dilakukan adalah merencanakan pendidikan kedisiplinan dengan merumuskan dan membuat tata tertib atau peraturan akademik di kalangan santri.</li> <li>c. Semua bentuk pendidikan kedisiplinan dituangkan dalam tata tertib yang berupa dua hal, yaitu kewajiban yang harus dilakukan santri dan larangan yang harus ditinggalkan oleh santri</li> </ul>
CL. W.04 Paragraf 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manajemen pendidikan kedisiplinan sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah</li> </ul>

### Kesimpulan

Kepala madrasah melakukan perencanaan pendidikan kedisiplinan di awal tahun. Kepala madrasah mengumpulkan para staf dan pimpinan pesantren untuk merencanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah untuk merumuskan tata tertib dan peraturan akademik.

Pendidikan kedisiplinan di madrasah diimplementasikan berupa tata tertib santri atau peraturan akademik. Tata tertib santri atau peraturan berisi dua hal utama yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh santri dan larangan yang harus dihindari oleh santri.

### 2. Tahap Pengorganisasian (A2)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala madrasah menyusun siapa yang harus melaksanakan pendidikan kedisiplinan.</li> <li>b. Kepala madrasah menyusun staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala</li> </ul>

	<p>madrasah bagian kesiswaan,</p> <p>c. Kepala madrasah menyusun wali-wali kelas yang salah satu tugasnya adalah ikut menegakkan dan melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah.</p> <p>d. Kepala sekolah mengangkat bagian BK.</p> <p>e. Kepala madrasah menentukan guru piket harian dan mengorganisir semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas</p> <p>f. Jadi seluruh organisasi yang ada di madrasah ikut mendukung dan menegakkan kedisiplinan di madrasah,</p>
<p>CL. W.02 Paragraf 3</p>	<p>a. Kepala madrasah menyusun siapa yang harus melaksanakan pendidikan kedisiplinan dengan menyusun staf mulai dari bagian kesiswaan, menyusun wali-wali kelas yang salah satu tugasnya adalah ikut menegakkan dan melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah termasuk juga bagian BK.</p> <p>b. Dan saya yang ditunjuk sebagai pelaksana pendidikan kedisiplinan Jadi seluruh organisasi yang ada di madrasah ikut mendukung dan menegakkan kedisiplinan di madrasah, termasuk para guru piket harian dan guru pengajar</p>
<p>CL. W.0 Paragraf 3</p>	<p>a. Dalam langkah yang kedua ini kepala madrasah menyusun siapa yang harus bertanggung jawab, melaksanakan dan mengawasi pendidikan kedisiplinan dengan menyusun staf bagian kesiswaan yang diketuai oleh wakil kepala</p>

	<p>madrasah bagian kesiswaan,</p> <p>b. Kepala madrasah menyusun wali-wali kelas yang salah satu tugasnya adalah ikut menegakkan dan melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah termasuk juga bagian BK.</p> <p>c. Jadi seluruh organisasi yang ada di madrasah ikut mendukung dan menegakkan kedisiplinan di madrasah, termasuk para guru piket harian dan guru pengajar.</p>
CL. W.04 Paragraf 3	<p>a. manajemen pendidikan kedisiplinan sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah.</p>

### Kesimpulan

Tahap pengorganisasian pendidikan kedisiplinan telah dilakukan oleh kepala madrasah yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan kedisiplinan.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah adalah menyusun staf pelaksana pendidikan kedisiplinan di madrasah, mulai menunjuk wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan staf, menyusun wali kelas, menyusun guru piket harian serta menghimbau kepada seluruh guru pengajar untuk ikut menegakkan pendidikan kedisiplinan di madrasah.

### 3. Tahap Penggerakan (A3)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 3	<p>a. Kepala madrasah menggerakkan seluruh organisasi yang sudah dibentuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah,</p> <p>b. Mengerakkan bagian kesiswaan.</p> <p>c. Menggerakkan wali kelas,</p>

	d. Menggerakkan guru BK serta seluruh guru atau ustad yang ada di lingkungan madrasah
CL. W.02 Paragraf 3	a. Kepala madrasah menggerakkan seluruh organisasi yang sudah dibentuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah, mulai dari bagian kesiswaan, wali kelas, guru BK serta para wali kelas serta seluruh guru atau ustad yang ada di lingkungan madrasah
CL. W.03 Paragraf 3	a. Kepala madrasah adalah menggerakkan seluruh organisasi yang sudah dibentuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah, mulai dari bagian kesiswaan, wali kelas, guru BK serta para wali kelas serta seluruh guru atau ustad yang ada di lingkungan madrasah
CL. W.04 Paragraf 3	a. Manajemen pendidikan kedisiplinan sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah

### Kesimpulan

Tahap penggerakan pendidikan kedisiplinan telah dilakukan oleh kepala madrasah yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan kedisiplinan.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah adalah menggerakkan seluruh organisasi yang sudah dibentuk untuk melaksanakan pendidikan kedisiplinan di madrasah, Menggerakkan bagian kesiswaan, wali kelas, guru BK, guru piket serta semua guru atau ustad pengajar di madrasah

#### 4. Tahap Pengawasan dan Evaluasi (A4)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 4	a. Kepala madrasah melakukan pengawasan pendidikan

	<p>kedisiplinan di madrasah.</p> <p>b. Kepala madrasah melakukan evaluasi seluruh komponen yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah</p>
CL. W.02 Paragraf 3	a. Kepala madrasah mengawasi atau mengontrol serta mengevaluasi seluruh komponen yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah
CL. W.03 Paragraf 3	a. Kepala madrasah mengawasi atau mengontrol serta mengevaluasi seluruh komponen yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah
CL. W.04 Paragraf 3	a. manajemen pendidikan kedisiplinan sudah dilakukan oleh kepala madrasah dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah

### Kesimpulan

Tahap pengawasan dan evaluasi pendidikan kedisiplinan telah dilakukan oleh kepala madrasah yang merupakan bagian dari manajemen pendidikan kedisiplinan.

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah serta memberikan evaluasi dari perjalanan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di madrasah.

### B. Penyebab Kedisiplinan Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi (B1)

KODE	DATA
CL. W.01 Paragraf 4,5	<p>a. Faktor kepribadian santri.</p> <p>b. Faktor kemandirian santri</p> <p>c. Faktor keluarga,</p> <p>d. Faktor asal-usul santri</p> <p>e. Faktor motivasi awal santri masuk di pesantren</p> <p>f. Faktor eksternal santri bisa</p>

	<p>jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah,</p> <p>g. Faktor kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama</p>
<p>CL. W.02 Paragraf 4,5</p>	<p>a. Faktor kepribadian santri. b. Faktor kemandirian santri c. Faktor lain adalah kurangnya kekompakan semua stakeholder madrasah baik staf maupun guru dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan”.</p> <p>d. Faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal.</p> <p>e. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau</p> <p>f. kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama</p>
<p>CL. W.03 Paragraf 4,5</p>	<p>g. Faktor kepribadian santri. a. Faktor kemandirian santri b. faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal.</p> <p>c. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau</p> <p>d. kurangnya komunikasi dan</p>

	<p>kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama,</p> <p>e. kurangnya ketegasan guru dan staf dalam menegakkan tat tertib</p>
<p>CL. W.04 Paragraf 5</p>	<p>a. Faktor internal seperti kepribadian santri hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal.</p> <p>b. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang atau kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama</p>

### Kesimpulan

Penyebab Kedisiplinan Santri Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo rendah walaupun kelasnya tinggi, dikarenakan beberapa faktor berikut ini:

1. Faktor kepribadian santri. Santri yang mempunyai kepribadian yang baik maka akan mampu mentaati tata tertib dan peraturan dengan baik pula.
2. Faktor kemandirian santri. Pendidikan pesantren berbasis asrama menuntut santri untuk mempunyai sifat kemandirian santri. Apabila sifat kemandirian itu tidak tumbuh dengan maksimal, maka akan mengganggu kehidupan santri di pesantren. Santri tidak mampu mengikuti pola kehidupan pesantren yang syarat dengan tata tertib dan peraturan yang harus dilakukan atau ditinggalkan oleh santri.
3. Faktor lain adalah kurangnya kekompakan semua stakeholder madrasah baik staf maupun guru dalam menegakkan pendidikan kedisiplinan”.
4. Faktor keluarga baik sosial keluarga, tingkat ekonomi keluarga maupun faktor daerah asal.
5. Faktor eksternal santri bisa jadi dari guru sendiri yang kurang maksimal melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh madrasah, contoh ada guru piket yang tidak datang.

Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak asrama. Hal ini berakibat pada implementasi penegakkan pendidikan kedisiplinandi madrasah.

## SURAT PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**PASCASARJANA**  
 Jl. Pakis-Wonosari Kepanjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990  
 Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: [pascasarjana@uinsaid.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsaid.ac.id)

Nomor : B-626/Un.20/Dir/PP.00.9/12/2022  
 Lamp : -  
 Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.  
**Kepala Madrasah MA Al Mukmin Ponpes Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo**  
 Di  
 Tempat

***Assalamu'alaikum wr. wb.***

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :  
 Nama : SULAEMAN  
 NIM : 204031016  
 Prodi : Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "**Manajemen Pendidikan Kedisiplinan**" pada 20 Agustus 2022 sampai 25 Desember 2022.  
 Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengizinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***



Klaten, 05 Desember 2022  
 Direktur

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd  
 NIP. 19700926 200003 1 001